

**IDENTIFIKASI PARTISIPASI PEDAGANG DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR GEGERKALONG
KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas
Teknik, Universitas Pasundan



Oleh:

Feni Pramika

193060009

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

2026

**PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS
DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feni Pramika

NRP : 193060009

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar
Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Menyatakan bahwa hasil tugas akhir ini merupakan penelitian saya sendiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme dan semua sumber yang saya kutip maupun dirujuk telah saya lampirkan dengan benar.

Bila dikemudian hari tugas akhir saya ini terbukti bukan hasil saya sendiri dan terbukti melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana tertera dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia bertanggung jawab atas tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, Juni 2026

Feni Pramika

**IDENTIFIKASI PARTISIPASI PEDAGANG DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DIPASAR GEGERKALONG
KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG**

Oleh
Feni Pramika
NRP : 193060009

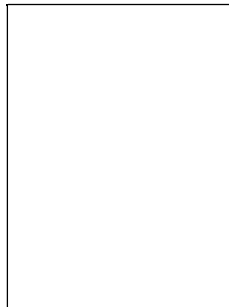
Menyetujui,

- | | | |
|---------------------|-----------------------------------|--------------------------|
| 1. Pembimbing Utama | Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, MT | () |
| 2. Co-Pembimbing | Meyliana Lisanti, ST., M.Si | () |
| 3. Penguji | Furi Sari Nurwulandari, ST., MT | () |

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Pasundan

(Deden Syarifudin, ST., M.T.)

**IDENTIFIKASI PARTISIPASI PEDAGANG DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DIPASAR GEGERKALONG
KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG**



Nama : Feni Pramika
NRP : 193060009
e-mail : fenipramika2@gmail.com

Mengetahui dan Menyetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, MT

Meyliana Lisanti, ST., M.Si

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Pramika

NRP : 193060009

Judul Tugas Akhir : Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah
di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, Juni 2026

Yang Menyatakan,

(Feni Pramika)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Laporan dengan judul **“Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung”**. Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.

Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, penyusun banyak sekali memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, M.T. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Meyliana Lisanti, ST., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, MT. selaku koordinator KP/TA Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
4. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan
5. Seluruh Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama saya menimba ilmu
6. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Yakup beserta Ibu Maimun. Terima kasih telah mengusahakan semua hal untuk mendukung dan mendoakan penulis dalam menempuh hingga selesai dan mendapatkan gelar

diperguruan tinggi. Selesainya pendidikan diperguruan tinggi penulis adalah bentuk keberhasilan keduanya dalam menjadi dua orang paling hebat bagi penulis. Untuk semua doa, semangat, nasihat yang telah keduanya berikan, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

7. Terimakasih untuk kakak saya Desi Yulyanti dan teman saya Affifah Emira Amalya yang selalu mensupport penulis. Terima kasih atas semua kebahagiaan yang dibagikan kepada penulis dalam menjalani perkuliahan
8. Terakhir, kepada Feni Pramika. Yang telah melewati semua tanpa lupa berbahagia dalam perjalanan hidup didunia perkuliahan, terima kasih sudah berhasil melewati semua bagian-bagian pendewasaan yang menegangkan. Mari lebih kuat lagi untuk menghadapi tantangan di-*level* selanjutny

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada pada dalam diri penyusun. Besar harapan agar laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Bandung, Juni 2026

Feni Pramika

ABSTRAK

IDENTIFIKASI PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPASAR GEGERKALONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Oleh:

Feni Pramika

NRP : 193060009

Pasar Gegerkalong menghadapi berbagai permasalahan pengelolaan sampah, di antaranya penumpukan sampah, ketiadaan pemilahan organik dan anorganik, serta minimnya partisipasi aktif pedagang dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah yang berjalan saat ini di Pasar Gegerkalong serta mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara. Analisis partisipasi pedagang dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu tenaga, pikiran, harta benda, keterampilan dan kemampuan, serta sosial, menggunakan skala Likert dan penilaian interval skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong masih belum optimal. Sampah organik dan anorganik masih tercampur, kondisi sarana pengumpulan kurang terawat, dan jadwal pengangkutan sering terlambat akibat keterbatasan petugas. Secara keseluruhan, partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah memperoleh persentase rata-rata sebesar 65,6% yang berada pada kategori **Tinggi**. Aspek harta benda memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,5% (Sangat Tinggi), mencerminkan kepatuhan pedagang dalam membayar iuran. Aspek sosial memperoleh 82,7% (Sangat Tinggi), ditunjukkan dengan kuatnya kerja sama antar pedagang. Aspek tenaga berada pada kategori Tinggi (61,4%), sedangkan aspek keterampilan dan kemampuan (53,9%) serta aspek pikiran (49,8%) masih berada pada kategori Sedang. Berdasarkan penemuan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pedagang Pasar Gegerkalong telah memiliki kesadaran yang baik dalam aspek material dan sosial, namun partisipasi teknis seperti pemilahan sampah dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Pedagang, Pengelolaan Sampah, Pasar Tradisional, Pasar Gegerkalong

ABSTRACT

IDENTIFIKASI PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPASAR GEGERKALONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Author:
Feni Pramika
NRP : 193060009

Gegerkalong Market faces various waste management problems, including waste accumulation, the lack of organic and inorganic waste sorting, and the lack of active participation of traders in waste management activities. This study aims to identify the current waste management system in Gegerkalong Market and to identify the forms of trader participation in waste management. The research method used is descriptive quantitative with data collection techniques through questionnaires, field observations, and interviews. Analysis of trader participation was conducted based on five aspects, namely energy, thoughts, possessions, skills and abilities, and social, using a Likert scale and interval score assessment. The results of the study indicate that the waste management system in Gegerkalong Market is still not optimal. Organic and inorganic waste are still mixed, the condition of collection facilities is poorly maintained, and the collection schedule is often late due to limited personnel. Overall, trader participation in waste management obtained an average percentage of 65.6%, which is in the High category. The aspect of possessions obtained the highest percentage of 83.5% (Very High), reflecting trader compliance in paying fees. The social aspect obtained 82.7% (Very High), indicated by strong cooperation between traders. The energy aspect is in the High category (61.4%), while the skills and abilities aspect (53.9%) and the mental aspect (49.8%) are still in the Medium category. Based on these findings, the researcher concluded that Gegerkalong Market traders have good awareness in material and social aspects, but technical participation such as waste sorting and active involvement in decision-making still needs to be improved so that waste management can run more effectively and sustainably.

Keywords: *Vendor Participation, Waste Management, Traditional Market, Gegerkalong Market*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	9
1.5 Kerangka Berpikir.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Sampah.....	13
2.1.1 Pengertian Sampah.....	13
2.1.2 Jenis-jenis Sampah.....	13
2.1.3 Sumber Sampah	14
2.1.4 Pengelolaan Sampah	15

2.2	Pasar	17
2.2.1	Pengertian Pasar.....	17
2.2.2	Jenis-jenis Pasar	18
2.2.3	Fungsi Pasar.....	19
2.3	Pedagang Pasar	20
2.4	Partisipasi Pedagang	21
2.4.1	Pengertian Partisipasi Pedagang	21
2.4.2	Bentuk Partisipasi Pedagang	21
2.5	Tinjauan Kebijakan.....	22
2.5.1	Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah	22
2.5.2	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat	23
2.5.3	Pengelolaan Sampah Berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang Pengelolaan Sampah Perkotaan.....	24
2.5.4	Peraturan Walikota (Perwali) Bandung Nomor 74 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) 2022.....	26
2.5.5	Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 mengatur tentang Pengelolaan Sampah.....	28
2.6	Studi Terdahulu	30
2.7	Kerangka Teori dan Kebijakan.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN		36
3.1	Metodologi Pendekatan.....	36
3.2	Variabel Penelitian.....	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.3.1	Pengumpulan Data Primer	38
3.3.2	Pengumpulan Data Sekunder	41
3.4	Metode Analisis	42
3.4.1	Teridentifikasinya Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong	42
3.4.2	Teridentifikasinya Bentuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Gegerkalong	42

3.5 Matriks Analisis	44
3.6 Kerangka Analisis	47
BAB IV GAMBARAN UMUM	48
4.1 Gambaran Umum Kebijakan	48
4.1.1 Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2015 Kota Bandung Tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi 2015–2035	48
4.2 Gambaran Umum Wilayah.....	48
4.3 Kependudukan	51
4.4 Gambaran Umum Pasar Gegerkalong.....	51
4.5 Karakteristik Pedagang / Responden Pasar Tradisional Gegerkalong.....	55
4.5.1 Jenis Kelamin	55
4.5.2 Usia	56
4.5.3 Lamanya Berdagang	56
4.5.4 Jenis Pedagang.....	57
4.5.5 Tempat Berdagang	58
4.6 Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong.....	59
4.6.1 Pemilahan Sampah / Pewadahan	60
4.6.2 Pengumpulan	64
BAB V HASIL ANALISIS.....	66
5.1 Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Bandung	66
5.1.1 Pemilahan/Pewadahan	66
5.1.2 Pengumpulan	68
5.2 Analisis Bentuk-bentuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar	70
5.2.1 Partisipasi Pedagang berdasarkan Tenaga.....	71
5.2.2 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Pikiran	76
5.2.3 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Harta Benda	80
5.2.4 Partisipasi Pedagang berdasarkan Ketrampilan dan Kemampuan.....	84
5.2.5 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Sosial	89
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	110

6.1 Kesimpulan.....	110
6.2 Rekomendasi	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Wadah Berdasarkan Sumber Sampah	25
Tabel 2.2 Studi Terdahulu	30
Tabel 3.1 Variabel Penelitian di Pasar Gegerkalong	37
Tabel 3.2 Observasi Lapangan.....	39
Tabel 3.3 Kriteria Wawancara	39
Tabel 3.4 Kuesioner	40
Tabel 3.5 Penentuan Sampel Kuisisioner Berdasarkan Jenis Pedagang.....	41
Tabel 3.6 Kebutuhan Data Sekunder	41
Tabel 3.7 Rentang Skor kategori	43
Tabel 3.8 Matriks Analisis.....	44
Tabel 4.1 Luas Desa Gegerkalong Kecamatan Sukasari.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Gegerkalong	51
Tabel 4.3 Karakteristik Pedagang Pasar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.4 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/Usia.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang	57
Tabel 4.6 Karakteristik Pedagang Berdasarkan.....	58
Tabel 4.7 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tempat Berdagang.....	58
Tabel 5.1 Hasil Observasi dan Lapangan.....	66
Tabel 5.2 Hasil Observasi dan Wawancara	68
Tabel 5.3 Rentang Kategori.....	71
Tabel 5.4 Partisipasi Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti/Gotong Royong.....	71
Tabel 5.5 Partisipasi Menjaga Kebersihan Tempat Area Berdagang	72
Tabel 5.6 Partisipasi Membuang Sampah pada Tempatnya	72
Tabel 5.7 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah seperti Pemilahan/Pewadahan	73
Tabel 5.8 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah Seperti Pengumpulan Sampah.....	73
Tabel 5.9 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Tenaga	74

Tabel 5.10 Partisipasi Memberikan Saran atau Ide terkait Pengelolaan Sampah di Pasar	76
Tabel 5.11 Partisipasi Berdiskusi tentang Kebersihan Pasar	76
Tabel 5.12 Partisipasi Menyampaikan Pendapat saat ada Rapat atau Berdiskusi .	77
Tabel 5.13 Partisipasi Memberikan Kritik atau Masukan terhadap Pengelolaan Sampah.....	77
Tabel 5.14 Partisipasi Saya Peduli terhadap Permasalahan Sampah di Pasar.....	78
Tabel 5.15 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pikiran	78
Tabel 5.16 Partisipasi Membayar Iuran Kebersihan Secara Rutin	80
Tabel 5.17 Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah dan Alat Kebersihan Sendiri	80
Tabel 5.18 Partisipasi Menyumbangkan Barang/Peralatan untuk Kegiatan Kebersihan Pasar	81
Tabel 5.19 Partisipasi Memberikan Dukungan Dana untuk Kegiatan Kebersihan	82
Tabel 5.20 Partisipasi Mendukung Pengadaan Fasilitas Kebersihan	82
Tabel 5.21 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Materi.....	83
Tabel 5.22 Partisipasi Mampu Memilah Sampah Organic dan Anorganik	85
Tabel 5.23 Partisipasi Mengetahui Pengelolaan Sampah yang Benar	85
Tabel 5.24 Partisipasi Menjadi Contoh dalam Menjaga Kebersihan.....	86
Tabel 5.25 Partisipasi Mengikuti Pelatihan terkait Kebersihan/Pengelolaan Sampah	86
Tabel 5.26 Partisipasi Mengguakan Alat Kebersihan dengan Baik	87
Tabel 5.27 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pengetahuan/Keterampilan	87
Tabel 5.28 Partisipasi Bekerjasama dengan Pedagang Lain dalam Menjaga Kebersihan Pasar	90
Tabel 5.29 Partisipasi Mengingatkan Pedagang Lain untuk Membuang Sampah pada Tempatnya	90
Tabel 5.30 Partisipasi Menjaga Kenyamanan Lingkungan Pasar Bersama Pedagang Lain	91
Tabel 5.31 Partisipasi Mendukung Kegiatan Sosial yang Berkaitan tentang Kebersihan Pasar dan Pengelolaan Sampah.....	92

Tabel 5.32 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Sosial.....	92
Tabel 5.33 Kriteria Interpretasi Skor Keseluruhan	94
Tabel 5.34 Rekapitulasi Keseluruhan Bentuk Partisipasi Pedagang.....	94
Tabel 5.35 Rekomendasi dan Arahkan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Sukasari	7
Gambar 1.2 Peta Lokasi kajian Pasar Gegerkalong.....	8
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir	12
Gambar 2.1 Kerangka Teori dan Kebijakan.....	35
Gambar 3.1 Kerangka Analisis	47
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Gegerkalong	50
Gambar 4.2 Peta Lokasi Pasar Gegerkalong	54
Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Pedagang Pasar Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/Usia.....	56
Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang.....	57
Gambar 4.6 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan.....	58
Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tempat Berdagang...	59
Gambar 4.8 Kondisi Sampah yang Tidak Dipilah di Pasar Gegerkalong	60
Gambar 4.9 Kondisi TPS Pasar Gegerkalong	61
Gambar 4.10 Pewadahan Individu.....	63
Gambar 4.11 Lapak Pedagang Tanpa Pewadahan	63
Gambar 4.12 Pewadahan Komunal	64
Gambar 4.13 Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung	65
Gambar 4.14 Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung.....	65
Gambar 5.1 Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung.....	69
Gambar 5.2 Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung	70
Gambar 5.3 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek.....	74
Gambar 5.4 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pikiran.....	79
Gambar 5.5 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Materi	83
Gambar 5.6 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pengetahuan/Keterampilan.....	88
Gambar 5.7 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Sosial	93
Gambar 5.8 Diagram Rekapitulasi Keseluruhan Bentuk Partisipasi Pedagang	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tugas Akhir	117
Lampiran 2 Bukti ACC Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing Pertama..	118
Lampiran 3 Bukti ACC Bimbingan Tugas Akhir Dosen Co Pembimbing	119
Lampiran 4 Surat Pengantar Survey	120
Lampiran 5 Desain Survei	121
Lampiran 6 Observasi Lapangan	131
Lampiran 7 Wawancara	132
Lampiran 8 Kuesioner	133
Lampiran 9 Hasil Kuesioner	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin mendesak untuk diselesaikan, khususnya di negara-negara berkembang dengan laju urbanisasi yang tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk perkotaan yang pesat berdampak langsung pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, baik rumah tangga, industri, maupun perdagangan. Di tengah tekanan tersebut, kawasan perdagangan tradisional seperti pasar menjadi salah satu sumber timbulan sampah yang paling signifikan, namun seringkali luput dari perhatian pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat sekaligus kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang sangat serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung Tahun 2023, jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594,18 ton per hari pada tahun 2022. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1.430,04 ton per hari pada 2021, dan 1.533,7 ton per hari pada 2020. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa volume sampah di Kota Bandung terus bertambah dari tahun ke tahun seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kota Bandung bahkan tercatat sebagai daerah penghasil sampah terbesar di Provinsi Jawa Barat, menjadikan persoalan ini sebagai prioritas penanganan yang tidak dapat ditunda.

Kondisi tersebut semakin diperparah oleh kejadian kebakaran di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sarimukti pada tanggal 19 Agustus 2023 yang mengakibatkan kerusakan signifikan pada fasilitas pengolahan sampah utama Kota Bandung. TPA Sarimukti selama ini menerima sekitar 68–73% dari total sampah yang dihasilkan Kota Bandung dan telah beroperasi melampaui kapasitas normalnya hingga 700% bahkan sebelum kebakaran terjadi. Peristiwa tersebut menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik kota mencapai sekitar 41.000

ton, mengganggu kenyamanan dan kesehatan warga, serta memperlihatkan betapa rentannya sistem pengelolaan sampah yang ada. Kawasan perdagangan, termasuk pasar-pasar tradisional, menjadi salah satu wilayah yang paling terdampak oleh penumpukan sampah akibat terhentinya layanan pengangkutan secara normal.

Pasar tradisional merupakan salah satu sumber utama timbulan sampah dan limbah cair dari kawasan komersial (Jana et al., 2006). Sebagai pusat perdagangan yang strategis dan berskala besar, pasar memiliki potensi besar menghasilkan sampah dalam volume yang tinggi setiap harinya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan bersifat organik, seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, dan bahan-bahan biologis lainnya yang mudah membusuk (Marlina et al., 2011). Karakteristik sampah organik yang dominan ini menjadikan pengelolaan sampah pasar semakin kompleks, sebab jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, sampah organik akan menghasilkan cairan lindi, bau tidak sedap, dan menjadi media berkembangnya berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa.

Pasar Gegerkalong merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pasar ini berfungsi sebagai pusat pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi warga di wilayah Sukasari dan sekitarnya, dengan aktivitas jual-beli yang berlangsung setiap hari mulai dari pagi hingga siang hari. Berbagai komoditas dijual di pasar ini, mulai dari ikan, daging, sayuran, buah-buahan, telur, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. Tingginya intensitas aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari menjadikan Pasar Gegerkalong sebagai sumber timbulan sampah yang cukup besar. Sampah yang dihasilkan berasal dari kegiatan operasional seluruh area pasar, meliputi kios-kios pedagang, area halaman pasar, serta koridor-koridor antar kios.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Pasar Gegerkalong, ditemukan sejumlah permasalahan dalam sistem pengelolaan sampah yang ada. Area di depan Pasar Gegerkalong difungsikan sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tidak hanya bagi sampah yang berasal dari kegiatan pasar itu sendiri, melainkan juga dari sampah warga permukiman di sekitar kawasan pasar. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan sampah yang melampaui kapasitas dan menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan pedagang, pembeli,

maupun warga sekitar. Selain itu, terdapat persoalan keterlambatan pengangkutan sampah yang menyebabkan sampah menumpuk dalam waktu yang cukup lama sebelum akhirnya diangkut oleh petugas kebersihan. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong, baik dari aspek teknis maupun aspek partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong adalah rendahnya praktik pemilahan sampah (segregasi) di sumber. Sebagian besar pedagang masih mencampurkan berbagai jenis sampah—organik, plastik, kertas, dan lainnya—ke dalam satu wadah tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Padahal, pemilahan sampah di sumber merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002. Tanpa pemilahan yang baik, upaya daur ulang, pengomposan, maupun pemanfaatan kembali sampah tidak dapat berjalan secara efektif, sehingga hampir seluruh sampah yang dihasilkan berakhir di TPS dan kemudian di TPA tanpa pengurangan berarti.

Pengelolaan sampah yang tidak memadai di lingkungan pasar tradisional memberikan dampak negatif yang luas, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah organik yang tidak segera ditangani menghasilkan gas metana (CH_4) yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca dan pemanasan global. Dari sisi kesehatan, lingkungan pasar yang kotor akibat sampah yang menumpuk menjadi sarang perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat dan tikus yang dapat menjadi perantara penyebaran penyakit diare, leptospirosis, dan berbagai penyakit menular lainnya. Tidak hanya itu, kondisi sanitasi yang buruk juga berdampak pada citra dan daya tarik pasar tradisional, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat konsumen dan pendapatan para pedagang itu sendiri.

Pemerintah Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengelolaan sampah yang baik melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan semata tanggung jawab pemerintah, melainkan juga merupakan kewajiban seluruh elemen masyarakat, termasuk para pelaku usaha di pasar tradisional. Undang-undang tersebut menekankan pendekatan komprehensif yang meliputi pengurangan sampah dari sumbernya (*reduce*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*), dikenal dengan prinsip 3R. Sejalan dengan itu, Pemerintah Kota Bandung juga telah menginisiasi program Gerakan Kang PisMan (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) sebagai upaya konkret mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat sumber. Implementasi program-program ini di lingkungan pasar tradisional menjadi sangat penting dan strategis mengingat besarnya kontribusi pasar terhadap total timbulan sampah kota.

Keberhasilan pengelolaan sampah di pasar tradisional tidak dapat dicapai hanya melalui penyediaan sarana dan prasarana fisik semata, melainkan juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif para pedagang sebagai pelaku utama di lingkungan pasar. Partisipasi pedagang mencakup berbagai dimensi, mulai dari kesediaan menyediakan tempat sampah di area kios masing-masing, keterlibatan dalam kegiatan pemilahan sampah, hingga peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar lapak dagang. Tanpa dukungan dan keterlibatan nyata dari para pedagang, program pengelolaan sampah yang dirancang sebaik apapun tidak akan berjalan secara optimal di lapangan. Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah menjadi komponen penting yang perlu dievaluasi secara mendalam.

Bertolak dari kondisi dan permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, Pasar Gegerkalong di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dipilih sebagai lokus penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Pasar Gegerkalong merupakan pasar tradisional aktif yang beroperasi setiap hari dengan intensitas kegiatan yang tinggi sehingga menghasilkan volume sampah yang cukup signifikan secara harian. Kedua, lokasi pasar yang berada di kawasan permukiman padat memperkuat urgensi pengelolaan sampah yang baik guna mencegah dampak lingkungan dan kesehatan bagi warga sekitar. Ketiga, belum terdapatnya kajian evaluatif yang komprehensif dan terstandarisasi mengenai sistem pengelolaan

sampah di Pasar Gegerkalong menjadikan penelitian ini memiliki nilai akademis dan praktis yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong sekaligus menjadi dasar rekomendasi perbaikan bagi pihak pengelola pasar, pedagang, maupun Pemerintah Kota Bandung dalam mewujudkan pasar tradisional yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Hasil observasi diketahui bahwa pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong masih menghadapi berbagai permasalahan dan kondisi yang menjadi perhatian, di antaranya: terdapat tumpukan sampah di bagian luar pasar yang menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan pembeli sebagian pedagang telah menyediakan tempat sampah menggunakan karung, plastik, dan kardus bekas, namun belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik; sebagian pedagang yang tidak menyediakan wadah sampah tetap mengumpulkan sampah pada satu titik sebelum diangkut ke TPS; serta penempatan TPS yang berada di samping area parkir menyebabkan kondisi parkir menjadi becek dan kurang nyaman. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong sudah terlihat dalam beberapa bentuk, namun belum sepenuhnya optimal dan masih menyisakan permasalahan. Maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang sedang berjalan di pasar tradisional Gegerkalong?
2. Bagaimana bentuk partisipasi pedagang pasar gegerkalong dalam pengelolaan sampah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah dan bentuk dari partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya terdiri dari :

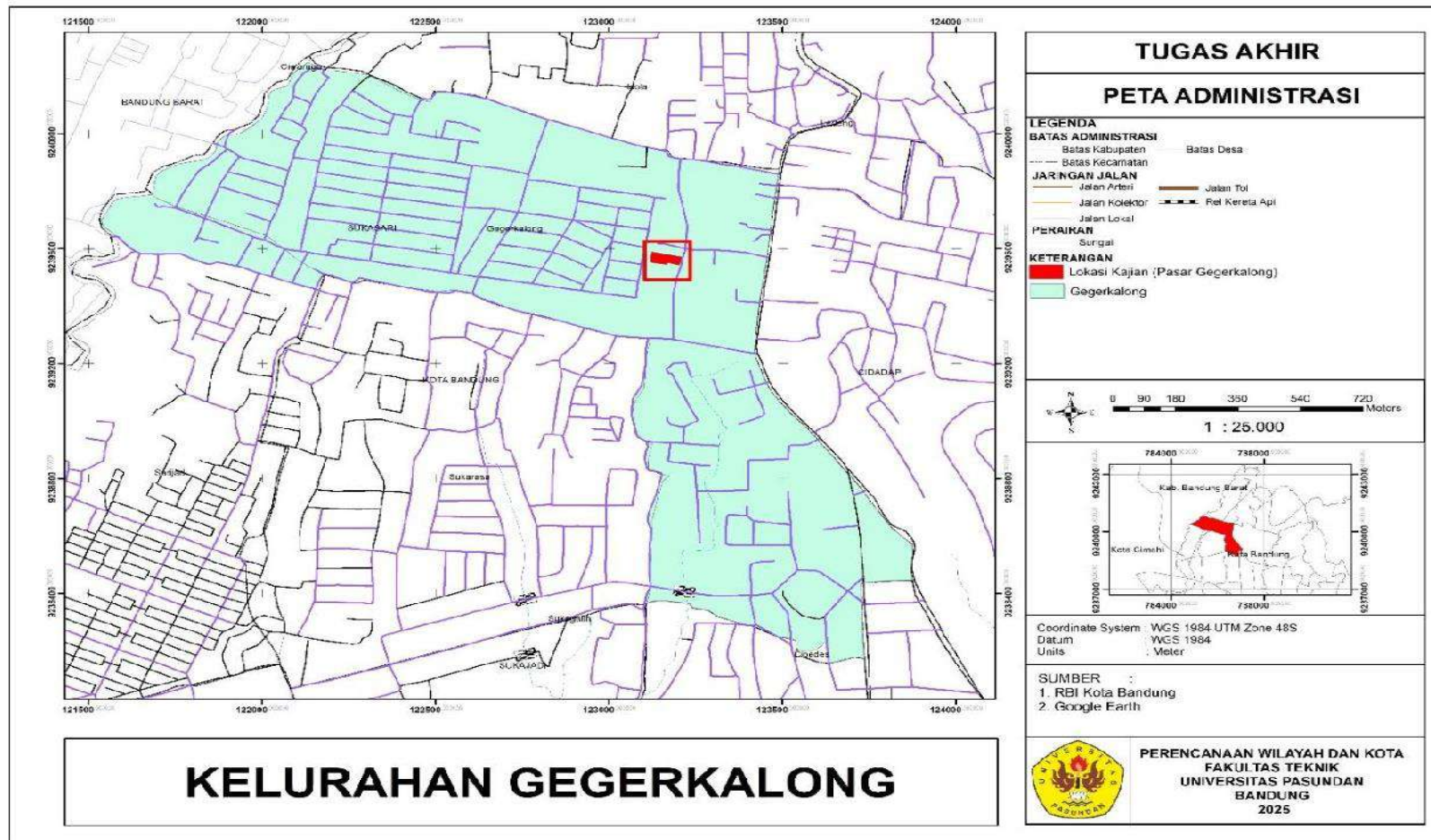
1. Teridentifikasinya sistem pengelolaan sampah di pasar Gegerkalong.
2. Teridentifikasinya bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar gegerkalong

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi kajian dalam penelitian ini adalah pasar Gegerkalong. Pasar Gegerkalong merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Terletak di Jalan Gegerkalong Tengah No.35 A, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung dengan Luas tanah 2.965 m² dan Luas bangunan: 2.285 m² dengan jumlah pedagang sebanyak 304 pedagang. Secara administratif berbatasan dengan :

Utara	: Berbatasan dengan Kecamatan Parongpong.
Selatan	: Berbatasan dengan Kelurahan Sukasara.
Timur	: Berbatasan dengan Kelurahan Sarijadi.
Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Isola.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Sukasari



Gambar 1.2 Peta Lokasi kajian Pasar Gegerkalong

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang dibatasi dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu:

1.4.2.1 Teridentifikasinya Sistem Pengelolaan Sampah Saat Ini di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Pada bagian ini, dibahas mengenai sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kecamatan Tanjungsiang. Analisis dilakukan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dengan menggunakan indikator pemilahan & pewadahan, pengumpulan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif:

1. Pemilahan & pewadahan
 - a. Melakukan Pemilahan
 - b. Ketersediaan tempat sampah terpilah (organic, anorganik)
 - c. Kebersihan area tempat berdagang
 - d. kondisi pewadahan dalam keadaan baik dan layak pakai
2. Pengumpulan sampah
 - a. Mengetahui jadwal pengumpulan sampah
 - b. Sarana dan prasarana yang digunakan
 - c. Kondisi alat pengumpulan sampah
 - d. Tersedianya petugas pengumpulan sampah
3. Sampah dikumpulkan sesuai jenisnya

1.4.2.2 Teridentifikasi Bentuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong

Berdasarkan jurnal (Rahmalia safitri, Ir.Akhmad setiobudi, 2023) Pada bagian ini, dibahas mengenai bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong dengan menggunakan indikator Sosial, Tenaga, Pikiran, Harta Benda, Ketrampilan dan kemahiran. (Rahmalia safitri, Ir.Akhmad setiobudi, 2023)

1. Tenaga

Partisipasi tenaga adalah keterlibatan pedagang dalam bentuk kontribusi fisik atau pekerjaan langsung. Contohnya:

- a. Ikut kerja bakti membersihkan lingkungan pasar
- b. Menjaga kebersihan tempat area berdagang
- c. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- d. Melakukan Pemilahan sampah (organik, dan anorganik)
- e. Melakukan pengumpulan sampah

2. Pikiran

Partisipasi pikiran adalah kontribusi dalam bentuk ide, gagasan, saran, atau kritik untuk perbaikan kegiatan atau lingkungan. Contohnya:

- a. Memberikan saran atau ide
- b. Mengikuti rapat atau diskusi musyawarah
- c. Menyampaikan Pendapat saat diskusi
- d. Memberikan kritik atau masukan
- e. Peduli terhadap permasalahan sampah

3. Harta Benda

Partisipasi harta benda adalah keterlibatan dalam bentuk sumbangan materi atau dana. Contohnya:

- a. Ikut rutin Membayar iuran kebersihan
- b. Mendukung pengadaan fasilitas
- c. Menyediakan tempat sampah sendiri
- d. Memberikan dukungan finansial
- e. Membayar restribusi kebersihan

4. Ketrampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran adalah kontribusi berdasarkan kemampuan atau pengalaman teknis tertentu yang dimiliki pedagang. Contohnya:

- a. Kemampuan memilah sampah (organik dan anorganik)
- b. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah
- c. Menjadi contoh bagi pedagang lain dalam menjaga kebersihan

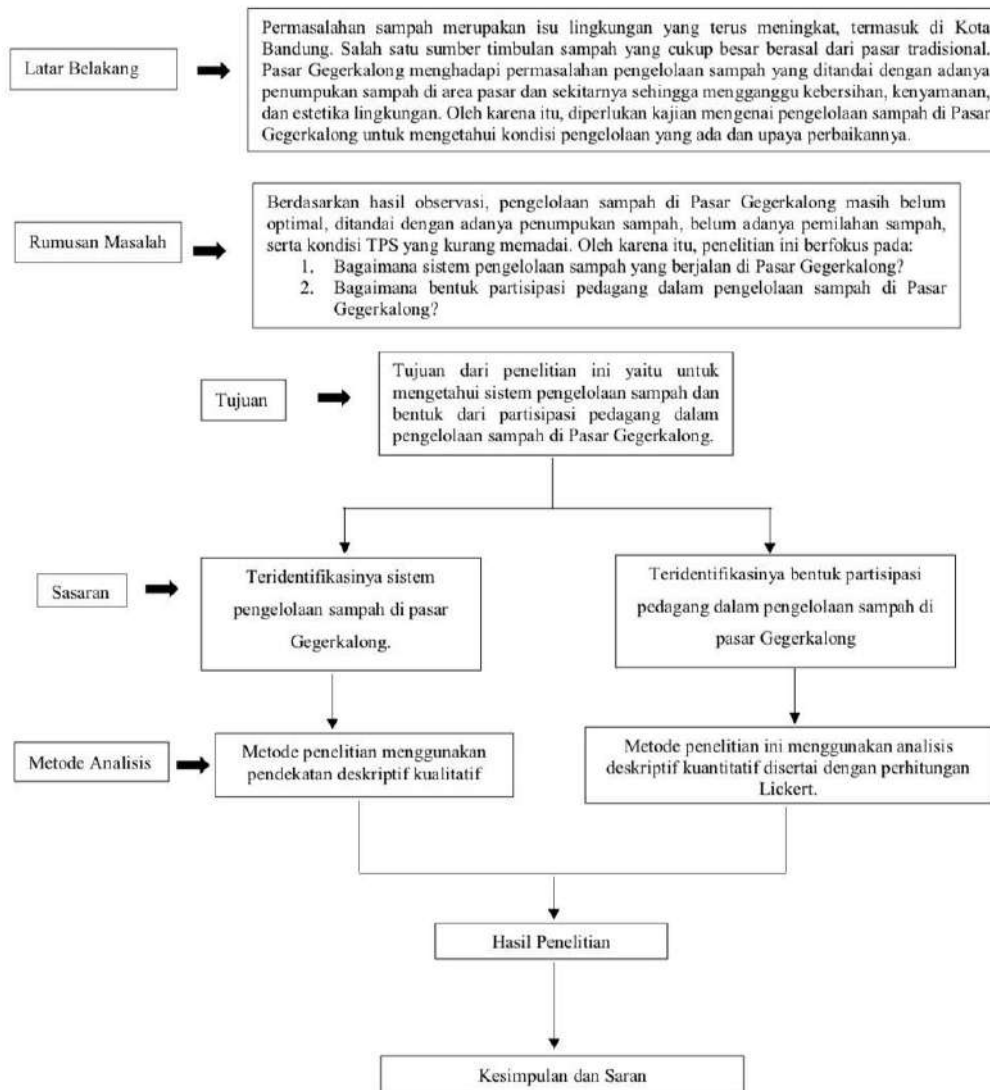
- d. Mengikuti pelatihan kebersihan/pengelolaan sampah
- e. Menggunakan alat kebersihan dengan baik

5. Sosial

Pasaribu et al. (1986:349) yang dikutip oleh Huraerah (2008:102) menjelaskan bahwa partisipasi sosial merupakan bentuk keikutsertaan seseorang dalam aktivitas kelompok yang didasarkan pada semangat kebersamaan dan kekompakan antaranggota. Contohnya:

- a. Saling bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar
- b. Saling mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya
- c. Saling menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain
- d. Saling mendukung kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebersihan pasar

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia sehari-hari maupun hasil proses alam yang memiliki bentuk padat. Permasalahan sampah saat ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh berbagai kota di dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan tingginya aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah terus mengalami pertambahan. Situasi tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan biaya pengelolaan serta kebutuhan lahan yang lebih luas untuk penanganannya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dilakukan agar tidak menimbulkan gangguan terhadap kesehatan manusia maupun menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah juga bertujuan untuk menghasilkan manfaat tertentu yang dapat memberikan nilai guna bagi kehidupan manusia.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak dimanfaatkan, tidak digunakan lagi, tidak disukai, atau material yang dibuang sebagai hasil dari aktivitas manusia dan bukan terbentuk secara alami. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, sampah dijelaskan sebagai sisa dari kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berwujud padat.

2.1.2 Jenis-jenis Sampah

Sampah dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu :

1. Sampah Organik

Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Berdasarkan karakteristiknya, sampah organik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik basah yang mengandung kadar air tinggi

serta sampah organik kering yang berasal dari material dengan kandungan air relatif rendah (Wiryono, Muliatiningsih and Dewi, 2020).

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah limbah yang memerlukan waktu lama untuk terurai, seperti kemasan plastik, kertas, botol, gelas, kaleng, dan kayu. Limbah ini sulit terurai oleh bakteri dan biasanya dihasilkan melalui proses industri serta penggunaan sumber daya alam yang ketersediaannya terbatas, contohnya mineral dan minyak bumi (Astuti *et al.*, 2023).

2.1.3 Sumber Sampah

Sumber sampah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan asal dan jenisnya, berikut ini merupakan sumber sampah :

1. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga dapat berasal dari area seperti kamar mandi dan dapur di perumahan, restoran, serta tempat serupa lainnya. Limbah ini termasuk cairan sisa dari kegiatan mencuci dan membersihkan berbagai barang kebutuhan sehari-hari (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

2. Sampah Industri

Sampah industri berasal dari fasilitas seperti pabrik, hotel, laboratorium, rumah sakit, dan lainnya, yang seringkali mengandung beragam bahan kimia (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

3. Sampah Pertanian

Sampah pertanian berasal dari area pertanian dan meliputi sisa-sisa insektisida, pupuk, serta limbah dari produk pertanian seperti sisa sayuran, potongan daun, batang, akar, buah, dan sisa-sisa hasil penanaman (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

4. Sampah Perdagangan

Sumber sampah dari sektor perdagangan, terutama di pasar, sangat signifikan. Di pasar tradisional, jenis sampah yang dominan adalah sisa sayuran dan buah-buahan (39%), diikuti oleh sampah plastik (32%) dan sisa makanan (18%) (Abidin *et al.*, 2021).

2.1.4 Pengelolaan Sampah

1. Pemilahan

Pemisahan sampah berdasarkan jenisnya merupakan tahapan mendasar dalam proses pengelolaan limbah yang efektif serta berperan penting dalam meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Banyak sampah yang terbuang sia-sia karena tidak dipilah dan dikelola dengan benar. Akibatnya, potensi sampah yang seharusnya bisa didaur ulang atau diolah kembali menjadi bahan yang berguna sering kali hilang. Kondisi tersebut tidak hanya mengakibatkan pemanfaatan sumber daya alam menjadi kurang efisien, tetapi juga menambah beban pada tempat pembuangan akhir dan memperburuk masalah lingkungan (Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman and Ayu Fitri, 2023). Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 22 Ayat (1) menegaskan bahwa proses pemilahan sampah harus dilakukan melalui cara yang menjamin terpenuhinya standar keamanan, kesehatan, perlindungan lingkungan, kenyamanan, dan kebersihan.

2. Pewadahan

Pewadahan sampah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menampung sampah secara sementara dalam wadah, baik secara individu maupun komunal, yang ditempatkan di sumber sampah. Bahan yang digunakan untuk pewadahan ini harus memenuhi beberapa persyaratan penting, seperti tidak mudah rusak, tahan terhadap air, dan memiliki daya tahan yang baik. Selain itu, bahan tersebut sebaiknya ekonomis, mudah diperoleh atau dapat dibuat oleh masyarakat setempat, serta praktis dan mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati, Widyatmoko and Riswandi Pratama, 2016).

3. Pengumpulan

Pengumpulan sampah merupakan kegiatan pengelolaan yang melibatkan tidak hanya pengambilan sampah dari wadah individu maupun komunal, tetapi juga proses pengangkutan sampah tersebut ke lokasi terminal tertentu. Proses pengangkutan ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui metode tidak langsung, tergantung pada sistem yang

diterapkan. Pengumpulan sampah ini menjadi langkah penting dalam sistem pengelolaan sampah, untuk memastikan sampah dari sumbernya dapat ditangani dengan tepat dan dikirim ke fasilitas pengolahan atau pembuangan yang telah ditentukan (Indrawati, Widyatmoko and Riswandi Pratama, 2016). Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan pengumpulan sampah diatur pada Pasal 22. Kegiatan tersebut meliputi proses pengambilan serta pemindahan sampah dari sumber timbulan menuju tempat penampungan sementara (TPS) atau fasilitas pengolahan sampah terpadu.

Menurut SNI 19-2454-2002, terdapat beberapa pola yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan sampah, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode pengumpulan sampah individual langsung.
- b. Metode pengumpulan sampah individual tidak langsung.
- c. Metode pengumpulan sampah komunal langsung.
- d. Metode pengumpulan sampah komunal tidak langsung.
- e. Metode pengumpulan sampah yang berasal dari kegiatan penyapuan jalan.

4. Pemindahan

Pemindahan merupakan pemindahan sampah dari lokasi pengumpulan ke alat transportasi yang digunakan untuk mengirimkannya ke tempat pembuangan akhir. Lokasi pemindahan sampah harus memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, lokasi tersebut harus memiliki akses yang mudah untuk kendaraan pengumpul dan pengangkut sampah. Selain itu, lokasi tidak boleh terlalu jauh dari sumber timbulan sampah. Berdasarkan tipenya, lokasi pemindahan dapat dibedakan menjadi dua kategori: terpusat, yang dikenal sebagai transfer depo tipe I, dan tersebar, yang mencakup transfer depo tipe II atau III. Jarak antara transfer depo tipe I dan tipe II sebaiknya berkisar antara 1,0 hingga 1,5 km untuk memastikan kelancaran operasional (SNI 19-2454-2002).

5. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan proses memindahkan sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber timbunan sampah ke tempat pembuangan akhir. Alat pengangkut sampah harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti dilengkapi dengan penutup, setidaknya berupa jaring pelindung, memiliki tinggi bak tidak melebihi 1,6 meter, tersedia mekanisme pengungkit, kapasitas angkut yang disesuaikan dengan kondisi dan kelas jalan, serta dilengkapi sistem pengaman untuk mencegah kebocoran air lindi dari bak kendaraan. Adapun sarana yang dapat digunakan dalam proses pengangkutan meliputi truk berukuran besar maupun kecil, dump truck, armroll truck, compactor truck (truk pemadat), truk yang dilengkapi crane, kendaraan penyapu jalan, serta truk gandengan (SNI 19-2454-2002).

2.2 Pasar

2.2.1 Pengertian Pasar

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), pasar yaitu tempat terjadinya kegiatan jual/beli barang dan/atau jasa yang memiliki lebih dari satu penjual, baik berupa pasar tradisional maupun pasar modern, yang dapat berlokasi tetap maupun sementara, serta diatur oleh pemerintah daerah atau badan pengelola pasar. Definisi ini menunjukkan bahwa pasar bukan hanya sebatas tempat transaksi ekonomi, tetapi juga suatu sistem yang memiliki tata kelola, peraturan, dan struktur pengelolaan yang jelas. Dengan demikian, pasar dipahami sebagai lembaga sosial-ekonomi yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), pasar digolongkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

Menurut Santoso (2017), pasar merupakan suatu tempat berlangsungnya aktivitas perdagangan yang melibatkan lebih dari satu penjual, baik dalam bentuk pasar tradisional, pusat perbelanjaan, pertokoan, plaza, mal, pusat perdagangan, maupun bentuk lainnya. Dari sudut pandang ekonomi, pasar dipahami sebagai sarana terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Kegiatan ekonomi yang

berlangsung di dalam pasar pada dasarnya berlandaskan prinsip persaingan bebas, sehingga baik penjual maupun pembeli memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Dalam hal ini, penjual berhak menentukan jenis barang atau jasa yang akan diproduksi serta memilih cara pendistribusiannya kepada konsumen. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.

2.2.2 Jenis-jenis Pasar

Berdasarkan sistem transaksi serta bentuk kegiatannya, pasar terbagi menjadi dua jenis pokok:

1. Klasifikasi pasar berdasarkan mekanisme transaksinya

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli yang mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar jenis ini, proses transaksi umumnya disertai dengan kegiatan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Fasilitas yang tersedia biasanya berupa kios, los, lapak, maupun area terbuka yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sehari-hari. Contoh pasar tradisional yang dikenal di Indonesia antara lain Pasar Beringharjo dan Pasar Klewer.

- b. Pasar Modern

Pasar modern merupakan sarana perdagangan yang menyediakan barang dan jasa dengan sistem transaksi yang lebih terstruktur. Berbeda dengan pasar tradisional, proses jual beli pada pasar modern umumnya tidak melibatkan tawar-menawar karena harga telah ditetapkan dan dicantumkan pada label produk. Pembeli dapat memilih barang secara mandiri (swalayan) atau memperoleh bantuan dari pramuniaga yang bertugas. Bentuk pasar modern meliputi minimarket, supermarket, dan berbagai jenis toko swalayan lainnya.

2. Klasifikasi pasar berdasarkan bentuk kegiatannya

a. Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan jenis pasar yang memperjualbelikan barang atau jasa secara langsung sehingga objek transaksi dapat dilihat maupun diperiksa oleh pembeli. Aktivitas perdagangan pada pasar ini berlangsung secara nyata dengan keberadaan barang yang dipasarkan. Contoh pasar nyata antara lain pasar tradisional serta pasar swalayan.

b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar yang kegiatan transaksinya tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertemu secara langsung. Proses jual beli dilakukan melalui media atau dokumen tertentu yang mewakili objek transaksi, sehingga interaksi fisik tidak menjadi syarat utama dalam kegiatan perdagangan. Contoh pasar abstrak yang banyak ditemui saat ini adalah pasar daring (online) dan pasar modal.

2.2.3 Fungsi Pasar

Pasar memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bagi konsumen, pasar menjadi sarana yang memudahkan dalam memperoleh berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi produsen, pasar berfungsi sebagai media untuk mendistribusikan dan memasarkan hasil produksinya kepada konsumen. Menurut Fuad dkk. (2000), secara umum pasar memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Distribusi

Pasar berperan sebagai sarana yang membantu kelancaran penyaluran barang dari produsen kepada konsumen. Melalui keberadaan pasar, proses distribusi dapat berlangsung lebih efektif sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau masyarakat sebagai pengguna akhir dengan lebih mudah. Apabila fungsi pasar berjalan optimal, maka aliran barang dari pihak produsen ke konsumen juga akan terlaksana dengan baik.

2. Fungsi Pembentukan Harga

Salah satu peran penting pasar adalah sebagai tempat terbentuknya harga suatu barang atau jasa. Hal ini terjadi karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli yang melakukan proses negosiasi hingga mencapai kesepakatan harga tertentu. Dengan demikian, harga yang terbentuk merupakan hasil dari mekanisme transaksi yang berlangsung di pasar.

3. Fungsi Promosi

Selain sebagai tempat transaksi, pasar juga berfungsi sebagai media promosi bagi produsen dalam memperkenalkan barang atau jasa kepada konsumen. Melalui kegiatan promosi, informasi mengenai manfaat, kualitas, maupun keunggulan suatu produk dapat disampaikan kepada masyarakat. Berbagai metode dapat digunakan untuk melakukan promosi, seperti pemasangan spanduk, penyebaran brosur, penyelenggaraan pameran, dan media promosi lainnya. Keberagaman strategi promosi tersebut mendorong konsumen untuk lebih cermat dalam menentukan pilihan produk yang akan dibeli. Umumnya, barang atau jasa yang menawarkan kualitas baik dengan harga yang kompetitif cenderung lebih diminati oleh konsumen.

2.3 Pedagang Pasar

Pedagang adalah individu yang berkontribusi dalam aktivitas perekonomian pasar dengan memperdagangkan barang yang bukan hasil produksinya sendiri. Tujuan utama pedagang adalah memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pedagang terus meningkat, menciptakan dinamika baru dalam sektor ekonomi. Selain hanya menyuplai barang untuk dijual, kini pedagang juga mencakup yang memanfaatkan pasar sebagai tempat untuk menawarkan berbagai jasa, seperti jasa pengiriman, pembuatan makanan, dan layanan perbaikan. Peran pedagang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan perkembangan teknologi dan *e-commerce*, banyak pedagang yang mulai merambah platform digital, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing dalam industri (Komari, 2020).

2.4 Partisipasi Pedagang

2.4.1 Pengertian Partisipasi Pedagang

Pedagang dapat berperan dalam mengurangi produksi sampah dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan sampah dan praktik komposting juga dapat membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan, mendukung lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Sholihah and Akliyah, 2022). Partisipasi para pedagang dalam penanganan sampah mencakup keterlibatan sukarela dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola sampah secara efektif di pasar seperti melakukan pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan. Sebagian besar pedagang berpendapat bahwa tindakan sederhana seperti mengumpulkan sampah ke dalam plastik sebelum diangkut oleh petugas kebersihan sudah cukup untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pasar. Namun, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan praktik ini agar kebersihan pasar dapat terjaga dengan lebih baik (Syahdatul, 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan pedagang, semakin baik pula perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. Ketika pedagang mendapatkan informasi secara terus-menerus mengenai manfaat dari pengelolaan sampah dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pedagang akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan yang baik. Edukasi yang konsisten dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah menjadi sangat krusial untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku pedagang di pasar (Wildawati and Hasnita, 2019).

2.4.2 Bentuk Partisipasi Pedagang

Menurut (Rahmalia safitri, Ir.Akhmad setiobudi, 2023) partisipasi masyarakat memiliki beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Tenaga

Partisipasi tenaga adalah keterlibatan pedagang dalam bentuk kontribusi fisik atau pekerjaan langsung.

2. Pikiran

Partisipasi pikiran adalah kontribusi dalam bentuk ide, gagasan, saran, atau kritik untuk perbaikan kegiatan atau lingkungan.

3. Harta Benda

Partisipasi harta benda adalah keterlibatan dalam bentuk sumbangan materi atau dana.

4. Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran adalah kontribusi berdasarkan kemampuan atau pengalaman teknis tertentu yang dimiliki pedagang.

5. Sosial

Pasaribu et al. (1986:349) dalam Huraerah (2008:102) menjelaskan bahwa partisipasi sosial adalah keikutsertaan seseorang dalam aktivitas kelompok yang didasarkan pada semangat kebersamaan dan hubungan yang erat antaranggota.

2.5 Tinjauan Kebijakan

2.5.1 Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan serta penanganan sampah. Ruang lingkupnya mencakup sampah domestik, sampah yang memiliki karakteristik serupa dengan sampah rumah tangga, dan sampah khusus. Upaya ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi. Penanganan pengelolaan sampah terbagi menjadi dua komponen pokok, yakni pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan dilakukan dengan mengendalikan timbulan sampah, mengolah kembali sampah melalui proses daur ulang, serta memanfaatkan kembali barang atau bahan yang masih dapat digunakan.

2.5.2 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

Pengelolaan sampah pasar di Indonesia diatur secara ketat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Regulasi ini menetapkan bahwa :

1. Setiap kios, los, maupun area lorong pasar wajib menyediakan wadah sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu.
2. Wadah sampah yang digunakan harus memiliki sifat kedap air, tahan terhadap korosi, kokoh, dilengkapi penutup, serta mudah dalam proses pembersihan.
3. Pasar perlu menyediakan sarana pengangkutan sampah yang kuat, praktis untuk dibersihkan, dan mudah dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain.
4. Harus tersedia Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang dilengkapi sistem pemisahan sampah sesuai kategori organik, anorganik, dan residu.
5. TPS yang disediakan harus memiliki konstruksi yang kokoh, tidak mudah bocor, mudah dirawat kebersihannya, serta dapat diakses dengan mudah oleh petugas pengangkut sampah. Selain itu, TPS harus dikelola agar tidak menjadi sarang atau tempat berkembang biaknya vektor penyebab penyakit.
6. Lokasi TPS sebaiknya ditempatkan dengan jarak sekurang-kurangnya 10 meter dari bangunan pasar dan tidak mengganggu jalur utama aktivitas pasar.
7. Sampah yang telah terkumpul di TPS wajib dipindahkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dalam waktu paling lambat 24 jam setelah penampungan.
8. Pengelolaan sampah dianjurkan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai upaya menekan jumlah sampah yang dihasilkan sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaannya di lingkungan pasar.

2.5.3 Pengelolaan Sampah Berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang Pengelolaan Sampah Perkotaan

Proses lengkap tahapan pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Perwadhahan sampah

Pewadahan sampah memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah, baik yang dihasilkan oleh individu maupun komunitas. Proses ini melibatkan penampungan sementara sampah di sumbernya, yang dapat bersifat sementara atau tetap seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk memudahkan pengolahan selanjutnya, terutama untuk tujuan daur ulang, wadah sampah idealnya dibedakan berdasarkan jenis sampah, yaitu organik dan anorganik. Sistem pewadahan sampah umumnya terbagi menjadi dua level

a. Level pertama

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berperan sebagai titik pengumpulan sampah dari sumbernya. Wadah pada level ini dirancang agar ringan, mudah dikosongkan, tertutup, dan mudah dibawa ke level berikutnya. Volumennya bervariasi dari 50-60 liter untuk wadah biasa hingga 120-140 liter untuk tong beroda. Penempatan wadah ini diatur dengan jarak 10 meter di dalam ruangan dan 20 meter di luar ruangan, dengan 2-3 wadah di setiap titik lokasi. Untuk memudahkan pemilahan, setiap wadah dilengkapi dengan simbol atau tanda khusus.

b. Level kedua

Sebagai sarana penampungan lanjutan setelah tahap pengumpulan awal, wadah ini digunakan untuk menampung sampah sebelum proses pengangkutan berikutnya. Wadah tersebut biasanya dibuat dengan desain dan bahan tertentu agar sesuai dengan sistem pengelolaan sampah yang berlaku. Untuk menjamin keamanan dan kebersihan lingkungan, wadah penampungan harus memiliki daya tahan yang baik, tidak mudah mengalami korosi atau kebocoran, mampu mengendalikan bau, mencegah masuknya vektor penyakit seperti serangga dan hewan

pengerat, serta memiliki ukuran yang disesuaikan dengan volume sampah yang dihasilkan.

Berdasarkan pedoman dari SNI 19-2454-2002 dilihat pada Tabel 2.1 ada beberapa jenis wadah berdasarkan sumber sampahnya, antara lain:

Tabel 2.1 Jenis Wadah Berdasarkan Sumber Sampah

Sumber sampah	Jenis perwadhahan
	Kontainer-hela dari armroll kapasitas 6–10 m ³ Bak sampah
Pertokoan	Kantong plastik, volume bervariasi. Bin plastik/tong, volume 50-60 Liter; Kontainer C-120 atau C-240 (volume 120 atau 240)
Perkantoran/hotel	Kontainer volume sampai 1 m ³ beroda Kontainer besar volume 6-10 m ³
Tempat umum, jalan, dan taman	Bin plastik/tong volume 50-60 liter, yang dipasang secara permanen. Kontainer C-120 atau C-240

2. Pemindahan

Pengelolaan sampah melibatkan beberapa tahap penting setelah pewadhahan. Pengaliran sampah dari tempat pengumpulan pertama menuju tempat penampungan berikutnya dilakukan secara berkala, dengan frekuensi yang bergantung pada komposisi sampah. Selanjutnya, sampah dari level 2 diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menggunakan truk, biasanya dengan sistem mekanik load haul untuk *container*, dengan periode pemindahan setiap hari.

a. Transportasi (Pengangkutan)

Transportasi sampah dari level 1 ke level 2 umumnya menggunakan tenaga manusia dengan gerobak atau kendaraan bermotor beroda tiga, sementara pengangkutan dari level 2 ke TPA menggunakan truk.

b. Pemilahan dan Pengolahan

Pemilahan dan pengolahan sampah merupakan langkah krusial untuk mengurangi volume sampah di TPA dan memanfaatkan kembali sampah menjadi bernilai ekonomi. Metode pengolahan bervariasi tergantung komposisi sampah, termasuk transformasi fisik, pembuatan kompos, dan produksi briket arang.

c. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA)

TPA, sebagai lokasi pembuangan akhir, harus dirancang untuk mengisolasi sampah secara aman guna mencegah dampak negative terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Terdapat tiga metode utama pengelolaan TPA:

1) *Open dumping*

Open dumping merupakan sistem pembuangan terbuka yang paling sederhana dimana sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan lebih lanjut.

2) *Control landfill*

Metode *control landfill* merupakan bentuk penyempurnaan dari sistem pembuangan terbuka (*open dumping*). Pada metode ini, sampah yang telah terkumpul akan dipadatkan dan secara berkala ditutupi dengan tanah setelah mencapai volume tertentu. Sistem ini digunakan sebagai langkah transisi menuju pengelolaan sampah yang lebih higienis dan ramah lingkungan.

3) *Sanitary landfill*

Metode *sanitary landfill* dilakukan dengan cara menempatkan sampah pada lokasi khusus, lalu memadatkannya dan menutupnya menggunakan lapisan tanah secara teratur. Teknik ini diterapkan untuk meminimalkan pencemaran lingkungan, mengendalikan bau yang ditimbulkan sampah, serta mengurangi keberadaan serangga dan vektor penyakit di area pembuangan akhir.

2.5.4 Peraturan Walikota (Perwali) Bandung Nomor 74 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) 2022

Peraturan Walikota (Perwali) Bandung Nomor 74 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Bandung agar lebih terstruktur, sistematis, dan efektif. RIPS ini berfungsi sebagai pedoman bagi pemerintah kota, perangkat daerah, dan pihak terkait dalam menyusun program, kegiatan, dan

pembiayaan terkait pengelolaan sampah. Maksud dan Tujuan Perwali Nomor 74 Tahun 2022 yakni :

1. Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Sampah:

Perwali ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dari hulu ke hilir, termasuk pengurangan sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

2. Menyediakan Pedoman:

RIPS menjadi acuan bagi seluruh pihak terkait dalam menyusun rencana kerja, program, dan kegiatan pengelolaan sampah, serta dalam mengalokasikan anggaran.

3. Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan:

Perwali ini menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan berorientasi pada prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recover).

4. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat:

Perwali ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan partisipasi aktif dalam upaya pengurangan sampah.

Ruang Lingkup Perwali nomor 74 tahun 2022:

1. Ketentuan Umum: Mencakup definisi, asas, tujuan, dan ruang lingkup pengelolaan sampah.
2. Asas dan Tujuan: Menjelaskan prinsip-prinsip dasar pengelolaan sampah, seperti keberlanjutan, tanggung jawab, keadilan, dan partisipasi masyarakat.
3. Visi dan Misi: Menetapkan tujuan jangka panjang dan arah kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandung.
4. Tahapan Pelaksanaan RIPS: Mengatur langkah-langkah dalam penyusunan dan implementasi RIPS, termasuk perencanaan, penganggaran, dan monitoring.

5. Perencanaan Pengembangan Sistem: Mengatur tentang pengembangan sistem pengelolaan sampah, termasuk infrastruktur, teknologi, dan kelembagaan.
6. Sistematis RIPS: Menjelaskan struktur dan isi dari RIPS, termasuk program-program aksi dan target yang ingin dicapai.
7. Peninjauan Kembali: Mengatur tentang mekanisme peninjauan dan evaluasi RIPS secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansinya.
8. Ketentuan Penutup: Mengatur tentang sanksi dan ketentuan lain yang terkait dengan pelaksanaan Perwali ini.

Secara keseluruhan, Perwali nomor 74 tahun 2022 bertujuan untuk Mewujudkan Kota Bandung yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah yang baik. Menciptakan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, efisien, dan efektif. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dan Mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan adanya Perwali ini, diharapkan pengelolaan sampah di Kota Bandung dapat berjalan lebih baik, berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

2.5.5 Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 mengatur tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 mengatur tentang Pengelolaan Sampah Tujuannya adalah untuk mewujudkan kebersihan kota, kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keindahan kota melalui pengelolaan sampah yang terpadu dan efisien. Maksud dan tujuan utama Perda ini adalah:

1. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat: Dengan mengatur pengelolaan sampah, diharapkan Kota Bandung terbebas dari masalah sampah yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan kota.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat: Perda ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

3. Mewujudkan keberlanjutan lingkungan Dengan pengelolaan sampah yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang berkelanjutan dan terjaga kelestariannya.
4. Mendukung ekonomi sirkular : Perda ini juga mendorong pengelolaan sampah yang berorientasi pada upaya mendaur ulang sampah menjadi sumber daya, sehingga mendukung ekonomi sirkular.

Perda ini juga mendorong pengelolaan sampah yang berorientasi pada upaya mendaur ulang sampah menjadi sumber daya, sehingga mendukung ekonomi sirkular. Secara rinci, Perda ini mengatur tentang:

1. Ketentuan umum: Mendefinisikan istilah-istilah terkait sampah dan pengelolaannya.
2. Tugas dan wewenang: Menjelaskan peran dan tanggung jawab berbagai pihak dalam pengelolaan sampah.
3. Kebijakan dan strategi: Menetapkan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di Kota Bandung.
4. Hak dan kewajiban: Menentukan hak dan kewajiban masyarakat serta pihak terkait dalam pengelolaan sampah.
5. Penyelenggaraan: Mengatur mekanisme pengelolaan sampah dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir.
6. Sistem tanggap darurat: Mengatur penanganan situasi darurat terkait sampah, seperti tumpahan sampah atau bencana.
7. Kelembagaan dan kerjasama: Membentuk kelembagaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan mendorong kerjasama antarpihak.
8. Perizinan: Mengatur perizinan terkait pengelolaan sampah.
9. Sanksi: Menentukan sanksi bagi pelanggaran ketentuan Perda.

Dengan adanya Perda ini, diharapkan Kota Bandung dapat mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik, berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

2.6 Studi Terdahulu

Tabel 2.2 Studi Terdahulu

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Variabel	Hasil
1.	Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram	Wahyudin, Hismi Susane (2023)	Untuk menganalisis jumlah timbulan dan komposisi sampah serta mengkaji sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Pagesangan.	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan yang meliputi penampungan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah.	- Pewadahan, - Pengumpulan, - Pengangkutan, dan - Pengolahan sampah	Rangkaian pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan mencakup proses pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, serta pengolahan sampah. Namun, sistem yang diterapkan pada setiap tahapan masih belum sepenuhnya efektif sehingga memerlukan peningkatan kualitas pengelolaan. Upaya pengolahan dan pemanfaatan ulang sampah menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar volume sampah yang dihasilkan dapat dikurangi dan memiliki nilai guna kembali.
2.	Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Bukit Sulap Kota Lubuklinggau	Septi Anggraini, Ety Safriyani, M.Fadhillah Harnawansyah (2023)	Menganalisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Bukit Sulap Kota Lubuklinggau.	Analisis data kuesioner dilakukan dengan Microsoft Excel, sementara data wawancara dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Aspek yang dikaji mencakup pemilihan hingga pemrosesan akhir sampah.	- Pemilihan, - Pengumpulan, - Pengangkutan, - Pengolahan akhir	Penelitian ini menemukan bahwa timbulan sampah di Pasar Bukit Sulap sebesar 4,7 kg/pedagang/hari, dengan dominasi sampah organik (69%) dibandingkan sampah anorganik (31%). Pengelolaan sampah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.
3.	Analisis Deskriptif Pengelolaan	Helmin Iman Putri Gea, Gita Prajati, Tri Mulyani	Melakukan pengamatan dan evaluasi mengenai kondisi eksisting	Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara	- Pemilahan dan pengumpulan sampah,	Menunjukkan bahwa pengumpulan sampah hanya dilakukan secara mandiri oleh pedagang dengan

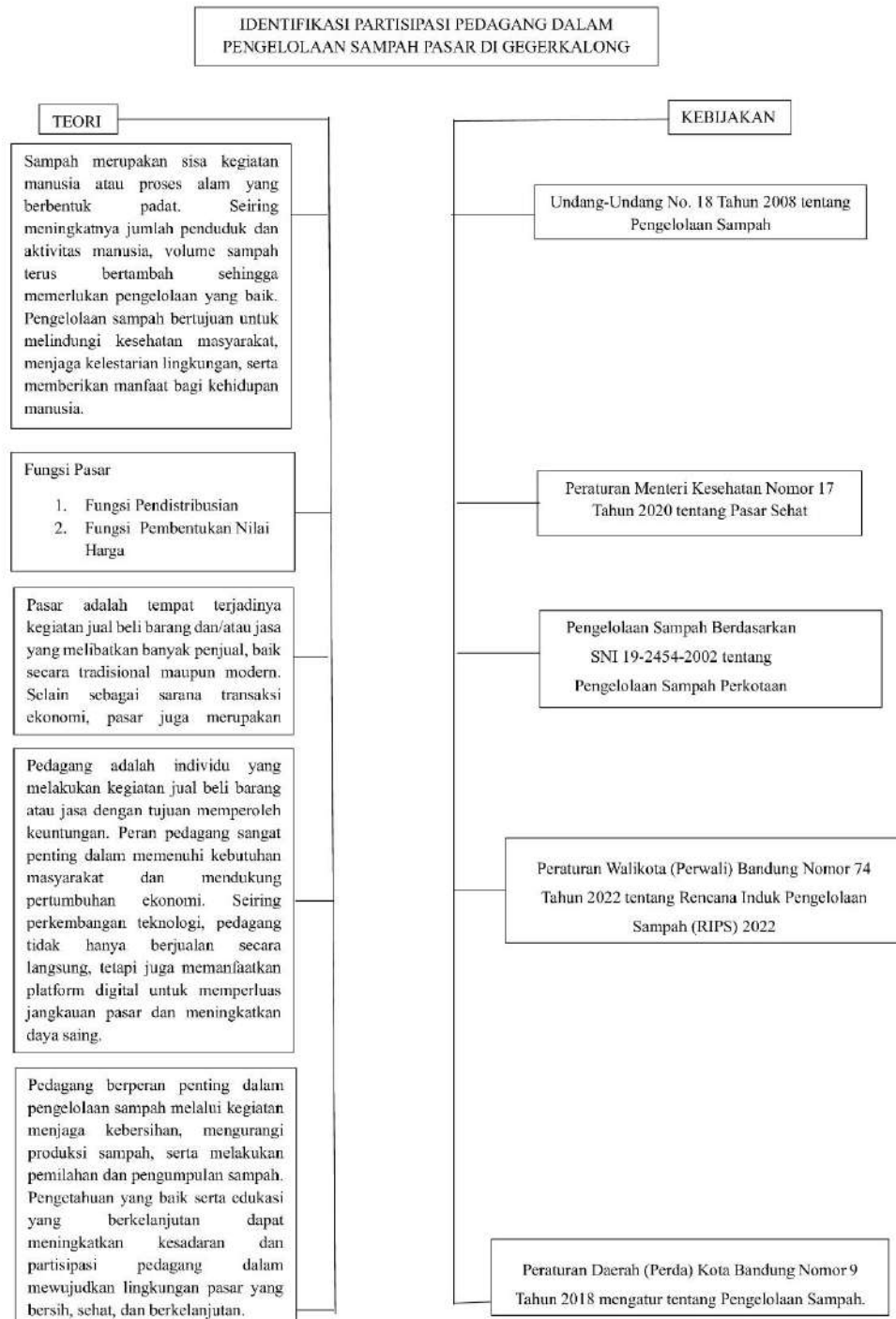
No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Variabel	Hasil
	Sampah Pasar Lotu Di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara	(2025)	pengelolaan sampah pasar di Pasar Lotu Kabupaten Nias Utara, sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Lotu.	mendalam serta studi literatur. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara Reduksi data untuk mendapatkan gambaran spesifik	- Pengangkutan dan pengolahan sampah, - TPS pasar	menggunakan keranjang bambu atau plastik. Sampah yang sudah dikumpulkan akan diangkut ke TPS pasar yang merupakan lapangan terbuka sebelum diangkut oleh pihak pengangkut sampah. Proses pengangkutan dilakukan dari TPS pasar ke TPS Lotu, yang masih menggunakan metode open dumping. Rekomendasi solusi yang dapat diberikan adalah pewadahan yang dibagi menjadi dua (untuk kios dan umum), pemilahan dilakukan oleh penghasil sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar dapat dilakukan oleh pedagang dan petugas kebersihan ke TPS Pasar yang disediakan. TPS Pasar disediakan oleh pengelola pasar sesuai dengan kebutuhan dan berupa bak sampah berbahan beton yang tertutup. Kemudian untuk proses pengangkutan, dapat dilakukan sehari setelah kegiatan pasar berlangsung.
4.	Sistem Pegelolaan Sampah Pasar Masomba di Kota Palu	Moh fahri (2023)	Untuk mengkaji sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Masomba, Kelurahan Tatura Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan, meliputi pemilahan,	- Pemilahan, - Pengumpulan, - Pengangkutan, - Pengolahan)	Pengelolaan sampah di Pasar Masomba dinilai belum optimal karena ketersediaan TPS masih terbatas dan hanya berada di sekitar pedagang ayam. Di samping itu, proses pengangkutan sampah belum menjangkau area pedagang sayur

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Variabel	Hasil
				pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah.		dan ikan yang menghasilkan timbulan sampah lebih banyak, sehingga pengelolaan sampah di seluruh area pasar belum terlaksana secara merata.
5.	Studi Pengelolaan Sampah Pasar Panakkukang Kota Makassar	Muh. Rusmanwadi R. Pasa, M. Natsir Abduh, Ahmad Yauri Yunus (2024)	Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan sampah yang ada, mengetahui volume sampah yang dihasilkan, serta menentukan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif di Pasar Panakkukang, Kota Makassar.	Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis volume sampah serta pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Pagesangan yang mencakup pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan.	- Volume - Sistem pengelolaan sampah - (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan)	Pengelolaan sampah di Pasar Panakkukang dilakukan melalui pewadahan individual, pengumpulan langsung, dan pengangkutan menggunakan compactor truck berkapasitas 9.000 liter. Timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 6.092 liter per hari. Upaya peningkatan efektivitas pengelolaan dapat dilakukan dengan menerapkan standar SNI 2454:2002 serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan 3R, seperti pengomposan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah.
6.	Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar	Rostina S, Rasman, Lulu everlita (2024)	Menganalisis pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar.	Studi crosssectional dengan pendekatan observasional deskriptif analitik untuk mengevaluasi kondisi pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Terong pada waktu tertentu	- Penyimpanan, - Pengumpulan, - Pengangkutan sampah	Menunjukkan Ada Hubungan yang signifikan antara variabel Penyimpanan, Pengumpulan, pengangkutan sampah dengan pengelolaan sampah sehingga diharapkan agar pengelola Pasar Tradisional Terong Kota Makassar agar menyediakan tempat sampah disetiap kios atau lods dan menambahkan kontainer pada tempat pembuangan sementara agar pengelolaan sampah lebih efektif

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Variabel	Hasil
						dan efisien. Serta untuk pedagang pasar agar dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pemilahan sampah organik dan anorganik agar memudahkan dalam proses pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir.
7.	Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Tejo Agung Kota Metro	Faiz Azhari, Bambang Murwanto, Suami Indarwati (2024)	Menganalisis manajemen pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tejo Agung, Kota Metro, Lampung.	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang didukung oleh pelaksanaan diskusi kelompok terarah (FGD) dan in-depth interview untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.	- Pemilahan, - Pengumpulan, - Pengangkutan	Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tejo Agung belum melibatkan pemberdayaan pedagang secara optimal, belum menerapkan pemilahan sampah basah dan kering, serta masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas seperti truk dan kontainer sampah.
8.	Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Kiaracandong	Rahmalia Safitri1, Ir. Akhmad Setiobudi, M.T 2023	Untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Kiaracandong.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan triangulasi dan statistik deskriptif untuk menganalisis partisipasi pedagang berupa tenaga, pemikiran, harta benda, keterampilan, dan kemahiran.	- Tenaga, - Pikiran, - Harta benda, - Ketrampilan dan kemahiran, - Sosial.	Partisipasi pedagang tergolong tinggi dalam aspek kontribusi materi, sosial, dan tenaga. Namun, edukasi mengenai pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi timbulan sampah yang dibuang ke TPS sehingga dampak penumpukan sampah terhadap lingkungan dan pedagang di sekitarnya dapat dikurangi.
9	Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Sentral Laino	Wa Ode Puput, Abdul Manan, Safril Kasim, La Ode Midi, La Ode Siwi, Asramid	Menganalisis bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sentral Laino, Kabupaten Muna.	Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan responden, dengan jumlah sampel dihitung	- Harta benda, - Tenaga, - Pikiran	Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna tergolong sedang. Pedagang umumnya telah menyediakan

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Variabel	Hasil
	Kabupaten Muna	Yasin (2025)		menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.		tempat sampah, membuang sampah ke TPS, membayar iuran kebersihan tepat waktu, serta menjaga kebersihan area dagang. Namun, keterlibatan mereka masih rendah dalam kegiatan rapat dan evaluasi yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan pasar.
10	Analisis Keterlibatan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Pasar Tradisional	Dewi (2022)	Mengidentifikasi bentuk keterlibatan pedagang dalam pemilahan sampah	Metode analisis data diskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran secara objektif. Dilakukan dengan metode kualitatif	- Tenaga, - Ketrampilan dan kemahiran	Partisipasi Pedagang belum optimal dalam pemilahan karena keterampilan yang masih rendah dimiliki para pedagang
11	Analisis Partisipasi Masyarakat Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk	Sari dan Nugroho, (2023)	Untuk Mengetahui bentuk dan faktor partisipasi pedagang	Metode yang digunakan pada analisis ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui bentuk dan faktor partisipasi pedagang	- Tenaga, - Pikiran, - Ketrampilan	Pedagang aktif dalam tenaga, namun untuk keterampilan pengelolaan sampah partisipasi pedagang masih kurang

2.7 Kerangka Teori dan Kebijakan



Gambar 2.1 Kerangka Teori dan Kebijakan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi aktual di lapangan tanpa menggunakan data numerik sebagai alat utama analisis. Pendekatan ini menekankan pada proses penafsiran terhadap suatu peristiwa, kebijakan, maupun kondisi ruang yang diteliti melalui pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan dokumen (Nazir 1988). Metode ini lebih menekankan pada penafsiran suatu fenomena serta memiliki kaidah yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi eksisting. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi system pengelolaan sampah di pasar Gegerkalong.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan berbasis data numerik. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena secara sistematis menggunakan angka, statistik, dan data terukur. Metode ini memungkinkan analisis yang lebih objektif dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong dengan menggunakan instrumen penelitian dan teknik analisis statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari kuisioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti persentase, skor, dan kategori penilaian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam studi ini disusun untuk mengidentifikasi kondisi eksisting berdasarkan Sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar Gegerkalong yang meliputi pemilahan/pewadahan, serta Pengumpulan sampah yang ada di pasar. Selain itu juga untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong yang meliputi Tenaga, Pikiran, Harta Benda, Ketrampilan dan Kemampuan, serta social.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian di Pasar Gegerkalong

No	Variabel	Indikator	Parameter	Referensi
1	Pengelolaan Sampah	Pemilahan/ pewadahan	- Ketersediaan tempat sampah terpisah (organic, anorganik) - Kebersihan area tempat berdagang - Kondisi Fisik tempat pewardahb sampah dalam keadaan baik dan layak pakai - Pemilahan sampah oleh pedagang - Pemahaman pedagang terhadap pemilahan	Undang-Undang No 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Kementrian LHK (2023)
		Pengumpulan	- Frekuensi pengumpulan sampah per hari - Ketepatan waktu pengangkutan sampah - Pola pengumpulan sampah - Sarana dan prasarana yang digunakan - Kondisi alat pengumpulan sampah	
2	Bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar Gegerkalong	Tenaga	- Ikut kerja bakti membersihkan lingkungan pasar - Menjaga kebersihan tempat usaha - Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan - Melakukan Pemilahan sampah (organik, dan anorganik) - Melakukan Pengumpulan sampah	Rahmalia Safitri, IR. Akhmad Setiobudi, M.T (2023)
		Pikiran	- Memberikan saran atau ide - Mengikuti rapat atau diskusi - Menyampaikan pendapat saat ada masalah - Memberikan kritik atau masukan atas permasalahan sampah - Menunjukkan kepedulian melalui pemikiran	
		Harta Benda	- Rutin Membayar iuran kebersihan - Menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri untuk menjaga kebersihan lapak usaha - Memberikan dukungan finansial - Membayar retribusi kebersihan. - Berkontribusi dalam pengadaan fasilitas kebersihan	
		Ketrampilan dan Kemahiran	- Kemampuan memilah sampah (organik dan anorganik)	

No	Variabel	Indikator	Parameter	Referensi
			- Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah - Menjadi contoh bagi pedagang lain dalam menjaga kebersihan. - Terlibat aktif dalam program pelatihan terkait kebersihan - Menggunakan alat kebersihan dengan baik	
		Social	- Saling bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar - Saling mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya - Saling menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain - Saling mendukung kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebersihan pasar	

Sumber : Peneliti 2026

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan hasil penelitian. Tahap ini mencakup penentuan metode pengumpulan data, sumber data yang digunakan, serta instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi. Mengacu pada Sugiyono (2018), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

3.3.1.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara langsung di lapangan. Selain mengukur sikap responden seperti dalam wawancara dan kuisisioner, observasi juga memungkinkan peneliti untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi, seperti situasi dan kondisi. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan secara objektif tanpa upaya yang disengaja untuk memengaruhi atau memanipulasi situasi tersebut, sesuai dengan yang

disampaikan oleh (Nasution 2001). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati keadaan kondisi sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar Gegerkalong yang meliputi Pemilahan/pewadahan serta pengumpulan sampah.

Tabel 3.2 Observasi Lapangan

No	Point Observasi		Metode	Alat
1.	Pemilahan sampah/ pewadahan	- Ketersediaan tempat sampah terpisah (organic, anorganik) - Kebersihan area tempat berdagang - Kondisi Fisik tempat sampah - Pemilahan sampah oleh pedagang sebelum dibuang - Pemahaman pedagang terhadap pemilahan	Menggunakan teknik visualisasi	Alat tulis, Kamera dan hadphone
2.	Pengumpulan sampah	- Frekuensi pengumpulan sampah per hari - Ketepatan waktu pengangkutan sampah - Pola pengumpulan sampah - Sarana dan prasarana yang digunakan - Kondisi alat pengumpulan sampah	Menggunakan teknik Visualisasi	Alat tulis, kamera dan handphone

3.3.1.2 Wawancara

Creswell (2015) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara memperoleh data melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, teknik tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data primer secara langsung dari informan yang berkaitan dengan pengelolaan pasar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Informan penelitian berjumlah satu orang dari UPT Pengelola Pasar yang dipilih melalui metode purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.3 Kriteria Wawancara

Narasumber	Kriteria Narasumber	Topik Narasumber
UPT Pengelola Pasar	Mengetahui dan memahami	Kondisi eksisting dan sistem

Gegerkalong	kondisi eksisting dan sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar Gegerkalong	pengelolaan sampah di pasar gegerkalong
-------------	---	---

Sumber: Peneliti, 2025

3.3.1.3 Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yaitu instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2017). Metode ini dimanfaatkan untuk menggali informasi terkait keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah. Penentuan responden dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kuesioner

Topik Kuisiomer	Kriteria Kuisiomer
Bentuk patisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar Gegerkalong	- Pedagang yang aktif berjualan di Pasar Gegerkalong - Pedagang yang telah berjualan minimal 1 tahun - Pedagang minimal umur 20 tahun

Sumber: Peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan kuesioner sampel untuk mengukur keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Gegerkalong. Studi ini menggunakan pengambilan sampel probabilitas, terutama pengambilan sampel acak. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pedagang yang beraktivitas di Pasar Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, dengan jumlah sebanyak 304 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016), dengan tingkat kesalahan (*error margin*) sebesar 10% yang digunakan sebagai batas toleransi dalam proses pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel (Sample Size)

N = Ukuran Populasi (Population Size)

e^2 = Margin of Error / Tingkat Kesalahan (0,01) atau 10%

Jumlah sampel ditentukan menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan populasi sebanyak 304 orang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{304}{1 + 304(0,10)^2}$$

$$n = \frac{304}{1 + 304(0,01)}$$

$$n = \frac{304}{4,04}$$

$$n = \frac{304}{4,04}$$

$$n = 75,24$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas, jumlah sampel yang diperlukan adalah 75,24 orang yang terlibat dalam penelitian. yang dibulatkan menjadi 75 orang.

Tabel 3.5 Penentuan Sampel Kuisisioner Berdasarkan Jenis Pedagang

No	Jenis Pedagang	Populasi	Sampel
1	Bahan Pangan Basah	154	39
2	Bahan Pangan Kering (sembako)	70	17
3	Pedagang Makanan dan Minuman	35	7
4	Pedagang Pedagang kaki lima	45	12
	Total	304	75

3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Kunjungan ke lembaga-lembaga yang relevan di wilayah yang telah ditetapkan dianggap sebagai metode pengumpulan data sekunder. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data tambahan. Data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi:

Tabel 3.6 Kebutuhan Data Sekunder

No	Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk data	Tahun data yang dibutuhkan
1.	Kantor Kelurahan Gegerkalong	- Data jumlah Penduduk - Profil wilayah	- Dokumen / arsip - Laporan tertulis	2021-2026
2.	Pengelola Pasar Gegerkalong	- Data jumlah pedagang aktif - System pengelolaan sampah dipasar	- Laporan - Dokumen	2021-2026

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Teridentifikasinya Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong

Identifikasinya sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong Untuk sasaran ini, metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penjelasan tentang kondisi system pengelolaan sampah di lingkungan pasar dengan menjelaskan dan menggambarkan kondisi pengelolaan sampah berdasarkan indikator: pemilahan/pewadahan, serta pengumpulan Jenis data di butuhkan merupakan data primer dan data sekunder. Untuk data primer Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola pasar / UPT pasar Gegerkalong melalui observasi lapangan di Lokasi kajian tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelurahan dan kantor pengelola pasar.

3.4.2 Teridentifikasinya Bentuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Gegerkalong

Untuk menjawab sasaran kedua dari pada penelitian yaitu mengidentifikasi Bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dilingkungan Pasar Gegerkalong yang meliputi Tenaga, Pikiran, Harta benda, Ketrampilan dan kemampuan, serta sosial. Maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif disertai dengan perhitungan Lickert dimana setiap pertanyaan memiliki poin/ skor. Skala Likert yang digunakan peneliti yaitu skala likert 1-5 dimana pada skala pilihan tersebut poin / skor yang digunakan sebagai berikut: sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), Netral (3 point) tidak setuju (2 poin), dan sangat tidak setuju (1 poin). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis skoring kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti persentase, skor, dan kategori penilaian.

Pada penghitungan kriteria indikator kuesioner, peneliti menggunakan penghitungan dengan rumus Interval karena biasanya digunakan dalam analisis skala liket untuk menentukan interval kelas kategori (misalnya : sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju). Perhitungan dengan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skor likert}}$$

$$I = \frac{100}{5}$$

$$= 20$$

Jadi, kriteria interpretasi skor diketahui rentang persentasenya yaitu 25 dan berdasarkan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Rentang Skor kategori

Kriteria Indikator Kuesioner		
No	Presentase	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
2	21% - 40%	Tidak Setuju
3	41% - 60%	Netral
4	61% - 80%	Setuju
5	81%-100%	Sangat tidak setuju

Sumber : Analisis Peneliti 2026

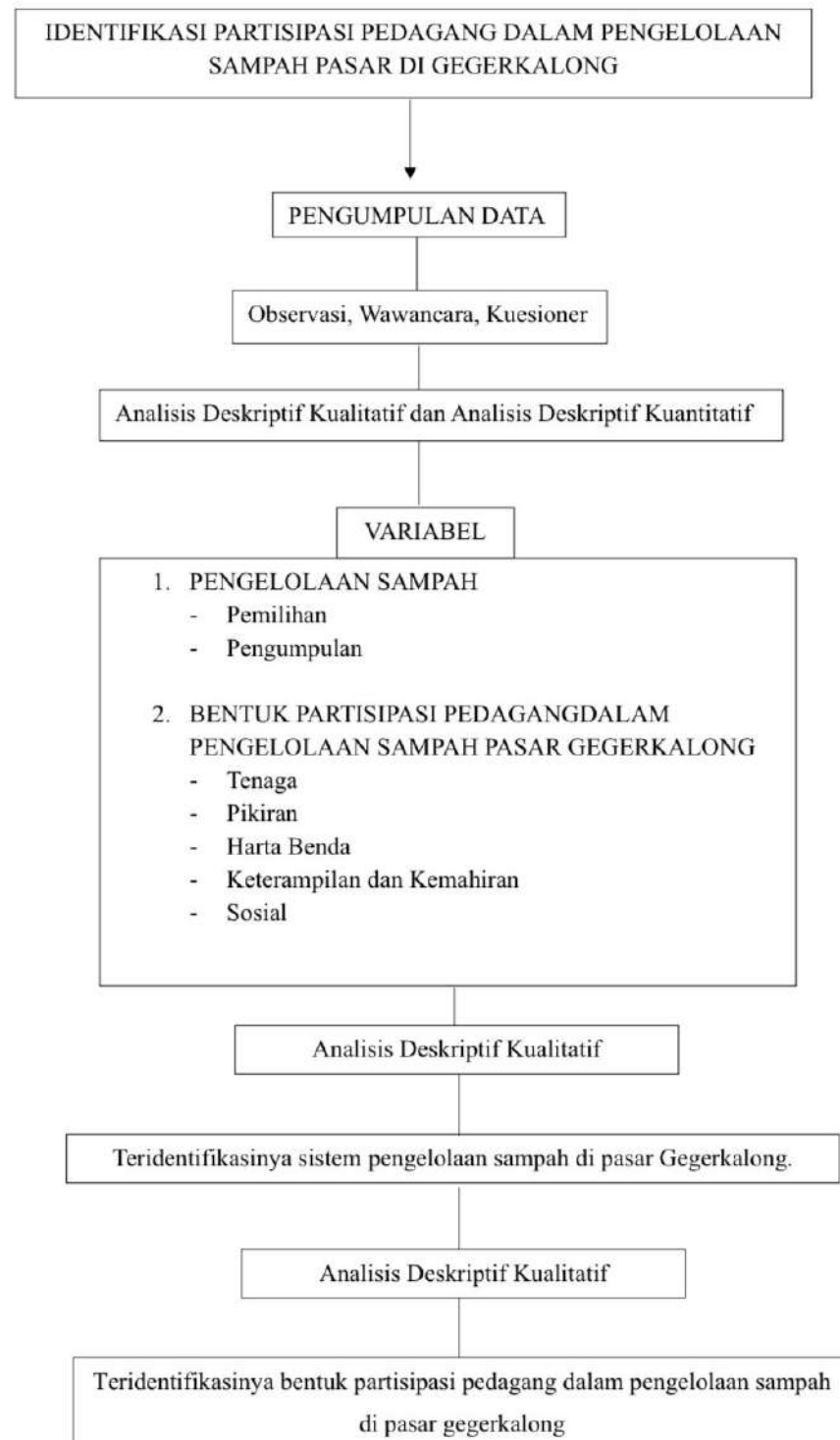
3.5 Matriks Analisis

Tabel 3.8 Matriks Analisis

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber data		Output
				Primer	Sekunder	
1.	Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong	Deksriptif kualitatif	Data kondisi eksisting dan sistem pengelolaan sampah dipasar Gegerkalong meliputi: Pemilahan&Pewadahan - Ketersediaan tempat sampah terpisah (organic, anorganik) - Kebersihan area tempat berdagang - Kondisi Fisik tempat sampah Pengumpulan - Pemilahan sampah oleh pedagang sebelum dibuang - Pemahaman pedagang terhadap pemilahan	Observasi lapangan, dan wawancara	Dokumen Profil Pasar Gegerkalong dan data dari	Teridentifikasi sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong
2.	Mengidentifikasi bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dipasar gegerkalong	Deskriptif kuantitatif	Tenaga - Ikut kerja bakti membersihkan lingkungan pasar - Menjaga kebersihan tempat usaha - Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan - Melakukan Pemilahan sampah (organik, dan anorganik) - Melakukan Pengumpulan sampah Pikiran - Memberikan saran atau ide - Mengikuti rapat atau diskusi - Menyampaikan pendapat saat ada masalah	Kuisisioner		Teridentifikasi bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dipasar gegerkalong

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Jenis Data	Sumber data		Output
				Primer	Sekunder	
			- Memberikan kritik atau masukan atas permasalahan sampah - Menunjukkan kepedulian melalui pemikiran 3. Harta Benda - Rutin Membayar iuran kebersihan - Menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri untuk menjaga kebersihan lapak usaha - Memberikan dukungan finansial - Membayar restribusi kebersihan. - Berkontribusi dalam pengadaan fasilitas kebersihan 4. Ketrampilan dan Kemahiran - Kemampuan memilah sampah (organik dan anorganik) - Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah - Menjadi contoh bagi pedagang lain dalam menjaga kebersihan. - Terlibat aktif dalam program pelatihan terkait kebersihan - Menggunakan alat kebershan dengan baik 5. Sosial - Saling bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar - Saling mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya - Saling menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain - Saling mendukung kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebersihan pasar			

3.6 Kerangka Analisis



Gambar 3.1 Kerangka Analisis

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kebijakan

4.1.1 Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2015 Kota Bandung Tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi 2015–2035

Kelurahan Gegerkalong (Kecamatan Sukasari) termasuk kedalam wilayah Sub Wilayah Kota (SWK) Bojonagara. SWK ini secara umum diarahkan sebagai kawasan strategis pengembangan, termasuk fungsi pendidikan, permukiman, dan penunjang kegiatan ekonomi berbasis perdagangan dan jasa.

Salah satu elemen utama dari pusat pelayanan di Kelurahan Gegerkalong adalah Pasar Gegerkalong. Pasar Gegerkalong sendiri berada dalam wilayah yang secara spasial dikategorikan ke dalam Zona Perdagangan dan Jasa (K), khususnya sub-zona K3, yaitu zona perdagangan dan jasa skala lingkungan. Dalam RDTR Kota Bandung, zona K3 diperuntukkan untuk aktivitas perdagangan dan jasa yang melayani masyarakat sekitar atau dalam satu kelurahan. Zona ini memungkinkan berkembangnya usaha-usaha berskala kecil hingga menengah seperti pasar tradisional, kios, warung, toko kelontong, dan jasa layanan informal. Pasar Gegerkalong merupakan elemen penting dari zona K3 karena berfungsi sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok, tempat aktivitas ekonomi harian warga, serta ruang interaksi sosial yang aktif.

4.2 Gambaran Umum Wilayah

Kelurahan Gegerkalong merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah sekitar 1,43 km² dan jumlah penduduk lebih dari 23 ribu jiwa, kelurahan ini termasuk kawasan perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi. Secara administratif, Kelurahan Gegerkalong berbatasan dengan :

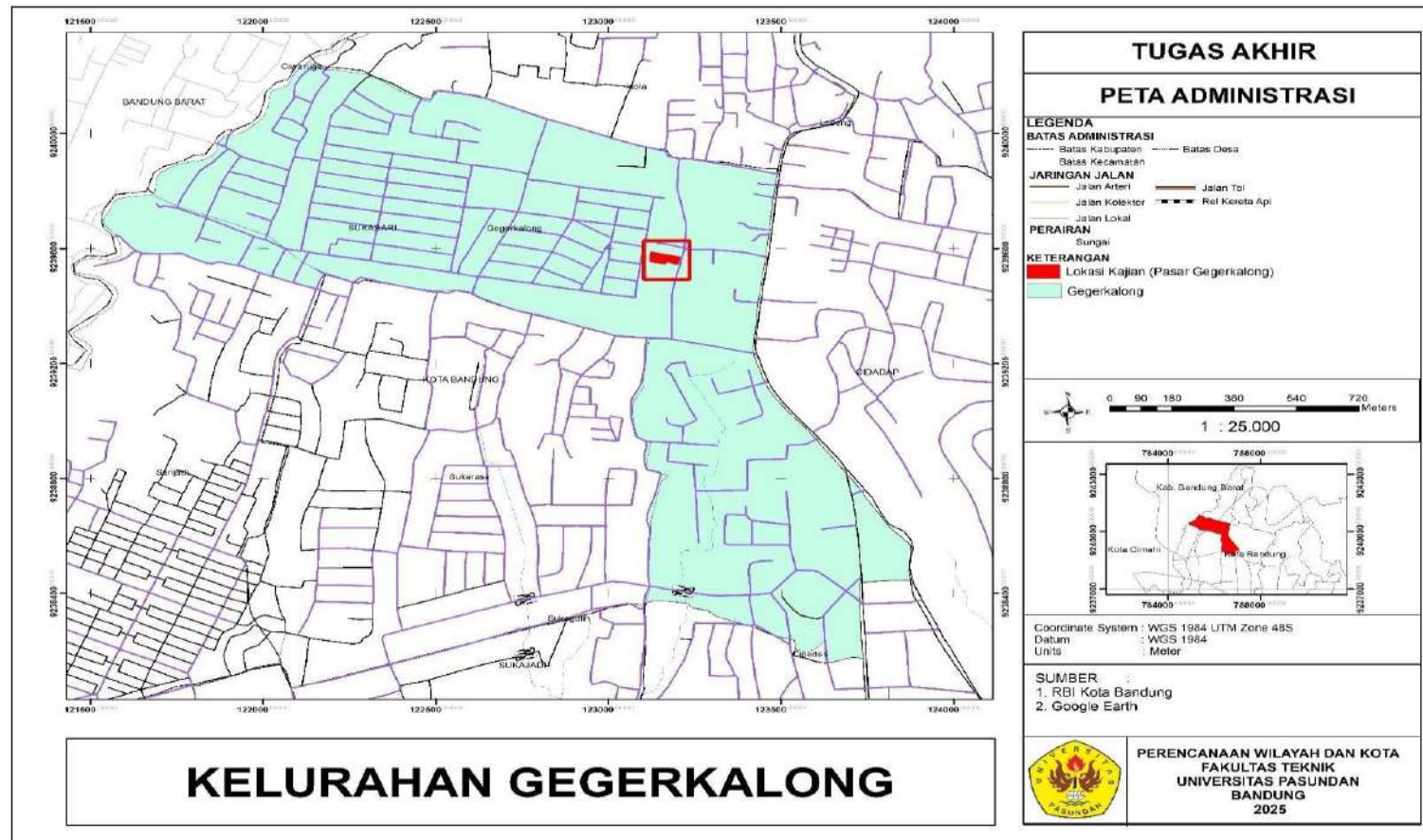
Utara	: Berbatasan Kelurahan Isola
Selatan	: Berbatasan Kelurahan Cipedes.
Timur	: Berbatasan dengan Kelurahan Sukarasa.
Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat

Tabel 4.1 Luas Desa Gegerkalong Kecamatan Sukasari

Luas Desa di Kecamatan Sukasari			
Kecamatan	Desa	Luasa (ha)	Persentase
Sukasari	Sarijadi	1,57	25,04
	Sukarasa	1,23	19,62
	Gegerkalong	1,68	23,69
	Isola	1,79	28,55
	Jumlah	6,27	100

Sumber : BPS Kecamatan Sukasari Dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa wilayah yang ada di Kecamatan Sukasari yang memiliki luasan paling besar yaitu Kelurahan Isola dengan luas wilayah mencapai 1.79 Ha. Sementara untuk wilayah yang memiliki luas paling kecil yaitu Kelurahan Sukarasa dengan luas 1,23 Ha.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Gegerkalong

4.3 Kependudukan

Berdasarkan data statistik Kelurahan Gegerkalong, pada tahun 2024 jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sukasari berjiwa dan jumlah penduduk sebanyak 23,690 jiwa. Berikut ini jumlah penduduk Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Gegerkalong

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
0–4	664	671	1.335
5–9	913	805	1.718
10–14	946	890	1.836
15–19	897	882	1.779
20–24	970	985	1.955
25–29	982	919	1.901
30–34	829	835	1.664
35–39	808	811	1.619
40–44	844	885	1.729
45–49	895	916	1.811
50–54	832	842	1.674
55–59	724	735	1.459
60–64	500	516	1.016
65–69	386	446	832
70–74	247	346	593
75+	292	477	769
Dependency Ratio	---	---	43
Jumlah Total	11.729	11.961	23.690

Sumber :BPS kecamatan sukasari dalam angka 2024

4.4 Gambaran Umum Pasar Gegerkalong

Pasar Gegerkalong merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Terletak di Jalan

Gegerkalong Tengah No.35 A, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung dengan Luas tanah 2.965 m² dan Luas bangunan: 2.285 m² dengan jumlah pedagang sebanyak 304 pedagang. Pasar ini berfungsi sebagai pusat perdagangan sehari-hari yang melayani kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah gegerkalong dan sekitarnya. Pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar karena menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau. Lokasinya yang strategis di kawasan permukiman dan dekat dengan kawasan pendidikan menjadikan pasar ini ramai dikunjungi masyarakat setiap hari.

Aktivitas perdagangan dipasar gegerkalong berlangsung setiap hari mulai dini hari hingga sore hari. Komoditas yang di perdagangan sangat beragam seperti sayuran, buah-buahan, ikan, daging, sembako, makanan siap saji, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Keragaman jenis komoditas ini secara langsung mempengaruhi karakteristik dan komposisi sampah yang dihasilkan.

Kondisi fisik lingkungan Pasar Gegerkalong secara umum berada di kawasan padat aktivitas perdagangan dan permukiman masyarakat. Kebersihan lingkungan pasar belum sepenuhnya terjaga akibat masih adanya sampah yang berserakan di sekitar lapak pedagang dan area lorong pasar. Fasilitas tempat sampah sudah tersedia di beberapa titik, namun jumlahnya masih terbatas dan belum mendukung pemilahan sampah organik dan anorganik secara maksimal. Sehingga pasar gegerkalong mengalami permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah yang belum optimal sehingga memerlukan penanganan khusus dari pengelola pasar nya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola pasar, diketahui bahwa timbulan sampah di Pasar Gegerkalong berkisar antara 1,2–1,8 ton per hari, dengan komposisi dominan berupa sampah organik sisa sayuran dan buah-buahan yang mencapai sekitar 65–70% dari total timbulan. Secara administratif, Kelurahan Gegerkalong berbatasan dengan :

Utara	: Berbatasan Kelurahan Isola
Selatan	: Berbatasan Kelurahan Cipedes.
Timur	: Berbatasan dengan Kelurahan Sukarasa.
Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat



Gambar 4.2 Peta Lokasi Pasar Gegerkalong

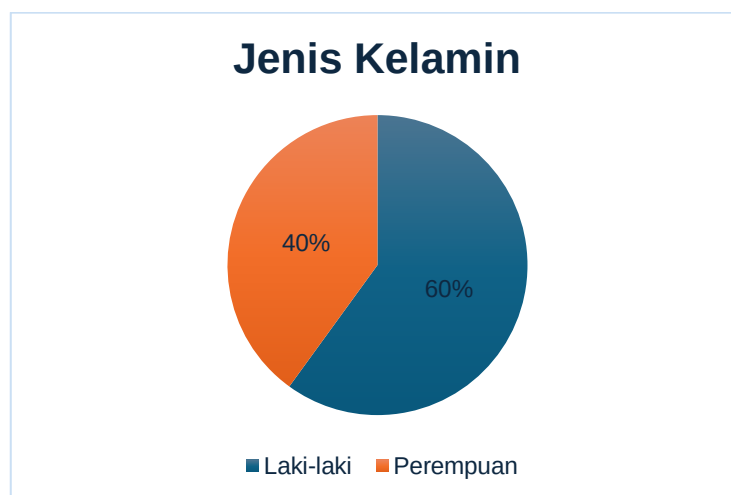
4.5 Karakteristik Pedagang / Responden Pasar Tradisional Gegerkalong

4.5.1 Jenis Kelamin

Berikut merupakan karakteristik Pedagang Pasar Gegerkalong berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil sebaran kuisioner terhadap sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Pedagang Pasar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	45	60%
2	Perempuan	30	40%
Total		75	100%



Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Pedagang Pasar Berdasarkan Jenis Kelamin

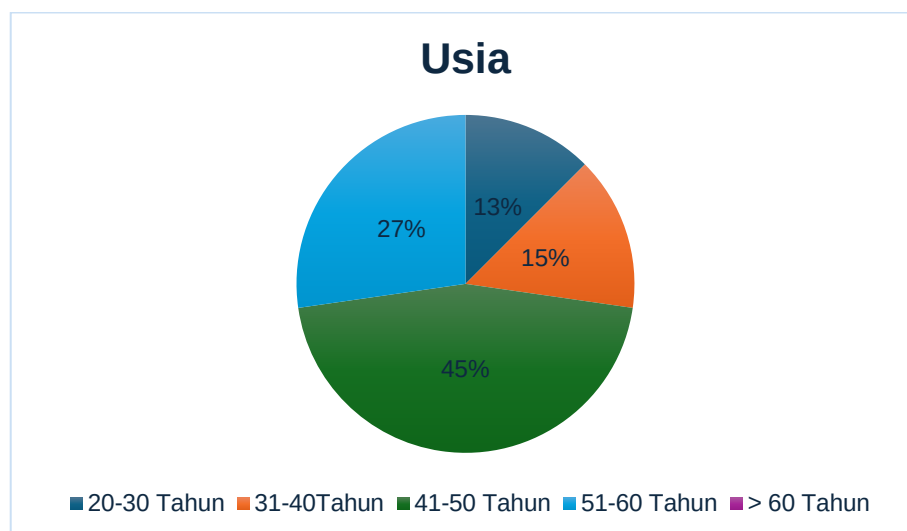
Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.3 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu pedagang dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 45 pedagang atau 60 %. Sedangkan jumlah pedagang dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 pedagang atau 40%

4.5.2 Usia

Berikut merupakan karakteristik pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan umur/usia yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	8	11%
2	31-40Tahun	10	13%
3	41-50 Tahun	30	40%
4	51-60 Tahun	18	24%
5	> 60 Tahun	9	12%
Total		75	100 %



Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur/Usia

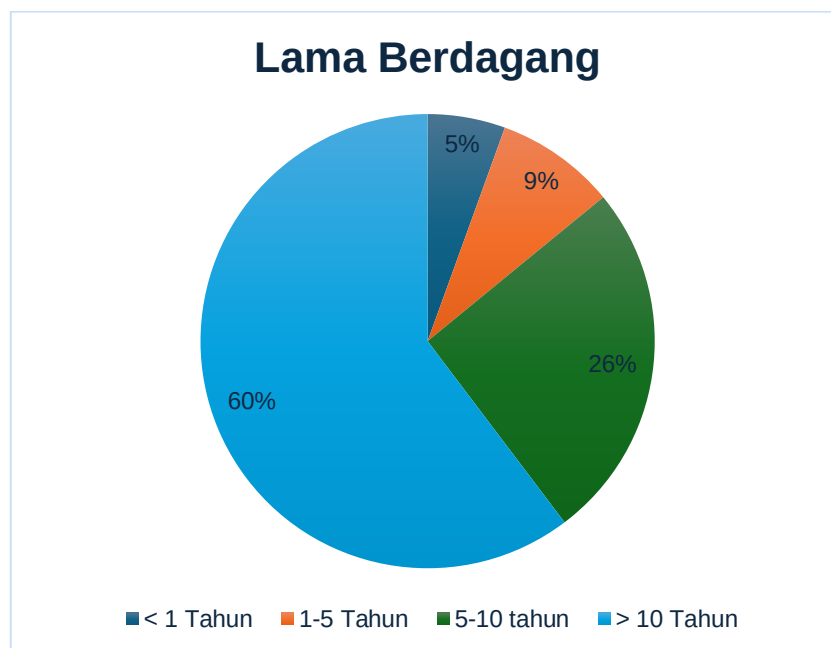
Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.4 diatas, maka dapat di ketahui bahwa pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan tingkat umur/usia terbanyak adalah pedagang dengan tingkat umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 pedagang atau 40%. Sedangkan jumlah pedagang dengan tingkat umur paling sedikit ada si 20-30 yaitu hanya 8 pedagang atau 11 %

4.5.3 Lamanya Berdagang

Berikut merupakan karakteristik pedagang Pasar Tradisional Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan “Lamanya Berdagang” yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang

No	Lamanya Berdagang	Jumlah	Presentase
1	< 1 Tahun	8	11
2	1-5 Tahun	13	17
3	5-10 tahun	38	51
4	> 10 Tahun	16	21
Total		75	100 %



Gambar 4.5 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Lamanya Berdagang

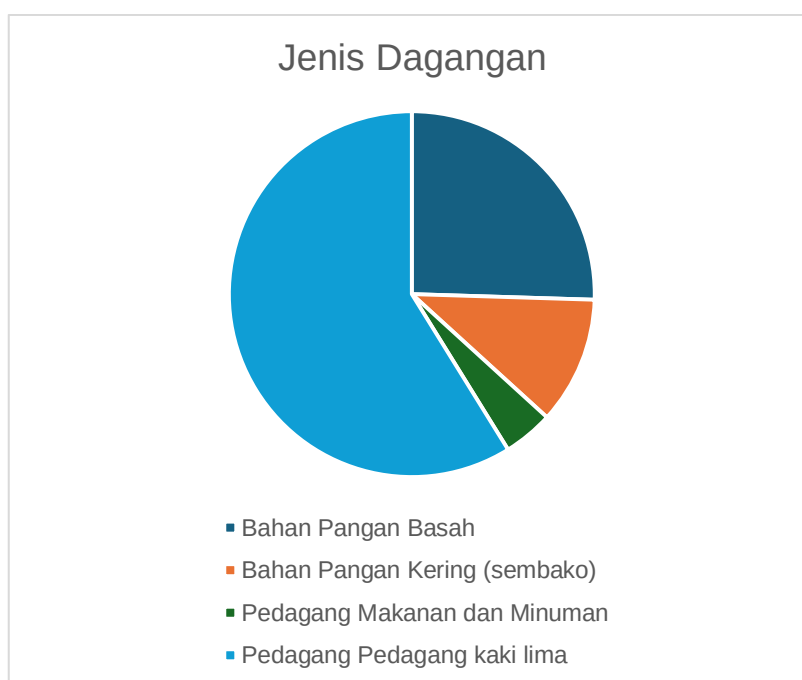
Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.5 diatas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang Pasar Tradisional di di Gegerkalong Kecamatan Sukasari dengan tingkat lamanya berdagang terbanyak adalah kategori lamanya berdagang 5-10 tahun yaitu sebanyak 38 pedagang atau 51% dankategori lamanya berdagang yang paling sedikit adalah < 1 ta

4.5.4 Jenis Pedagang

Berikut merupakan karakteristik pedagang Pasar tradisional Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan “Jenis Pedagang” yang diperoleh dari hasilsebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.6 Karakteristik Pedagang Berdasarkan

No	Jenis Pedagang	Populasi	Sampel
1	Bahan Pangan Basah	39	52%
2	Bahan Pangan Kering (sembako)	17	23%
3	Pedagang Makanan dan Minuman	7	9%
4	Pedagang Pedagang kaki lima	12	16%
	Total	75	100%



Gambar 4.6 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.6 diatas, maka dapat di ketahui bahwa pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan jenis pedagang terbanyak adalah pedagang bahan pangan basah yaitu sebanyak 39 pedagang atau 52%. Dan kategori jenis pedagang yang paling sedikit yaitu pedagang makan dan minum sebanyak 7 pedagang atau 9%

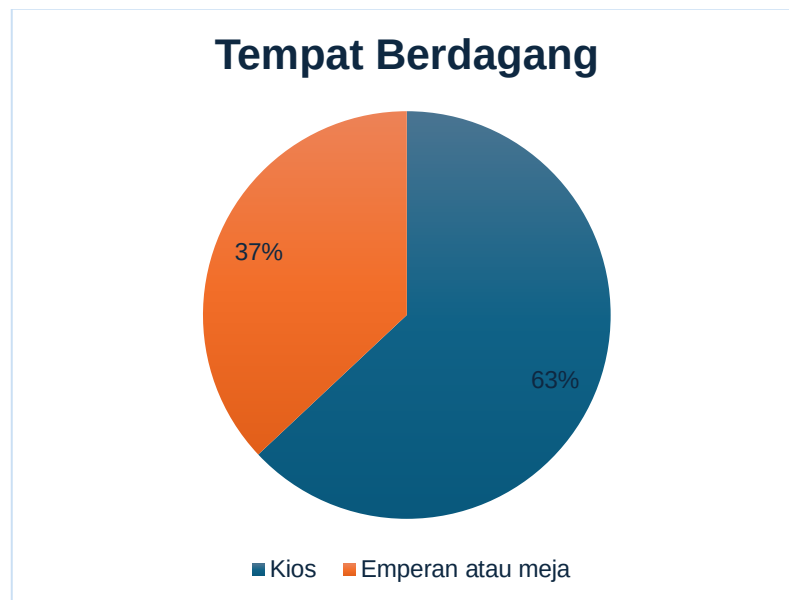
4.5.5 Tempat Berdagang

Berikut merupakan karakteristik pedagang Pasar Tradisional Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan “Tempat Berdagang” yang diperoleh dari hasil sebaran kusioner terhadap sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.7 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tempat Berdagang

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
----	---------------	--------	------------

1	Kios	47	63%
2	Emperan, Meja	28	37%
	Total	75	100%



Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tempat Berdagang

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.8 diatas, maka dapat di ketahui bahwa pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong Kecamatan Sukasari berdasarkan tempat berdagang terbanyak yaitu di kios sebanyak 47 atau 63%, dan tempat berdagang paling sedikit yaitu di emperan/meja sebanyak 28 atau 37%.

4.6 Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, serta mengoptimalkan sampah sebagai sumber daya melalui upaya pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang system pengelolaan sampah meliputi dari pemilahan/pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan akhir.

Dilihat dari hasil observasi peneliti pasar Gegerkalong bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong sebenarnya sudah ada proses dasar dalam pengelolaan sampah, seperti tahapan pemilahan/pewadahan dan

pengumpulan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas, dan kesadaran pedagang akan pengelolaan masih rendah. Penjelasannya sebagai berikut:

4.6.1 Pemilahan Sampah / Pewadahan

Pemilahan Sampah adalah proses memisahkan sampah menjadi beberapa kategori seperti organik, anorganik, dan bahan yang bisa didaur ulang. Tanpa pemilahan yang tepat, potensi sampah yang dapat didaur ulang atau diolah kembali sering hilang, sehingga menambah beban TPA dan memperburuk masalah lingkungan (Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman and Ayu Fitri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa diketahui bahwa Sampah di pasar Gegerkalong belum menerapkan proses pemilahan sampah secara optimal. Begitupun pedagang yang berjualan di pasar gegerkalong tidak melakukan pemilahan sampah secara optimal. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa sisa sayuran, buah, dan daun bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Seluruh sampah ditempatkan secara bersama-sama tanpa proses pemisahan sesuai jenisnya. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik.



Gambar 4.8 Kondisi Sampah yang Tidak Dipilah di Pasar Gegerkalong

Kondisi serupa juga ditemukan pada Tempat Penampungan sementara (TPS) yang ada di di Pasar Gegerkalong yang begitu menumpuk, di mana pemilahan sampah di Pasar Gegerkalong belum berjalan sebagaimana mestinya.

Pada lokasi tersebut tidak tersedia fasilitas tempat sampah terpisah untuk jenis sampah basah dan kering, sehingga menyulitkan petugas kebersihan dalam melakukan pengelolaan. Pencampuran antara sampah organik dan anorganik juga berpotensi menimbulkan masalah baru, misalnya memperlambat proses penguraian sampah organik karena terkontaminasi oleh material anorganik yang menyebabkan bau tidak sedap disekitar pasar dan membuat tanah menjadi becek sehingga bisa menimbulkan penyakit (Windanastiti, Supriyadi and Kurniawan, 2021). Kondisi TPS Pasar Baru dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.9 Kondisi TPS Pasar Gegerkalong

Gambar diatas memperlihatkan kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di area Pasar Gegerkalong. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, terlihat bahwa sistem pemilahan sampah di lokasi tersebut belum diterapkan samasekali. Seluruh jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar, baik yang bersifat organik seperti sisa sayuran, buah, dan bahan makanan, maupun yang bersifat anorganik seperti plastik dan kertas, seluruhnya dikumpulkan secara bercampur menjadi satu tanpa melalui proses pemisahan terlebih dahulu. Kondisi ini belum sesuai dengan ketentuan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yang menyebutkan bahwa setiap TPS di area pasar seharusnya terpilah antara sampah organik, anorganik, dan residu.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola Pasar gegerkalongh, pewadahan sampah di Pasar gegerkalong terbagi menjadi dua

jenis, yaitu wadah individu dan wadah komunal. Wadah individu yang disediakan oleh pedagang sedangkan wadah komunal disediakan oleh pengelola pasar Gegerkalong. Pada wadah individu mayoritas pedagang menggunakan plastik, karung, kardus, keranjang bambu, dan kotak sisa buah yang digunakan sebagai tempat menampung sampah sementara. Sampah yang terkumpul umumnya bercampur antara sampah organik, seperti sisa sayuran, kulit bawang, dan dll dengan sampah anorganik, seperti kemasan makanan dan pembungkus plastic.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola mewajibkan setiap pedagang memiliki tempat sampah yang memenuhi standar SNI di masing-masing kios yang mereka tempati. Diwajibkan memiliki tempat sampah yang kedap air, memiliki penutup, dan mudah diangkat. Dikarenakan masih terbatasnya tempat sampah yang disediakan oleh pengelola pasar dan ada sebagian tempat sampah yang sudah rusak. Selain itu, masih ditemukan pedagang yang tidak menyediakan wadah sampah di lapaknya, sehingga sampah langsung diletakkan dilantai atau area sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pewadahan di Pasar gegerkalong masih perlu ditingkatkan agar sesuai standar teknis. Wadah individu dapat dilihat pada gambar 4.6 diibawah ini. Dan lapak tanpa wadah bisa dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4.10 Pewadahan Individu



Gambar 4.11 Lapak Pedagang Tanpa Pewadahan

Proses pewadahan sampah di Pasar Gegerkalng dilakukan secara mandiri oleh setiap pedagang. Masing-masing pedagang menyiapkan wadah di kios atau tokonya untuk menampung sampah sementara, yang umumnya diletakkan di bagian depan kios. Dalam pelaksanaannya, pedagang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Wadah yang digunakan beragam, seperti kantong plastik, kardus bekas, ember bekas, maupun keranjang. Sebagian besar wadah tersebut tidak kedap air, tidak memiliki penutup, serta mudah rusak atau dilubangi tikus. Namun, wadah tersebut umumnya mudah untuk diangkat, diisi, dan dikosongkan.

Wadah komunal disediakan oleh pihak pengelola Pasar Baru dalam bentuk tong sampah plastik berwarna biru dan hijau. Tong hijau dilengkapi roda, sedangkan tong biru tidak. Keduanya terbuat dari bahan plastik ringan yang tahan korosi, kedap air, mudah dibersihkan, tidak mudah rusak, serta dapat dipindahkan dan dikosongkan dengan mudah. Tong biru ditempatkan di beberapa titik strategis sebagai penampung sampah campuran, sedangkan tong hijau berada di area dengan akses langsung menuju jalur pengangkutan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS).



Gambar 4.12 Pewadahan Komunal

4.6.2 Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, plastik, kertas, dan bahan lainnya, dari lapak-lapak pedagang atau area umum pasar untuk kemudian dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS) sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong dilakukan dengan dua pola. Pertama, Pola individual tidak langsung, yaitu pedagang mengumpulkan sampah dari masing-masing kios atau lapak, kemudian membawanya langsung ke lokasi pemindahan (TPS) sebelum diangkut oleh petugas menuju tempat pembuangan akhir. Kedua, pola komunal tidak langsung, yaitu sampah dari pedagang dikumpulkan terlebih dahulu di wadah bersama, kemudian petugas kebersihan mengangkutnya menggunakan gerobak dan tong sampah menuju TPS, para pedagang membayar iuran untuk pola komunal tidak langsung.



Gambar 4.13 Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung



Gambar 4.14 Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung

BAB V

HASIL ANALISIS

5.1 Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Bandung

Pada analisis ini akan dibahas mengenai kondisi pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong saat ini yang meliputi aspek operasional pengelolaan sampah berupa Pemilahan/pewadahan, dan Pengumpulan.

5.1.1 Pemilahan/Pewadahan

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa Sampah di pasar Gegerkalong belum menerapkan proses pemilahan sampah secara optimal. Begitupun pedagang yang berjualan dipasar gegerkalong tidak melakukan pemilahan sampah secara optimal. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa sisa sayuran, buah, dan daun bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Seluruh sampah ditempatkan secara bersama-sama tanpa proses pemisahan sesuai jenisnya. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik.

Tabel 5.1 Hasil Observasi dan Lapangan

No.	Indikator	Observasi	Wawancara	
		Keterangan	Pertanyaan	Jawaban/Hasil
1	Adanya pedagang melakukan pemilahan sampah di pasar gegerkalong.	Tidak ditemukan praktik pemilahan di seluruh area pasar. Semua jenis sampah (sisa sayuran, plastik, kardus, sisa ikan) dibuang dalam satu wadah yang sama.	Apakah dipasar gegerkalong pedagang melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang?	"Nggak pernah dipilah, sampah langsung dibuang aja semua ke tong yang sama. Nggak ada yang beda-beda." (
2	Adanya tempatv sampah terpilah (organikdan anorganik)	dipasar gegrkalong tidak mempunyai tempat sampah terpilah semua diabung menjadi satu tempat	Apakah pihak pengelola menyediakan tempat sampah terpilah berdasarkan jenisnya	Tidak ada, Cuma ada tempat sampah biasa
3	Tingkat pemahaman pedagang terhadap pentingnya pemilahan	Mayoritas pedagang belum mengetahui cara atau manfaat pemilahan sampah. Beberapa menyatakan tidak	Apakah pedagang pernah mendapatkan penyuluhan Sosialisasi atau pelatihan tentang	Pernah, Cuma saja para pedagang kurang berminat melakukan pemilahan

No.	Indikator	Observasi	Wawancara	
		Keterangan	Pertanyaan	Jawaban/Hasil
	sampah	pernah mendapat sosialisasi.	pemilahan sampah?	
4	Sampah organik dan anorganik dipisahkan sebelum dibuang	Dilihat dari langsung untuk sampah dicampur tanpa adanya pemisahan	Apakah pedagang melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik	Mereka tidak melakukan pemisahan, mereka langsung mengumpulkan kedalam satu wadah contohnya plasti karung, dll
5	Kondisi wadah dalam keadaan baik dan layak pakai	Sebagian besar wadah berkarat, berlubang, atau tidak berfungsi optimal. Bau menyengat terdeteksi dari beberapa wadah. Tidak ada penutup pada sebagian besar tong.	Bagaimana kondisi wadah sampah yang tersedia saat ini?	"Kayaknya udah bertahun-tahun nggak diganti. Dibersihnya juga jarang banget oleh petugas."

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong belum menerapkan sistem pemilahan sampah sama sekali, baik dari sisi perilaku pedagang, fasilitas, maupun pengelolaan oleh pihak terkait. Permasalahan ini bersifat berlapis: pada tingkat perilaku, pedagang tidak memilah sampah dan cenderung kurang berminat melakukannya meski sosialisasi pernah diberikan; pada tingkat fasilitas, pasar tidak menyediakan tempat sampah terpilah dan wadah yang ada dalam kondisi rusak serta tidak terawat; dan pada tingkat pengelolaan, terlihat lemahnya pengawasan serta pemeliharaan oleh pihak pengelola maupun petugas kebersihan.

Dengan demikian, akar masalah bukan hanya terletak pada kurangnya kesadaran pedagang, tetapi juga pada minimnya dukungan sistem dan infrastruktur dari pengelola pasar. Untuk mewujudkan pemilahan sampah yang efektif, diperlukan upaya yang terintegrasi, mencakup penyediaan tempat sampah terpilah yang layak, perbaikan dan perawatan wadah sampah secara rutin, serta pendekatan sosialisasi yang lebih menekankan pada perubahan sikap dan motivasi pedagang, bukan sekadar penyampaian informasi.

5.1.2 Pengumpulan

Tabel 5.2 Hasil Observasi dan Wawancara

No.	Indikator	Observasi	Wawancara	
		Keterangan	Pertanyaan	Jawaban/Hasil
1	Jumlah kali pengambilan sampah per hari	Berdasarkan pengamatan, pengambilan sampah dilakukan 1x sehari pada pagi hari sekitar pukul 06.00–10.00 WIB.	Berapa kali dalam sehari sampah di sini diangkut oleh petugas kebersihan?	"pengumpulan sampah dilakukan pagi-pagi sebelum pasar rame. Tapi kalau penuh lagi untuk sorenya dibersihkan lagi atau numpuk aja sampai besok."
2	Konsistensi dan kepastian jadwal pengangkutan sampah	Kegiatan pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong dilaksanakan secara rutin setiap hari, yaitu pada pagi hari (pukul 06.00–10.00 WIB) dan siang hari (pukul 13.00–16.00 WIB)	Apakah ada jadwal tetap untuk pengangkutan sampah dan apakah selalu tepat waktu?	"Nggak tentu, kadang suka telat sampai siang. Tapi tetap dilakukan secara rutin setiap hari
3	Adanya jenis penumpukan sampah	Berdasarkan observasi lapangan ada dua jenis Pola individual tidak langsung, pola komunal tidak langsung	Apakah adanya jenis pengumpulan sampah	" ya ada, tetapi pedagang lebih memilih pengumpulan seacara komunal tidak langsung dan hanya menunggu petugas"
4.	Adanya alat untuk mengumpulkan sampah	Ada gerobak dan tong sampah	Apakah alat yang digunakan petugas untuk mengangkut sampah sudah memadai dan terawat dengan baik?	Untuk alat yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi untuk kondisi kursng terawatt dan untuk jumlah nya masih sangat kurang

Berdasarkan hasil tabel diatas menjelaskan bahwa Kegiatan pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan frekuensi pengumpulan sebanyak dua kali, yaitu pada pagi hari (pukul 06.00–10.00 WIB) dan siang hari (pukul 13.00–16.00 WIB). Meskipun jadwal pengumpulan telah ditetapkan, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa pengumpulan tidak selalu tepat waktu. Keterlambatan sering terjadi akibat keterbatasan jumlah petugas. Petugas sampah melakukan pengumpulan sampah menggunakan tong sampah dan gerobak sampah. Sampah yang berserakan di sekitar toko, kios dan los,

dikumpulkan dengan cara disapu, kemudian dimasukkan ke dalam keranjang, selanjutnya dibawa ke TPS.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong dilakukan dengan dua pola. Pertama, Pola individual tidak langsung, yaitu pedagang mengumpulkan sampah dari masing-masing kios atau lapak, kemudian membawanya langsung ke lokasi pemindahan (TPS) sebelum diangkut oleh petugas menuju tempat pembuangan akhir. Kedua, pola komunal tidak langsung, yaitu sampah dari pedagang dikumpulkan terlebih dahulu di wadah bersama, kemudian petugas kebersihan mengangkutnya menggunakan gerobak dan tong sampah menuju TPS, para pedagang membayar iuran untuk pola komunal tidak langsung. Meskipun secara fungsi dinilai cukup untuk operasional dasar, kondisi fisik alat-alat tersebut kurang terawat dan jumlahnya masih sangat terbatas dibandingkan dengan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Kekurangan ini menjadi hambatan nyata dalam efektivitas pengangkutan sampah di lapangan.

Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua pola ini berjalan secara bersamaan namun tidak terkoordinasi dengan baik. Sebagian pedagang lebih memilih membuang sampah ke bak komunal terdekat daripada menunggu petugas datang ke lapaknya, meskipun hal ini sering mengakibatkan penumpukan sampah di sekitar bak komunal akibat kapasitas yang tidak mencukupi. Pola pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong dapat dilihat pada gambar 5.1 dan 5.2



Gambar 5.1 Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung



Gambar 5.2 Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung

5.2 Analisis Bentuk-bentuk Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar

Setelah melakukan analisis kondisi sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Gegerkalong, sasaran selanjutnya ialah melakukan analisis mengenai bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah yang diambil dari hasil observasi lapangan serta penyebaran kuisioner kepada responden dengan menggunakan analisis skoring dengan skala likert. Dimana setiap pertanyaan memiliki poin/skor. Skala pilihan yang digunakan peneliti berjumlah 5 yaitu sangat setuju, setuju, Netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada skala pilihan tersebut poin/ skor yang digunakan sebagai berikut: sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), Netral (3 Poin), tidak setuju (2 poin), dan sangat tidak setuju (1 poin).

Pada penghitungan rentang kategori untuk menghitung skor total actual atau skor total keseluruhan jawaban responden, peneliti menggunakan penghitungan dengan rumus Interval sebagai berikut :

Perhitungan rentanf skor :

Skor maksimal = 75 responden x 5 (skor tertinggi) = 375

Skor minimal = 75 responden x 1 (skor terendah) =75

$$I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Jumlah skor}}$$

$$I = \frac{375 - 75}{5}$$

= 60 Jadi setiap kategori berjarak 60 poin

Tabel 5.3 Rentang Kategori

Kriteria rentang kategori		
No	Rentang	Kategori
1	75-134	Sangat Rendah
2	135-194	Rendah
3	195-254	Sedang
4	255-314	Tinggi
5	315-375	Sangat Tinggi

Sumber: sugiyono 2011. Metode Penelitian Pendidikan bandung. Abeta hal 137

5.2.1 Partisipasi Pedagang berdasarkan Tenaga

5.2.1.1 Partisipasi Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti/Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Pasar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi mengikuti kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan pasar

Tabel 5.4 Partisipasi Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti/Gotong Royong

NO	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	3	4%	15
2	Setuju	4	24	32%	96
3	Netral	3	33	44%	99
4	Tidak setuju	2	14	19%	28
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
	jumlah		75	100%	239

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa , partisipasi pedagang dalam mengikuti kegiatan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan pasar menunjukkan hasil yang cukup variatif. Dari 75 responden, sebagian besar menyatakan **Netral** sebanyak 33 responden (44%), diikuti responden yang menyatakan **Setuju** sebanyak 24 responden (32%), **Tidak Setuju** sebanyak 14 responden (19%), **Sangat Setuju** sebanyak 3 responden (4%), dan **Sangat Tidak Setuju** sebanyak 1 responden (1%).

5.2.1.2 Partisipasi Menjaga Kebersihan Tempat Area Berdagang

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menjaga kebersihan tempat area berdagang.

Tabel 5.5 Partisipasi Menjaga Kebersihan Tempat Area Berdagang

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	23	31%	115
2	Setuju	4	44	59%	176
3	Netral	3	4	5%	12
4	Tidak Setuju	2	3	4%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
	Jumlah		75	100%	310

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan area berdagang tergolong tinggi. Mayoritas responden menyatakan Setuju sebanyak 44 responden (59%), diikuti Sangat Setuju sebanyak 23 responden (31%), Netral sebanyak 4 responden (5%), Tidak Setuju sebanyak 3 responden (4%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 responden (1%). Total skor mencapai 310, menjadikannya salah satu indikator dengan skor tertinggi dalam kategori partisipasi tenaga.

5.2.1.3 Partisipasi Membuang Sampah pada Tempatnya

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 5.6 Partisipasi Membuang Sampah pada Tempatnya

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	13	17%	65
2	Setuju	4	51	68%	204
3	Netral	3	5	7%	15
4	Tidak Setuju	2	6	8%	12
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		75	100%	296

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya. Sebanyak 51 responden (68%) menyatakan **Setuju**, 13 responden (17%) menyatakan **Sangat Setuju**, 5

responden (7%) menyatakan **Netral**, 6 responden (8%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (0%).

5.2.1.4 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah seperti Pemilahan/Pewadahan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi membantu pengelolaan sampah seperti pemilahan/pewadahan

Tabel 5.7 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah seperti Pemilahan/Pewadahan

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	1	1%	5
2	Setuju	4	2	3%	8
3	Netral	3	8	11%	24
4	Tidak Setuju	2	28	37%	56
5	Sangat Tidak Setuju	1	36	48%	36
	Jumlah		75	100%	129

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam pemilahan dan pewadahan sampah tergolong sangat rendah. Sebanyak 36 responden (48%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 28 responden (37%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden (11%) menyatakan Netral, 2 responden (3%) menyatakan Setuju, dan hanya 1 responden (1%) menyatakan Sangat Setuju. Total skor hanya 129, merupakan skor terendah dari seluruh indikator partisipasi tenaga.

5.2.1.5 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah seperti Pengumpulan Sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi membantu pengelolaan sampah seperti pengumpulan sampah

Tabel 5.8 Partisipasi Membantu Pengelolaan Sampah Seperti Pengumpulan Sampah

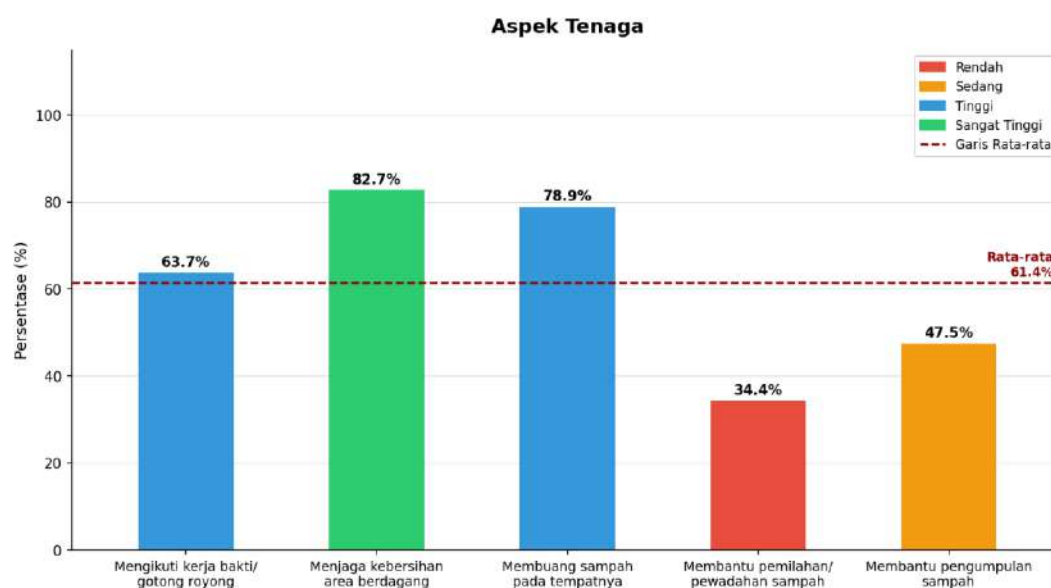
No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	3%	10
2	Setuju	4	4	5%	16

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
3	Netral	3	24	32%	72
4	Tidak Setuju	2	35	47%	70
5	Sangat Tidak Setuju	1	10	13%	10
	Jumlah		75	100%	178

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah juga menunjukkan angka yang rendah. Sebanyak 35 responden (47%) menyatakan Tidak Setuju, 24 responden (32%) menyatakan Netral, 10 responden (13%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 4 responden (5%) menyatakan Setuju, dan 2 responden (3%) menyatakan Sangat Setuju. Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari lima indikator pada aspek ini:

Tabel 5.9 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Tenaga

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Mengikuti Kerja Bakti/Gotong Royong	239	375	63.7%	Tinggi
2	Menjaga Kebersihan Area Berdagang	310	375	82.7%	Sangat Tinggi
3	Membuang Sampah Pada Tempatnya	296	375	78.9%	Tinggi
4	Membantu Pemilahan/Pewadahan Sampah	129	375	34.4%	Rendah
5	Membantu Pengumpulan Sampah	178	375	47.5%	Sedang
	Jumlah	1152	1875	61.4	Tinggi



Gambar 5.3 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas Bentuk Partisipasi Pedagang Berdasarkan Tenaga, diketahui bahwa terdapat 6 item pernyataan (No. Item 1, 2, 3, 4, 5) yang digunakan untuk mengukur partisipasi pedagang dalam aspek tenaga. Partisipasi pedagang dalam aspek tenaga berada pada kategori **Tinggi** dengan persentase 61,4% dengan Total responden yang memberikan jawaban berjumlah 375 dan skor total yang diperoleh sebesar 1.152.

Indikator menjaga kebersihan area berdagang memperoleh skor tertinggi (310 atau 82,7%), menunjukkan bahwa mayoritas pedagang 23 responden (31%) sangat setuju dan 44 responden (59%) setuju secara aktif bertanggung jawab atas kebersihan lapak masing-masing. Demikian pula, indikator membuang sampah pada tempatnya memperoleh skor 296 (78,9%), di mana 68% responden menyatakan setuju.

Namun, partisipasi pedagang dalam kegiatan yang lebih terorganisir dan kolektif seperti pemilahan/pewadahan sampah dan pengumpulan sampah masih tergolong rendah, dengan persentase masing-masing hanya 34,4% dan 47,5%. Sebagian besar responden (48% dan 47%) menyatakan tidak setuju terhadap keterlibatan mereka pada dua kegiatan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang cenderung membatasi partisipasi fisik mereka pada lingkup area berdagang pribadi, namun belum termotivasi untuk terlibat dalam pengelolaan sampah secara sistematis dan kolektif.

Sementara itu, partisipasi dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan pasar berada pada kategori cukup (63,7%), dengan sebanyak 44% responden bersikap netral. Kondisi ini menggambarkan bahwa belum semua pedagang memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat untuk berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan bersama tersebut.

5.2.2 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Pikiran

5.2.2.1 Partisipasi Memberikan Saran atau Ide terkait Pengelolaan Sampah di Pasar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi memberikan saran atau ide terkait pengelolaan sampah di pasar

Tabel 5.10 Partisipasi Memberikan Saran atau Ide terkait Pengelolaan Sampah di Pasar

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	3%	10
2	Setuju	4	2	3%	8
3	Netral	3	19	25%	57
4	Tidak Setuju	2	27	36%	54
5	Sangat Tidak Setuju	1	25	33%	25
	Jumlah		75	100%	154

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam memberikan saran atau ide terkait pengelolaan sampah tergolong rendah. Sebanyak 27 responden (36%) menyatakan Tidak Setuju, 25 responden (33%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 19 responden (25%) menyatakan Netral, dan hanya 2 responden (3%) masing-masing menyatakan Setuju dan Sangat Setuju.

5.2.2.2 Partisipasi Berdiskusi tentang Kebersihan Pasar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi berdiskusi tentang kebersihan pasar

Tabel 5.11 Partisipasi Berdiskusi tentang Kebersihan Pasar

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	3	4%	15
2	Setuju	4	3	4%	12
3	Netral	3	29	39%	87
4	Tidak Setuju	2	27	36%	54
5	Sangat Tidak Setuju	1	13	17%	13
	Jumlah		75	100%	181

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam berdiskusi tentang kebersihan pasar juga masih rendah. Sebanyak 29

responden (39%) menyatakan Netral, 27 responden (36%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (17%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, dan masing-masing 3 responden (4%) menyatakan Setuju dan Sangat Setuju.

5.2.2.3 Partisipasi Menyampaikan Pendapat saat ada Rapat atau Berdiskusi

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menyampaikan pendapat saat ada rapat atau berdiskusi

Tabel 5.12 Partisipasi Menyampaikan Pendapat saat ada Rapat atau Berdiskusi

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	3%	10
2	Setuju	4	4	5%	16
3	Netral	3	16	21%	48
4	Tidak Setuju	2	32	43%	64
5	Sangat Tidak Setuju	1	21	28%	21
	Jumlah		75	100%	159

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam menyampaikan pendapat saat rapat atau diskusi sangat rendah. Sebanyak 32 responden (43%) menyatakan **Tidak Setuju**, 21 responden (28%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, 16 responden (21%) menyatakan **Netral**, 4 responden (5%) menyatakan **Setuju**, dan 2 responden (3%) menyatakan **Sangat Setuju**.

5.2.2.4 Partisipasi Memberikan Kritik atau Masukan terhadap Pengelolaan Sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi memberikan kritik atau masukan terhadap pengelolaan sampah

Tabel 5.13 Partisipasi Memberikan Kritik atau Masukan terhadap Pengelolaan Sampah

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	2	3%	10
2	Setuju	4	3	4%	12
3	Netral	3	17	23%	51
4	Tidak Setuju	2	26	35%	52
5	Sangat Tidak Setuju	1	27	36%	27
	Jumlah		75	100%	152

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Partisipasi pedagang dalam memberikan kritik atau masukan terhadap pengelolaan sampah juga tergolong sangat rendah. Sebanyak 27 responden (36%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, 26 responden (35%) menyatakan **Tidak Setuju**, 17 responden (23%) menyatakan **Netral**, 3 responden (4%) menyatakan **Setuju**, dan 2 responden (3%) menyatakan **Sangat Setuju**. Total skor adalah 152, merupakan skor terendah dalam kategori partisipasi pikiran.

5.2.2.5 Partisipasi Saya Peduli terhadap Permasalahan Sampah di Pasar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi Saya peduli terhadap permasalahan sampah dipasar.

Tabel 5.14 Partisipasi Saya Peduli terhadap Permasalahan Sampah di Pasar

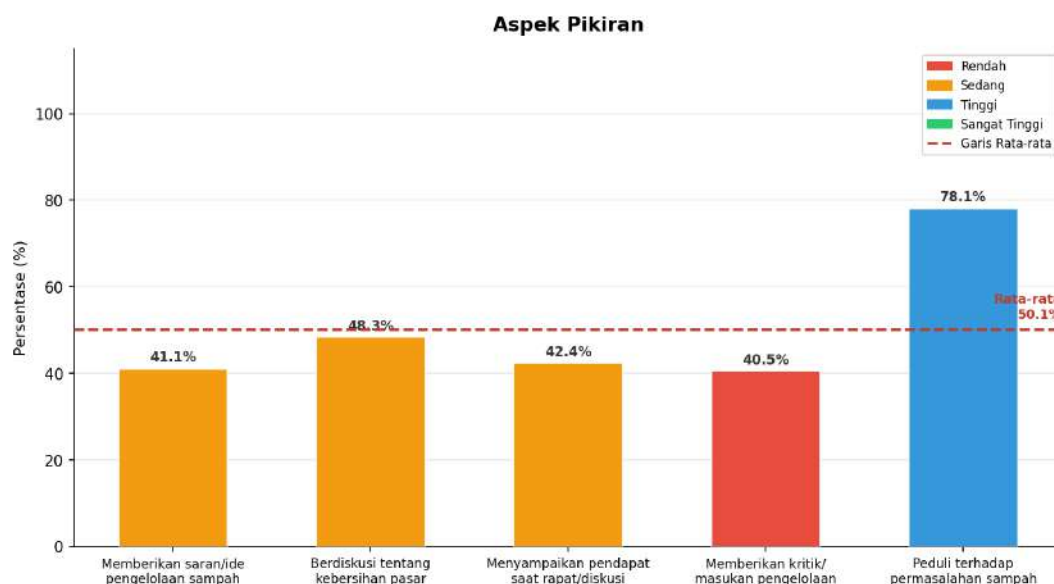
No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	17	23%	85
2	Setuju	4	43	57%	172
3	Netral	3	9	12%	27
4	Tidak Setuju	2	3	4%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	4%	3
	Jumlah		75	100%	293

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Berbeda dengan indikator pikiran lainnya, hasil tabel menunjukkan bahwa kepedulian pedagang terhadap permasalahan sampah di pasar tergolong tinggi. Sebanyak 43 responden (57%) menyatakan Setuju, 17 responden (23%) menyatakan Sangat Setuju, 9 responden (12%) menyatakan Netral, dan masing-masing 3 responden (4%) menyatakan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Berikut rekapitulasi hasil pada aspek Pikiran ini:

Tabel 5.15 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pikiran

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Memberikan Saran/Ide Pengelolaan Sampah	154	375	41.1%	Sedang
2	Mengikuti Rapat Atau Diskusi	181	375	48.3%	Sedang
3	Menyampaikan Pendapat Saat Rapat/Diskusi	159	375	42.4%	Sedang
4	Memberikan Kritik/Masukan	152	375	40.5%	Rendah

	Pengelolaan Sampah				
5	Peduli Terhadap Permasalahan Sampah Di Pasar	293	375	78.1%	Tinggi
	Jumlah	934	1875	49.8%	Sedang



Gambar 5.4 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pikiran

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam aspek pikiran secara umum berada pada kategori Sedang, kecuali pada indikator kepedulian terhadap permasalahan sampah yang memperoleh skor tinggi (293 atau 78,1%). Sebanyak 80% responden (23% sangat setuju dan 57% setuju) menyatakan kepedulian mereka terhadap permasalahan sampah di pasar, yang menandakan adanya kesadaran yang baik di antara pedagang.

Meskipun demikian, kesadaran tersebut belum diterjemahkan menjadi partisipasi aktif dalam kegiatan bertukar pikiran dan menyumbangkan ide. Indikator memberikan saran atau ide (41,1%), berdiskusi tentang kebersihan pasar (48,3%), menyampaikan pendapat dalam rapat/diskusi, serta memberikan kritik atau masukan (40,5%) semuanya berada pada kategori sedang. Pada indikator menyampaikan pendapat saat rapat, sebanyak 71% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Begitu pula pada indikator memberikan kritik/masukan, sebanyak 71% responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

5.2.3 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Harta Benda

5.2.3.1 Partisipasi Membayar Iuran Kebersihan Secara Rutin

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi membayar iuran kebersihan secara rutin

Tabel 5.16 Partisipasi Membayar Iuran Kebersihan Secara Rutin

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	50	67%	250
2	Setuju	4	23	31%	92
3	Netral	3	0	0%	0
4	Tidak Setuju	2	2	3%	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		75	100%	346

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi pedagang dalam membayar iuran kebersihan secara rutin **sangat tinggi**. Sebanyak 50 responden (67%) menyatakan **Sangat Setuju**, 23 responden (31%) menyatakan **Setuju**, 2 responden (3%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan tidak ada responden yang menyatakan Netral maupun Sangat Tidak Setuju. Skor tertinggi dari seluruh indikator dalam penelitian ini.

5.2.3.2 Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah dan Alat Kebersihan Sendiri

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri

Tabel 5.17 Partisipasi Menyediakan Tempat Sampah dan Alat Kebersihan Sendiri

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	32	43%	160
2	Setuju	4	38	51%	152
3	Netral	3	1	1%	3
4	Tidak Setuju	2	4	5%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		75	100%	323

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Partisipasi pedagang dalam menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri juga tergolong

tinggi. Sebanyak 38 responden (51%) menyatakan **Setuju**, 32 responden (43%) menyatakan **Sangat Setuju**, 4 responden (5%) menyatakan **Tidak Setuju**, 1 responden (1%) menyatakan **Netral**, dan tidak ada yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

5.2.3.3 Partisipasi Membayar Restribusi Kebersihan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait **Partisipasi menyumbangkan barang/peralatan untuk kegiatan kebersihan pasar**

Tabel 5.18 Partisipasi Menyumbangkan Barang/Peralatan untuk Kegiatan Kebersihan Pasar

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	19	25%	95
2	Setuju	4	40	53%	160
3	Netral	3	7	9%	21
4	Tidak Setuju	2	4	5%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	7%	5
	Jumlah		75	100%	289

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar pedagang bersedia menyumbangkan barang atau peralatan untuk kegiatan kebersihan. Sebanyak 40 responden (53%) menyatakan **Setuju**, 19 responden (25%) menyatakan **Sangat Setuju**, 7 responden (9%) menyatakan **Netral**, 4 responden (5%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 5 responden (7%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**.

5.2.3.4 Partisipasi Memberikan Dukungan Dana untuk Kegiatan Kebersihan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait d. **Partisipasi Memberikan dukungan dana untuk kegiatan kebersihan.**

Tabel 5.19 Partisipasi Memberikan Dukungan Dana untuk Kegiatan Kebersihan

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	22	29%	110
2	Setuju	4	44	59%	176
3	Netral	3	6	8%	18
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	4%	3
	Jumlah		75	100%	307

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tingginya dukungan dana pedagang untuk kegiatan kebersihan. Sebanyak 44 responden (59%) menyatakan **Setuju**, 22 responden (29%) menyatakan **Sangat Setuju**, 6 responden (8%) menyatakan **Netral**, 3 responden (4%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, dan tidak ada yang menyatakan Tidak Setuju.

5.2.3.5 Partisipasi Mendukung Pengadaan Fasilitas Kebersihan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait **Partisipasi Mendukung Pengadaan fasilitas kebersihan**

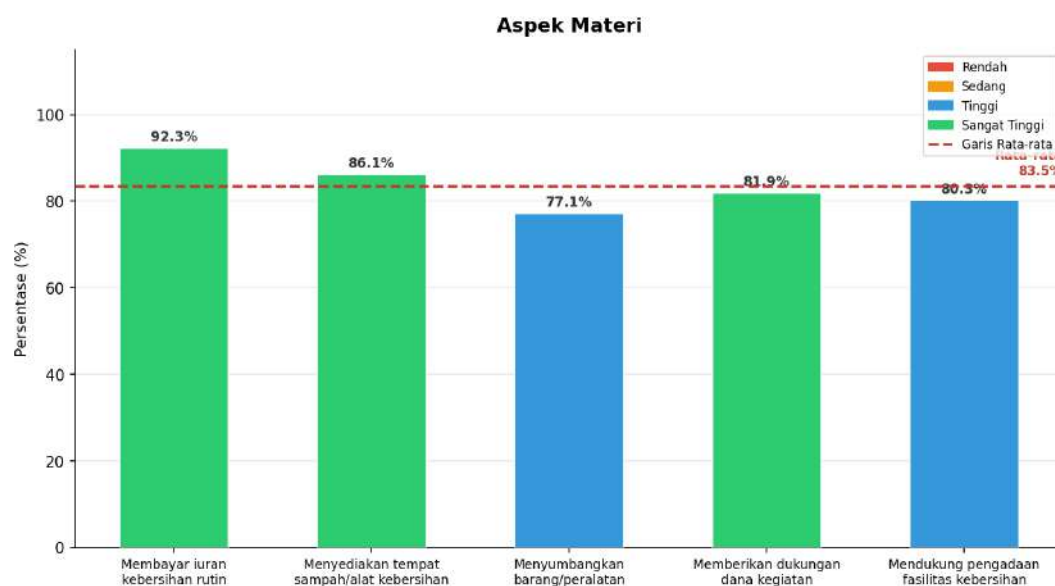
Tabel 5.20 Partisipasi Mendukung Pengadaan Fasilitas Kebersihan

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	22	29%	110
2	Setuju	4	40	53%	160
3	Netral	3	7	9%	21
4	Tidak Setuju	2	4	5%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3%	2
	Jumlah		75	100%	301

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dukungan pedagang terhadap pengadaan fasilitas kebersihan cukup tinggi. Sebanyak 40 responden (53%) menyatakan **Setuju**, 22 responden (29%) menyatakan **Sangat Setuju**, 7 responden (9%) menyatakan **Netral**, 4 responden (5%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 2 responden (3%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**. Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari lima indikator pada aspek harta benda ini:

Tabel 5.21 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Materi

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Membayar iuran kebersihan secara rutin	346	92.3%	Sangat Tinggi
2	Menyediakan tempat sampah/alat kebersihan sendiri	323	86.1%	Sangat Tinggi
3	Membayar restribusi kebersihan	289	77.1%	Tinggi
4	Memberikan dukungan dana kegiatan kebersihan	307	81.9%	Sangat Tinggi
5	Mendukung pengadaan fasilitas kebersihan	301	80.3%	Tinggi
	Jumlah	1566	83.5%	Sangat tinggi



Gambar 5.5 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Materi

Aspek harta dan benda merupakan aspek dengan tingkat partisipasi tertinggi kedua di antara seluruh aspek yang diukur. Berdasarkan perhitungan, diperoleh Persentase Rata-Rata sebesar 83.5%. Dengan demikian, partisipasi pedagang berdasarkan Harta dan benda berada pada kriteria **Sangat Tinggi**. Total responden yang memberikan jawaban berjumlah 1875 dengan skor total yang diperoleh sebesar 1.566.

Hampir semua indikator berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator membayar iuran kebersihan secara rutin memperoleh skor tertinggi (346 atau 92,3%), dengan 67% responden sangat setuju dan 31% setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa pedagang memiliki kedisiplinan dan komitmen yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban finansial terkait kebersihan.

Indikator menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri juga memperoleh skor yang sangat tinggi (323 atau 86,1%), dengan 94% responden menyatakan sangat setuju atau setuju. Ini menandakan bahwa pedagang memahami tanggung jawab mereka untuk memiliki perlengkapan kebersihan pribadi.

Indikator lain seperti memberikan dukungan dana (81,9%), mendukung pengadaan fasilitas (80,3%), dan menyumbangkan barang/peralatan (77,1%) juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk materi merupakan kekuatan utama pedagang dalam mendukung pengelolaan sampah pasar, yang kemungkinan didorong oleh sistem kewajiban iuran yang sudah berjalan baik dan rasa kepemilikan terhadap fasilitas bersama.

Tingginya partisipasi dalam aspek harta benda ini mencerminkan adanya kesadaran yang kuat di kalangan pedagang bahwa kontribusi material merupakan bagian penting dari tanggung jawab mereka sebagai pengguna fasilitas pasar. Para pedagang memahami bahwa keberlangsungan dan kualitas layanan pasar sangat bergantung pada dukungan finansial dari seluruh penggunanya.

Kondisi ini juga dapat mencerminkan kepercayaan pedagang terhadap pengelolaan keuangan pasar yang transparan dan akuntabel. Ke depannya, kondisi positif ini perlu dipertahankan dengan menjaga kepercayaan pedagang melalui pengelolaan keuangan yang terbuka serta pemanfaatan iuran yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh para pedagang.

5.2.4 Partisipasi Pedagang berdasarkan Ketrampilan dan Kemampuan

5.2.4.1 Partisipasi Mampu Memilah Sampah Organic dan Anorganik

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait **Partisipasi mampu memilah sampah organic dan anorganik**

Tabel 5.22 Partisipasi Mampu Memilah Sampah Organic dan Anorganik

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	1	1%	5
2	Setuju	4	1	1%	4
3	Netral	3	14	19%	42
4	Tidak Setuju	2	30	40%	60
5	Sangat Tidak Setuju	1	29	39%	29
	Jumlah		75	100%	140

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pedagang dalam memilah sampah organik dan anorganik sangat rendah. Sebanyak 29 responden (39%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, 30 responden (40%) menyatakan **Tidak Setuju**, 14 responden (19%) menyatakan **Netral**, dan hanya masing-masing 1 responden (1%) menyatakan **Setuju** dan **Sangat Setuju**.

5.2.4.2 Partisipasi Mengetahui Pengelolaan Sampah yang Benar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait **Partisipasi mengetahui pengelolaan sampah yang benar**

Tabel 5.23 Partisipasi Mengetahui Pengelolaan Sampah yang Benar

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	0	0%	0
2	Setuju	4	6	8%	24
3	Netral	3	15	20%	45
4	Tidak Setuju	2	36	48%	72
5	Sangat Tidak Setuju	1	18	24%	18
	Jumlah		75	100%	159

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah yang benar masih **sangat rendah**. Sebanyak 36 responden (48%) menyatakan **Tidak Setuju**, 18 responden (24%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, 15 responden (20%) menyatakan **Netral**, 6 responden (8%) menyatakan **Setuju**, dan tidak ada yang menyatakan Sangat Setuju (0%).

5.2.4.3 Partisipasi Menjadi Contoh dalam Menjaga Kebersihan

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menjadi contoh dalam menjaga kebersihan

Tabel 5.24 Partisipasi Menjadi Contoh dalam Menjaga Kebersihan

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	7	9%	35
2	Setuju	4	28	37%	112
3	Netral	3	29	39%	87
4	Tidak Setuju	2	6	8%	12
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	7%	5
	Jumlah		75	100%	251

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian pedagang bersedia menjadi contoh dalam menjaga kebersihan, meskipun hasilnya bervariasi. Sebanyak 29 responden (39%) menyatakan **Netral**, 28 responden (37%) menyatakan **Setuju**, 7 responden (9%) menyatakan **Sangat Setuju**, 6 responden (8%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 5 responden (7%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**.

5.2.4.4 Partisipasi Mengikuti Pelatihan terkait Kebersihan/Pengelolaan Sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi mengikuti pelatihan terkait kebersihan/pengelolaan sampah

Tabel 5.25 Partisipasi Mengikuti Pelatihan terkait Kebersihan/Pengelolaan Sampah

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	1	1%	5
2	Setuju	4	8	11%	32
3	Netral	3	16	21%	48
4	Tidak Setuju	2	30	40%	60
5	Sangat Tidak Setuju	1	20	27%	20
	Jumlah		75	100%	165

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Partisipasi pedagang dalam mengikuti pelatihan terkait kebersihan dan pengelolaan sampah tergolong **sangat rendah**. Sebanyak 30 responden (40%) menyatakan **Tidak Setuju**, 20 responden (27%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**, 16 responden (21%) menyatakan **Netral**, 8 responden (11%) menyatakan **Setuju**, dan hanya 1 responden (1%) menyatakan **Sangat Setuju**.

5.2.4.5 Partisipasi Menggunakan Alat Kebersihan dengan Baik

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menggunakan alat kebersihan dengan baik

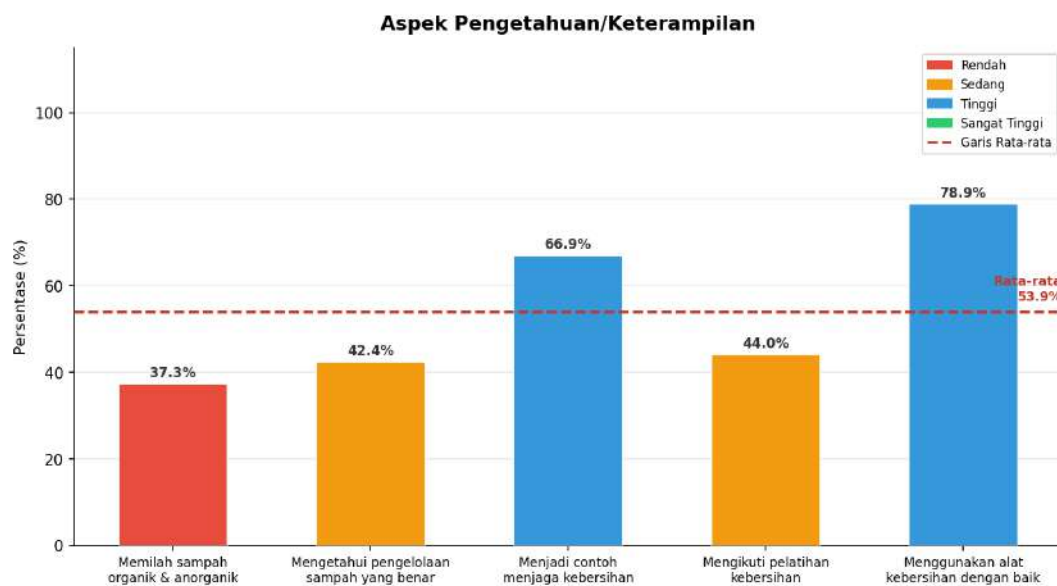
Tabel 5.26 Partisipasi Menggunakan Alat Kebersihan dengan Baik

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	13	17%	65
2	Setuju	4	50	67%	200
3	Netral	3	9	12%	27
4	Tidak Setuju	2	1	1%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	3%	2
	Jumlah		75	100%	296

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mampu menggunakan alat kebersihan dengan baik. Sebanyak 50 responden (67%) menyatakan **Setuju**, 13 responden (17%) menyatakan **Sangat Setuju**, 9 responden (12%) menyatakan **Netral**, 1 responden (1%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 2 responden (3%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**. Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari lima indikator pada aspek ketrampilan dan kemampuan ini sebagai berikut :

Tabel 5.27 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pengetahuan/Keterampilan

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Mampu Memilah Sampah Organik Dan Anorganik	140	37.3%	Rendah
2	Mengetahui Pengelolaan Sampah Yang Benar	159	42.4%	Sedang
3	Menjadi Contoh Dalam Menjaga Kebersihan	251	66.9%	Tinggi
4	Mengikuti Pelatihan Kebersihan/Pengelolaan Sampah	165	44.0%	Sedang
5	Menggunakan Alat Kebersihan Dengan Baik	296	78.9%	Tinggi
	Jumlah	1011	53.9%	Sedang



Gambar 5.6 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Pengetahuan/Keterampilan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas bahwa Bentuk Partisipasi Pedagang Berdasarkan Keterampilan dan Kemahiran, terdapat 5 item pernyataan yang mengukur partisipasi pedagang dalam aspek keterampilan dan kemahiran. Total responden yang memberikan jawaban berjumlah 375 dengan skor total yang diperoleh sebesar 1.011.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner diperoleh Persentase Rata-Rata sebesar 53,92% Dengan demikian, partisipasi pedagang berdasarkan keterampilan dan kemahiran berada pada kriteria **SEDANG**. Indikator menggunakan alat kebersihan dengan baik memperoleh skor tertinggi (296 atau 78,9%), di mana 84% responden menyatakan sangat setuju atau setuju. Ini menandakan bahwa kemampuan praktis dalam menggunakan peralatan kebersihan sehari-hari sudah dikuasai dengan baik oleh pedagang.

Sebaliknya, kemampuan dan pengetahuan yang bersifat teknis dan spesifik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Indikator mampu memilah sampah organik dan anorganik memperoleh skor hanya 140 (37,3%), dengan 79% responden tidak setuju atau sangat tidak setuju. Indikator mengetahui pengelolaan sampah yang benar juga hanya memperoleh 42,4%, dengan 72% responden tidak

setuju atau sangat tidak setuju. Indikator mengikuti pelatihan terkait kebersihan/pengelolaan sampah memperoleh 44,0%, dengan 67% responden tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Indikator menjadi contoh dalam menjaga kebersihan berada pada kategori cukup (66,9%), namun sebanyak 39% bersikap netral, yang mengindikasikan bahwa peran keteladanan belum sepenuhnya diadopsi oleh pedagang. Dengan demikian, partisipasi pedagang berdasarkan keterampilan dan kemahiran berada pada kriteria **SEDANG**. Hasil ini menggambarkan bahwa pemanfaatan keterampilan dan kemahiran yang dimiliki para pedagang dalam mendukung kegiatan pasar masih belum optimal. Diperlukan upaya pemberdayaan dan pelatihan yang lebih intensif agar pedagang dapat lebih aktif berkontribusi melalui keterampilan yang mereka miliki.

Rendahnya kontribusi keterampilan dan kemahiran pedagang ini dapat dipahami mengingat tidak semua pedagang memiliki kesempatan atau diajak untuk menerapkan keahlian khusus mereka dalam kegiatan pasar secara kolektif. Banyak pedagang yang sejatinya memiliki keterampilan di bidang tertentu, namun belum ada mekanisme yang memfasilitasi penyaluran keterampilan tersebut secara terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, pengelola pasar dapat menginisiasi program pemanfaatan keterampilan pedagang, misalnya melibatkan pedagang dengan keahlian tertentu dalam pelatihan sesama pedagang, kegiatan dekorasi pasar, atau pengelolaan informasi pasar. Dengan demikian, potensi keterampilan yang dimiliki pedagang dapat tersalurkan secara produktif dan berdampak positif bagi kemajuan pasar

5.2.5 Partisipasi Pedagang Berdasarkan Sosial

5.2.5.1 Partisipasi Bekerjasama dengan Pedagang Lain dalam Menjaga Kebersihan Pasar

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar.

Tabel 5.28 Partisipasi Bekerjasama dengan Pedagang Lain dalam Menjaga Kebersihan Pasar

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	32	43%	160
2	Setuju	4	33	44%	132
3	Netral	3	7	9%	21
4	Tidak Setuju	2	3	4%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
	Jumlah		75	100%	319

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi sosial pedagang dalam bekerjasama menjaga kebersihan pasar **sangat tinggi**. Sebanyak 33 responden (44%) menyatakan **Setuju**, 32 responden (43%) menyatakan **Sangat Setuju**, 7 responden (9%) menyatakan **Netral**, 3 responden (4%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan tidak ada yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

5.2.5.2 Partisipasi Mengingatkan Pedagang Lain untuk Membuang Sampah pada Tempatnya

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya

Tabel 5.29 Partisipasi Mengingatkan Pedagang Lain untuk Membuang Sampah pada Tempatnya

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	19	25%	95
2	Setuju	4	32	43%	128
3	Netral	3	18	24%	54
4	Tidak Setuju	2	3	4%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	4%	3
	Jumlah		75	100%	286

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang bersedia mengingatkan sesama pedagang untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebanyak 32 responden (43%) menyatakan **Setuju**, 19 responden (25%)

menyatakan **Sangat Setuju**, 18 responden (24%) menyatakan **Netral**, dan masing-masing 3 responden (4%) menyatakan **Tidak Setuju** dan **Sangat Tidak Setuju**.

5.2.5.3 Partisipasi Menjaga Kenyamanan Lingkungan Pasar Bersama Pedagang Lain

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain

Tabel 5.30 Partisipasi Menjaga Kenyamanan Lingkungan Pasar Bersama Pedagang Lain

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	33	44%	165
2	Setuju	4	32	43%	128
3	Netral	3	4	5%	12
4	Tidak Setuju	2	5	7%	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
	Jumlah		75	100%	316

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tingginya partisipasi pedagang dalam menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama. Sebanyak 33 responden (44%) menyatakan **Sangat Setuju**, 32 responden (43%) menyatakan **Setuju**, 4 responden (5%) menyatakan **Netral**, 5 responden (7%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 1 responden (1%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**.

5.2.5.4 Partisipasi Mendukung Kegiatan Sosial yang Berkaitan tentang Kebersihan Pasar dan Pengelolaan Sampah

Berikut merupakan rangkuman hasil dari pada tanggapan responden penelitian atau pedagang Pasar Tradisional di Gegerkalong terkait Partisipasi mendukung kegiatan sosial yang berkaitan tentang kebersihan pasar dan pengelolaan sampah

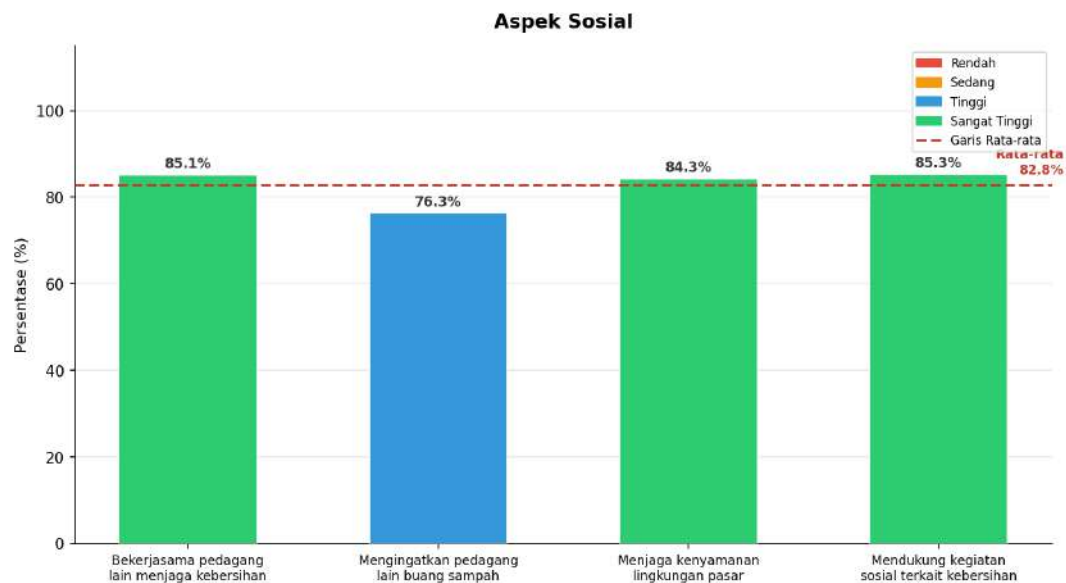
Tabel 5.31 Partisipasi Mendukung Kegiatan Sosial yang Berkaitan tentang Kebersihan Pasar dan Pengelolaan Sampah

No	Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase	Total Skor
1	Sangat Setuju	5	38	51%	190
2	Setuju	4	26	35%	104
3	Netral	3	5	7%	15
4	Tidak Setuju	2	5	7%	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1%	1
	Jumlah		75	100%	320

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan pedagang terhadap kegiatan sosial terkait kebersihan pasar yang sangat tinggi. Sebanyak 38 responden (51%) menyatakan **Sangat Setuju**, 26 responden (35%) menyatakan **Setuju**, 5 responden (7%) menyatakan **Netral**, 5 responden (7%) menyatakan **Tidak Setuju**, dan 1 responden (1%) menyatakan **Sangat Tidak Setuju**. Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari keempat indikator pada aspek sosial ini:

Tabel 5.32 Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Sosial

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Bekerjasama Dengan Pedagang Lain Menjaga Kebersihan	319	85.1%	Sangat Tinggi
2	Mengingatkan Pedagang Lain Membuang Sampah	286	76.3%	Tinggi
3	Menjaga Kenyamanan Lingkungan Pasar Bersama	316	84.3%	Sangat Tinggi
4	Mendukung Kegiatan Sosial Terkait Kebersihan/Sampah	320	85.3%	Sangat Tinggi
	Jumlah	1241	82.7%	Sangat Tinggi



Gambar 5.7 Diagram Rekapitulasi Hasil dari Kelima Aspek Sosial

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa Aspek social merupakan aspek dengan tingkat partisipasi tertinggi kedua di antara seluruh aspek yang diukur. Berdasarkan perhitungan, diperoleh Persentase Rata-Rata sebesar 82.7% dengan skor 1.241 dari 1.500. Dengan demikian, partisipasi pedagang berdasarkan aspek social berada pada kriteria **Sangat Tinggi**.

Seluruh indikator pada aspek ini menunjukkan nilai yang tinggi: dukungan kegiatan sosial kebersihan (85,3% – Sangat Tinggi), kerjasama antar pedagang (85,1%– Sangat Tinggi), menjaga kenyamanan lingkungan bersama (84,3% – Sangat Tinggi), dan mengingatkan pedagang lain membuang sampah (76,3% – Tinggi).

Tingginya partisipasi sosial ini mencerminkan kuatnya ikatan komunitas di antara para pedagang pasar. Lingkungan pasar yano bersifat kolektif dan interaktif secara alami mendorong terbentuknya solidaritas sosial yang erat antar sesama pedagang. Nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang masih terjaga dengan baik.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil keseluruhan dari setiap aspek bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Gegerkalong berdasarkan data hasil kuesioner penelitian tahun 2026. Pada dasarnya rekapitulasi

dari keseluruhan tanggapan responden penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kategorisasi bentuk partisipasi dari keseluruhan pedagang Pasar.

Pada penghitungan kriteria hasil keseluruhan, peneliti menggunakan penghitungan dengan rumus Interval sebagai berikut :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor Likert}}$$

$$I = \frac{100}{5}$$

$$= 20$$

Jadi, kriteria interpretasi skor keseluruhan diketahui rentang persentasenya yaitu 20% dan berdasarkan hasil tersebut dijabarkan sebagai berikut :

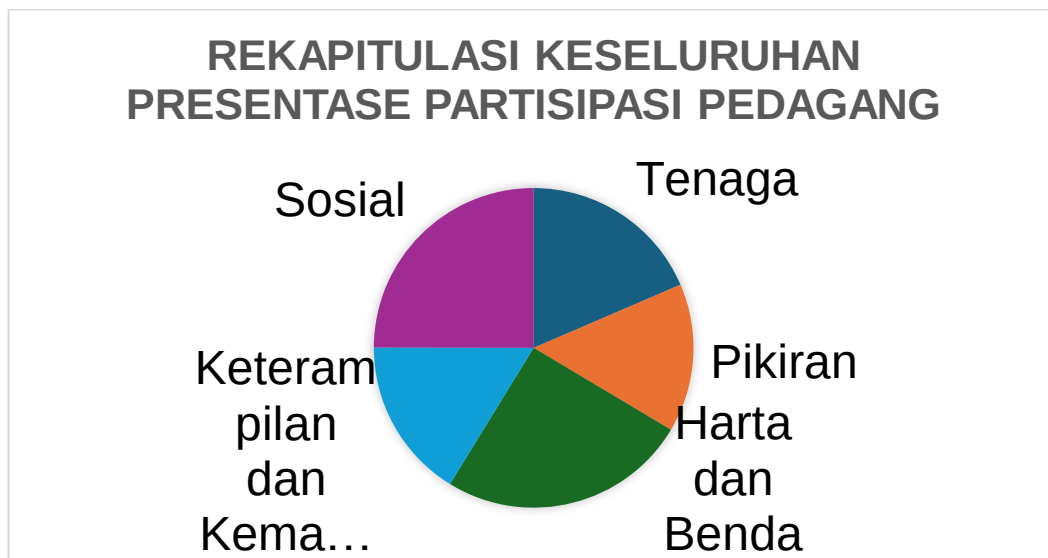
Tabel 5.33 Kriteria Interpretasi Skor Keseluruhan

Kriteria Rentang Kategori		
No	Rentang	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: sugiyono 2011. *Metode Penelitian Pendidikan bandung*. Alfabeta hal 137

Tabel 5.34 Rekapitulasi Keseluruhan Bentuk Partisipasi Pedagang

Aspek Partisipasi	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
A. Tenaga	1152	1875	61.4%	Tinggi
B. Pikiran	934	1875	49.8%	Sedang
C. Harta Dan Benda	1566	1875	83.5%	Sangat Tinggi
D. Keterampilan & Kemampuan	1011	1875	53.9%	Sedang
E. Sosial	1241	1500	82.7%	Sangat Tinggi
Grand Total	5904	9000	65.6%	Tinggi



Gambar 5.8 Diagram Rekapitulasi Keseluruhan Bentuk Partisipasi Pedagang

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis skoring Likert pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan bentuk partisipasi pedagang Pasar Gegerkalong dalam pengelolaan sampah memperoleh persentase rata-rata sebesar 65.6% yang berada pada kriteria **Tinggi**. Aspek dengan tingkat partisipasi tertinggi adalah Harta Benda (83,52%) dan Sosial (82,73%) yang keduanya berada pada kriteria **Sangat Tinggi**, mencerminkan kesadaran pedagang dalam membayar iuran kebersihan dan kerjasama sosial antar sesama pedagang. Di sisi lain, aspek Pikiran menjadi aspek dengan capaian terendah (49,8% – sedang), yang mengindikasikan masih minimnya keterlibatan pedagang dalam proses pengambilan keputusan, diskusi, dan pemberian masukan terkait pengelolaan sampah. Aspek Tenaga (61,4% – tinggi) dan Keterampilan & Kemampuan (53,9% – Sedang) menunjukkan bahwa keterlibatan teknis pedagang dalam pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pemilahan sampah dan keikutsertaan dalam program pelatihan.

Berdasarkan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 65.6% yang berada pada kriteria **Tinggi**. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong sudah berjalan namun masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik, khususnya pada aspek tenaga, pikiran, serta keterampilan dan kemampuan.

Tabel 5.35 Rekomendasi dan Arahan

No.	Indikator	Kondisi			Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
		Temuan	Status	Kondisi				
A. Aspek Pemilahan / Pewadahan Sampah								
1	Praktik pemilahan sampah oleh pedagang	Tidak ada	Tidak optimal	RENDAH	Mulai memilah sampah organik dan anorganik ke wadah berbeda. Terapkan kebiasaan ini setiap hari.	Adakan sosialisasi dan pendampingan rutin pemilahan sampah. Sediakan wadah pilah berlabel di setiap kios/lapak.	Alokasikan program pelatihan pemilahan sampah berbasis pasar. Buat regulasi kewajiban pemilahan.	UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah; SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); Marlina et al., 2021 (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(5)); Silfia & Surtikanti, 2024 (JWSC, 1(1))
2	Ketersediaan tempat sampah terpilah	Tidak ada (tercampur)	Tidak tersedia	RENDAH	Pengadaan minimal 2 wadah di lapak (organik & anorganik). Manfaatkan ember/keranjang bekas sebagai solusi sementara.	Segera sediakan tempat sampah terpilah di setiap blok pasar. Beri label warna yang jelas.	Berikan bantuan sarana tong sampah terpilah. Anggarkan melalui APBD/program kebersihan.	SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman (BSN); Wahyuningsih et al., 2023 (Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1)); Windanastiti et al., 2021
3	Tingkat pemahaman pedagang	Mayoritas belum paham	Kurang sosialisasi	RENDAH	Aktif mengikuti penyuluhan dan pelatihan pemilahan	Intensifkan penyuluhan minimal 1x/bulan. Libatkan tokoh/ketua	Buat program edukasi masyarakat pasar. Sediakan materi visual	Pangesti et al., 2024 (JAMSI); Bhakti Nagori: Optimalisasi Pemilahan Sampah di Pasar Poh Gading (2025); Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

No.	Indikator	Kondisi			Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
		Temuan	Status	Kondisi				
	tentang pemilahan				yang diadakan pasar/pemerintah.	pedagang sebagai agen perubahan.	(poster, spanduk) di area pasar.	
4	Kondisi pewadahan sampah	Berkarat, berlubang, tidak tertutup	Kurang layak	RENDAH	Laporkan kondisi wadah rusak kepada pengelola. Inisiatif membeli wadah kecil sendiri untuk area lapak.	Lakukan penggantian dan perawatan berkala wadah komunal. Jadwalkan pembersihan minimal 2x seminggu.	Alokasikan anggaran pemeliharaan dan penggantian sarana kebersihan pasar secara berkala.	SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); Abu et al., 2023 (Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, Untan); Arifan, H., 2018 (Menara Ilmu, 12(8))
B. Aspek Pengumpulan Sampah								
5	Frekuensi pengumpulan sampah per hari	2x/hari (pagi & siang)	Sudah rutin	BAIK	Pertahankan jadwal membuang sampah sebelum pagi dan sore hari. Tidak menumpuk sampah hingga hari berikutnya.	Pertahankan dan pastikan konsistensi jadwal pengumpulan 2x/hari. Buat sistem monitoring kehadiran petugas.	Dukung keberlanjutan jadwal pengumpulan dengan memastikan ketersediaan anggaran operasional petugas.	SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan (BSN, 2002); PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
6	Ketepatan waktu pengangkutan sampah	Sering terlambat karena	Perlu perbaikan	SEDANG	Komunikasikan keluhan keterlambatan kepada pengelola.	Tambah jumlah petugas kebersihan. Buat SOP jadwal	Dukung penambahan tenaga kebersihan pasar melalui program	UU No. 18 Tahun 2008 Pasal 13; Surya & Noor, 2020 (Jurnal Kacapuri, 2(2)); Abu et al., 2023 (Jurnal Tek. Lingkungan Lahan Basah, Untan)

No.	Indikator	Kondisi			Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
		Temuan	Status	Kondisi				
		kurang petugas			Dukung program penambahan petugas.	pengangkutan dan sanksi keterlambatan.	BLUD atau UPTD Pasar.	
7	Kondisi dan jumlah alat pengumpulan	Gerobak & tong kurang terawat & terbatas	Tidak memadai	RENDAH	Laporkan kerusakan alat kepada pengelola. Ikut menjaga kebersihan dan kerapian alat yang ada.	Lakukan perawatan rutin dan penambahan gerobak/tong sampah. Buat jadwal servis alat berkala.	Berikan bantuan alat pengumpulan sampah yang memadai. Alokasikan anggaran pengadaan alat kebersihan pasar.	SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); Risman et al., 2018 (Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, 4(1)); Setiyono, 2001 (Jurnal Teknologi Lingkungan, 2(2))
8	Pola pengumpulan sampah	Individual & komunal tidak terkoordinasi	Perlu koordinasi	SEDANG	Ikuti pola yang ditetapkan pengelola. Hindari membuang sampah sembarangan di luar waktu pengumpulan.	Tetapkan aturan jelas pola pengumpulan dan sosialisasikan kepada seluruh pedagang.	Fasilitasi penyusunan SOP pengelolaan sampah pasar yang komprehensif dan terstandarisasi.	SNI 3242:2008 (BSN); UU No. 18 Tahun 2008; Marlina et al., 2021; Abu et al., 2023 (Jurnal Tek. Lingkungan Lahan Basah)

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
A. Partisipasi Berdasarkan Tenaga Total: 1.152 Persentase: 61,4% Kategori: TINGGI								
1	Mengikuti kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan pasar	239	63,7%	TINGGI	Pertahankan keikutsertaan dalam kerja bakti. Ajak pedagang sekitar untuk turut berpartisipasi.	Buat jadwal kerja bakti rutin dan terjadwal. Beri apresiasi kepada pedagang yang aktif.	Dukung program gotong royong pasar melalui fasilitasi peralatan dan pengakuan formal.	Oktapiana & Hermanto, 2022 (Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS, 4(1)); Puput et al., 2025 (JASS, 6(1)); Ali, M., 2019 (Jurnal Pendidikan Geografi)
2	Menjaga kebersihan area berdagang	310	82,7%	SANGAT TINGGI	Pertahankan dan tingkatkan kebiasaan baik menjaga kebersihan lapak. Jadikan sebagai standar berjualan.	Pertahankan standar kebersihan lapak. Berikan penghargaan kepada pedagang dengan lapak terbersih.	Integrasikan standar kebersihan lapak dalam regulasi/perda pasar tradisional.	Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat; Astuti et al., 2019 (Jurnal Higiene, 5(3)); Zulkarnaini & Sam, 2009 (Journal of Environmental Science, 3(1))
3	Membuang sampah pada tempatnya	296	78,9%	TINGGI	Pertahankan kebiasaan membuang	Perbanyak jumlah tempat	Dukung dengan program reward-	Wibisono & Dewi, 2014 (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3(1)); Ali, 2019; UU No. 18 Tahun 2008

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
					sampah pada tempatnya. Ingatkan pedagang lain yang melanggar.	sampah yang mudah dijangkau. Pasang papan himbauan di area pasar.	punishment bagi pedagang terkait kepatuhan membuang sampah.	
4	Membantu pemilahan/pewadahan sampah	129	34,4%	RENDAH	Mulai belajar dan praktikkan pemilahan sampah. Ikuti pelatihan yang diadakan pengelola/pemerintah.	Buat program pelatihan pemilahan yang menarik dan mudah dipahami. Sediakan wadah pilah di tiap lapak.	Wajibkan program pemilahan sampah di pasar. Sediakan insentif bagi pedagang yang aktif memilah.	Silfia & Surtikanti, 2024 (JWSC, 1(1)); Pangesti et al., 2024 (JAMSJ); SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002)
5	Membantu pengumpulan sampah	178	47,5%	SEDANG	Dukung petugas pengumpulan dengan mempersiapkan sampah sebelum jadwal pengangkutan.	Libatkan pedagang secara aktif dalam jadwal pengumpulan di	Fasilitasi program partisipasi pedagang dalam	Lila et al., 2022 (Agrirud, 4(2)); Puput et al., 2025 (JASS, 6(1)); Cahyani & Sabilu, 2019

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
						area masing-masing.	pengumpulan melalui sistem insentif.	
B. Partisipasi Berdasarkan Pikiran Total: 934 Persentase: 49,8% Kategori: SEDANG								
6	Memberikan saran/ide pengelolaan sampah	154	41,1%	SEDANG	Berani menyampaikan ide dan saran kepada pengelola. Manfaatkan kotak saran atau forum pedagang.	Buka saluran komunikasi formal (kotak saran, grup WA) agar pedagang dapat menyampaikan ide.	Ciptakan forum musyawarah pasar yang melibatkan pedagang dalam perencanaan kebersihan.	Zulkarnaini & Sam, 2009 (Journal of Environmental Science, 3(1)); Puput et al., 2025 (JASS, 6(1))
7	Mengikuti rapat atau diskusi kebersihan	181	48,3%	SEDANG	Tingkatkan kehadiran dalam rapat/diskusi kebersihan. Jadikan sebagai kesempatan menyampaikan aspirasi.	Jadwalkan rapat rutin yang tidak mengganggu waktu berjualan. Buat agenda yang singkat dan relevan.	Dukung program musyawarah pedagang pasar sebagai bagian dari tata kelola	Ali, M., 2019 (Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 7(1)); Wulandari, 2021 dikutip dalam Puput et al., 2025

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
							pasar yang partisipatif.	
8	Menyampaikan pendapat saat rapat/diskusi	159	42,4%	SEDANG	Latih keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam forum.	Ciptakan suasana rapat yang terbuka dan tidak intimidatif.	Fasilitasi pelatihan kepemimpinan dan advokasi bagi pedagang pasar.	Zulkarnaini & Sam, 2009; Puput et al., 2025 (JASS, 6(1))
9	Memberikan kritik/masukan pengelolaan sampah	152	40,5%	RENDAH	Sampaikan kritik secara konstruktif melalui perwakilan/ketua pedagang atau saluran resmi.	Bangun mekanisme pengaduan dan masukan yang aman dan responsif bagi pedagang.	Wajibkan pengelola pasar untuk menyediakan mekanisme evaluasi partisipatif dari pedagang.	Cahyani & Sabilu, 2019; Astuti et al., 2019 (Jurnal Higiene, 5(3))
10	Peduli terhadap permasalahan sampah di pasar	293	78,1%	TINGGI	Pertahankan kepedulian terhadap kebersihan. Kembangkan menjadi	Manfaatkan tingginya kepedulian pedagang	Gunakan modal kepedulian pedagang sebagai dasar	Oktapiana & Hermanto, 2022 (Sosiolum, 4(1)); Ali, M., 2019 (Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 7(1))

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
					aksi nyata dalam pengelolaan sampah.	sebagai modal untuk mendorong partisipasi aktif lebih lanjut.	program pengelolaan sampah berbasis komunitas pasar.	
C. Partisipasi Berdasarkan Harta dan Benda Total: 1.566 Persentase: 83,5% Kategori: SANGAT TINGGI								
11	Membayar iuran kebersihan secara rutin	346	92,3%	SANGAT TINGGI	Pertahankan kedisiplinan membayar iuran kebersihan. Dorong pedagang lain yang belum membayar.	Pertahankan sistem iuran yang transparan dan akuntabel. Publikasikan laporan penggunaan iuran secara berkala.	Pastikan pengelolaan retribusi pasar yang baik dan teraudit untuk menjaga kepercayaan pedagang.	Susanto & Rahardyan, 2016 (Penerimaan retribusi sampah Kota Bandung timur); UU No. 18 Tahun 2008; Lila et al., 2022 (Agrirud, 4(2))
12	Menyediakan tempat sampah/alat kebersihan sendiri	323	86,1%	SANGAT TINGGI	Pertahankan kebiasaan menyediakan alat	Apresiasi pedagang yang menyediakan	Berikan subsidi/bantuan alat kebersihan	Silfia & Surtikanti, 2024 (JWSC, 1(1)); Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
					kebersihan di lapak sendiri. Pastikan kondisi alat selalu layak pakai.	alat kebersihan mandiri. Buat standar minimum alat kebersihan per lapak.	kepada pedagang kecil yang membutuhkan.	
13	Menyumbangkan barang/peralatan kebersihan pasar	289	77,1%	TINGGI	Pertahankan dukungan dalam bentuk sumbangan peralatan kebersihan, terutama saat kegiatan kerja bakti.	Koordinasikan pengumpulan sumbangan peralatan secara terorganisir. Buat program CSR pedagang.	Fasilitasi program donasi peralatan kebersihan melalui program pemberdayaan pasar.	Lila et al., 2022 (Agrirud, 4(2)); Oktapiana & Hermanto, 2022 (Sosiolum, 4(1))
14	Memberikan dukungan dana untuk kegiatan kebersihan	307	81,9%	SANGAT TINGGI	Pertahankan dukungan dana untuk kegiatan kebersihan. Pastikan transparansi penggunaan dana.	Buat laporan keuangan kebersihan yang transparan dan dapat diakses pedagang.	Dorong pengelola pasar menerapkan sistem keuangan yang	Susanto & Rahardyan, 2016; UU No. 18 Tahun 2008; Permenkes No. 17 Tahun 2020

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
							transparan dan akuntabel.	
15	Mendukung pengadaan fasilitas kebersihan	301	80,3%	TINGGI	Pertahankan dukungan terhadap pengadaan fasilitas. Ikut mengawasi penggunaan fasilitas dengan baik.	Libatkan pedagang dalam musyawarah pengadaan fasilitas. Prioritaskan kebutuhan yang paling mendesak.	Alokasikan anggaran pengadaan fasilitas pasar yang memadai, termasuk fasilitas kebersihan.	SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); UU No. 18 Tahun 2008; Puput et al., 2025 (JASS, 6(1))
D. Partisipasi Berdasarkan Keterampilan & Kemampuan Total: 1.011 Persentase: 53,9% Kategori: SEDANG								
16	Mampu memilah sampah organik dan anorganik	140	37,3%	RENDAH	Belajar cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Ikuti pelatihan atau	Adakan pelatihan praktis pemilahan sampah. Demonstrasikan langsung di area	Buat program pelatihan pemilahan sampah khusus pedagang pasar yang intensif	SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); Pangesti et al., 2024 (JAMSJ); Bhakti Nagori, 2025 (Jurnal PKM Uniks)

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
					manfaatkan informasi dari pengelola.	pasar secara berkala.	dan berkelanjutan.	
17	Mengetahui pengelolaan sampah yang benar	159	42,4%	SEDANG	Aktif mencari informasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Manfaatkan media sosial dan leaflet.	Sediakan materi edukasi yang mudah dipahami tentang pengelolaan sampah.	Kembangkan kurikulum pelatihan pengelolaan sampah bagi pedagang pasar tradisional.	Silfia & Surtikanti, 2024 (JWSC, 1(1)); Marlina et al., 2021 (Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(5)); Notoatmodjo, 2003
18	Menjadi contoh dalam menjaga kebersihan	251	66,9%	TINGGI	Pertahankan peran sebagai contoh dalam kebersihan. Tegur dengan santun pedagang yang tidak menjaga kebersihan.	Identifikasi dan jadikan pedagang teladan sebagai duta kebersihan pasar.	Berikan penghargaan formal bagi pedagang teladan dalam kebersihan pasar.	Astuti et al., 2019 (Jurnal Higiene, 5(3)); Ali, M., 2019 (Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 7(1))
19	Mengikuti pelatihan kebersihan/pengelolaan sampah	165	44,0%	SEDANG	Tingkatkan keikutsertaan dalam pelatihan kebersihan. Manfaatkan waktu	Jadwalkan pelatihan di luar jam sibuk pasar. Buat pelatihan	Alokasikan program pelatihan pengelolaan	Pangesti et al., 2024 (JAMSI); Bhakti Nagori, 2025; SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002)

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
					pelatihan tanpa mengorbankan penjualan.	singkat tapi berkesan (15-30 menit).	sampah untuk pedagang pasar tradisional secara rutin.	
20	Menggunakan alat kebersihan dengan baik	296	78,9%	TINGGI	Pertahankan kemampuan menggunakan alat kebersihan dengan baik. Jaga dan rawat alat yang ada.	Pertahankan standar penggunaan alat. Pastikan alat selalu tersedia dan dalam kondisi baik.	Dukung pengadaan alat kebersihan yang ergonomis dan mudah digunakan oleh semua pedagang.	SNI 19-2454-2002 (BSN, 2002); Setiyono, 2001 (Jurnal Teknologi Lingkungan, 2(2))
E. Partisipasi Berdasarkan Sosial Total: 1.241 Persentase: 82,7% Kategori: SANGAT TINGGI								
21	Bekerjasama dengan pedagang lain menjaga kebersihan	319	85,1%	SANGAT TINGGI	Pertahankan semangat kerjasama antar pedagang. Perkuat jejaring sosial di lingkungan pasar.	Fasilitasi pembentukan kelompok kebersihan antar pedagang per blok/zona.	Dukung program komunitas pasar bersih melalui fasilitasi	Monintja, 2023 dikutip dalam Puput et al., 2025 (JASS, 6(1)); Oktapiana & Hermanto, 2022 (Sosiolum, 4(1))

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
							organisasi pedagang.	
22	Mengingatkan pedagang lain membuang sampah pada tempatnya	286	76,3%	TINGGI	Pertahankan peran aktif mengingatkan sesama pedagang. Gunakan cara yang sopan dan kekeluargaan.	Buat mekanisme peer-reminder antar pedagang. Bentuk satgas kebersihan di tiap blok.	Dorong terbentuknya komunitas peduli kebersihan pasar yang difasilitasi secara resmi.	Wibisono & Dewi, 2014 (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3(1)); Oktapiana & Hermanto, 2022
23	Menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama	316	84,3%	SANGAT TINGGI	Pertahankan kepedulian kolektif terhadap kenyamanan pasar. Inisiasi gerakan bersih lingkungan bersama.	Buat program pemeliharaan bersama secara rutin. Libatkan seluruh pedagang dalam tanggung jawab bersama.	Dukung program pasar nyaman dan bersih sebagai standar nasional pasar tradisional.	Permenkes No. 17 Tahun 2020; Puput et al., 2025 (JASS, 6(1)); Monintja, 2023
24	Mendukung kegiatan sosial terkait	320	85,3%	SANGAT TINGGI	Pertahankan dan tingkatkan dukungan	Perkuat kegiatan sosial	Integrasikan kegiatan sosial	Oktapiana & Hermanto, 2022 (Sosiolum, 4(1)); Ali, M., 2019; Surya & Noor, 2020 (Jurnal Kacapuri, 2(2))

No.	Indikator Partisipasi	Total Skor	Persentase	Kategori	Rekomendasi & Arahan untuk Pedagang	Rekomendasi & Arahan untuk Pengelola Pasar	Rekomendasi & Arahan untuk Pemerintah	Sumber / Referensi
	kebersihan/pengelolaan sampah				terhadap kegiatan sosial kebersihan. Ajak keluarga untuk mendukung.	kebersihan yang melibatkan seluruh komunitas pasar. Buat agenda tahunan.	kebersihan pasar dalam program CSR dan program kemasyarakatan pemerintah.	

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong dari aspek pemilahan/pewadahan masih belum berjalan optimal. Sampah organik dan anorganik masih tercampur, baik dari aktivitas pedagang maupun pada titik-titik pengumpulan, karena belum diterapkannya proses pemilahan sesuai jenis sampah. Dari aspek pengumpulan, kegiatan dilaksanakan secara rutin dua kali sehari (pagi dan siang) dengan dua pola, yaitu pola individual tidak langsung dan pola komunal tidak langsung. Namun, pelaksanaannya sering mengalami keterlambatan akibat keterbatasan jumlah petugas, sarana pengumpulan (gerobak dan tong sampah) yang kondisinya kurang terawat dan jumlahnya tidak sebanding dengan volume sampah, serta kurangnya koordinasi antara kedua pola pengumpulan tersebut.

Secara keseluruhan, partisipasi pedagang Pasar Gegerkalong dalam pengelolaan sampah memperoleh persentase rata-rata sebesar 65,6%, yang berada pada kriteria Tinggi. Namun demikian, capaian pada masing-masing aspek partisipasi menunjukkan variasi yang cukup besar, sebagai berikut:

1. Aspek Harta Benda memperoleh persentase tertinggi, yaitu 83,5% (Sangat Tinggi), yang tercermin dari tingginya kepatuhan pedagang dalam membayar iuran kebersihan secara rutin serta menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri.
2. Aspek Sosial memperoleh persentase 82,7% (Sangat Tinggi), ditunjukkan dengan kuatnya kerja sama antar pedagang dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar serta dukungan terhadap kegiatan sosial kebersihan.
3. Aspek Tenaga memperoleh persentase 61,4% (Tinggi), didukung oleh tingginya partisipasi dalam menjaga kebersihan area berdagang dan membuang sampah pada tempatnya, namun masih rendah dalam kegiatan pemilahan/pewadahan dan pengumpulan sampah secara kolektif.

4. Aspek Keterampilan dan Kemampuan memperoleh persentase 53,9% (Sedang), di mana pedagang sudah cukup mampu menggunakan alat kebersihan dengan baik, tetapi masih lemah dalam kemampuan memilah sampah organik dan anorganik, pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar, serta keikutsertaan dalam pelatihan.
5. Aspek Pikiran memperoleh persentase terendah, yaitu 49,8% (Sedang), yang menunjukkan masih minimnya keterlibatan pedagang dalam memberikan saran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan kritik terkait pengelolaan sampah pasar, meskipun tingkat kepedulian pedagang terhadap permasalahan sampah tergolong tinggi

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pedagang Pasar Gegerkalong telah memiliki kesadaran dan kepedulian yang baik terhadap permasalahan sampah, terutama dalam bentuk kontribusi material (iuran dan penyediaan alat kebersihan) serta kerja sama sosial antar sesama pedagang. Akan tetapi, partisipasi tersebut belum diiringi dengan keterlibatan yang memadai pada aspek teknis seperti pemilahan sampah dan pengumpulan secara kolektif, maupun pada aspek non-fisik seperti penyampaian ide, diskusi, dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi pedagang masih cenderung bersifat pasif-kontributif (berupa dana dan dukungan sosial), sementara partisipasi aktif yang bersifat teknis dan kolektif masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pasar
 - a. Menyediakan sarana pemilahan sampah (tempat sampah terpisah organik dan anorganik) yang memadai serta melakukan sosialisasi dan pelatihan secara rutin kepada pedagang mengenai pentingnya pemilahan sampah.
 - b. Menambah jumlah dan memperbaiki kondisi sarana pengumpulan sampah (gerobak dan tong sampah) serta menambah jumlah petugas

kebersihan agar pengumpulan sampah dapat berjalan tepat waktu dan sesuai jadwal.

- c. Meningkatkan koordinasi antara pola pengumpulan individual tidak langsung dan komunal tidak langsung agar tidak terjadi penumpukan sampah di sekitar bak komunal.
 - d. Membentuk forum atau wadah komunikasi rutin antara pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan partisipasi pedagang pada aspek pikiran, seperti penyampaian saran, kritik, dan diskusi terkait pengelolaan sampah.
2. Bagi Pedagang
- a. Meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara mandiri sejak dari sumbernya, yaitu lapak masing-masing.
 - b. Aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pengelola pasar maupun pihak terkait lainnya.
 - c. Lebih berani dan aktif dalam menyampaikan saran, masukan, maupun kritik terkait pengelolaan sampah pasar melalui forum atau wadah komunikasi yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2002). *SNI 19-2454-2002: Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*. BSN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Perdagangan tentang pasar tradisional dan pasar modern*. Kementerian Perdagangan RI.
- Pemerintah Kota Bandung. (2015). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi 2015–2035*. Pemerintah Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung. (2018). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah*. Pemerintah Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung. (2022). *Peraturan Walikota Bandung Nomor 74 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) 2022*. Pemerintah Kota Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*. Sekretariat Negara.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Fuad, M., Nurlela, C., Sugiarto, & Paulus, Y. E. F. (2000). *Pengantar bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: Model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.
- Nasution, S. (2001). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta
- Abidin, Z., et al. (2021). Sistem pengelolaan sampah di Kota Depok. *Jurnal Teknik Lingkungan*
- Anggraini, S., Safriyani, E., & Harnawansyah, M. F. (2023). Pengelolaan sampah pasar tradisional (studi kasus Pasar Bukit Sulap Kota Lubuklinggau). *Jurnal Teknik Lingkungan*
- Astuti, W., et al. (2023). Pengelolaan sampah anorganik dan limbah industri. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*,
- Azhari, F., Murwanto, B., & Indarwati, S. (2024). Analisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tejo Agung Kota Metro. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
- Chaerul, M., & Dewi, R. (2020). Timbulan sampah pasar tradisional di Kota Bandung. *Jurnal Teknik Lingkungan*
- Dewi, R. (2022). Analisis keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik di pasar tradisional. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*,
- Fahri, M. (2023). Sistem pengelolaan sampah Pasar Masomba di Kota Palu. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*,
- Gea, H. I. P., Prajati, G., & Mulyani, T. (2025). Analisis deskriptif pengelolaan sampah pasar Lotu di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Teknik Lingkungan*
- Indrawati, Widyatmoko, H., & Riswandi Pratama, A. (2016). Sistem pewadahan dan pengumpulan sampah. *Jurnal Pengelolaan Sampah Indonesia*
- Komari, A. (2020). Peran dan dinamika pedagang dalam sektor ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Pasaribu, S. I., et al. (1986). Sosiologi pembangunan. Dalam Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*. Humaniora. (hlm. 102).

- Puput, W. O., Manan, A., Kasim, S., Midi, L. O., Siwi, L. O., & Yasin, A. (2025). Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
- Rusmanwadi R. Pasa, M., Natsir Abduh, M., & Yauri Yunus, A. (2024). Studi pengelolaan sampah Pasar Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*,
- Safitri, R., & Setiobudi, A. (2023). Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Kiaracandong. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*
- Santoso, H. (2017). Pasar sebagai pusat kegiatan perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*
- Sari, W. O., Amrina, & Rahmah, N. (2021). Sumber dan karakteristik sampah. *Jurnal Lingkungan Hidup*,
- Sari, W. O., & Nugroho, D. (2023). Analisis partisipasi masyarakat pasar dalam pengelolaan sampah di pasar induk. *Jurnal Perencanaan Wilayah*,
- Sholihah, I., & Akliyah, L. S. (2022). Peran pedagang dalam pengurangan produksi sampah dan partisipasi komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*,
- S, Rostina, Rasman, & Everlita, L. (2024). Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,
- Syahdatul, M. (2023). Partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*,
- Wahyudin & Susane, H. (2023). Studi sistem pengelolaan sampah pasar di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram. *Jurnal Teknik Lingkungan*,
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Windanastiti, Supriyadi, & Kurniawan. (2021). Dampak pencampuran sampah organik dan anorganik terhadap lingkungan pasar. *Jurnal Teknik Lingkungan*,
- Wiryo, W., Muliatiningsih, & Dewi, R. (2020). Karakteristik sampah organik basah dan kering. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*,

- Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman, & Ayu Fitri. (2023). Pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukasari. (2024). *Kecamatan Sukasari dalam angka 2024*. BPS Kota Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). *Kota Bandung dalam angka 2023*. BPS Kota Bandung.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Rekapitulasi data timbulan sampah nasional 2021*. KLHK RI. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- World Bank. (2022). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Group. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/30317>
- World Health Organization (WHO). (n.d.). *Definition and types of solid waste*. WHO. <https://www.who.int>
- BandungBergerak.id. (2024). Komposisi dan volume sampah Kota Bandung 2023. Diakses pada [tanggal akses], dari <https://bandungbergerak.id>
- Waste4Change. (2022). Timbulan sampah Indonesia 2021. Diakses dari <https://waste4change.com>
- Wartaekonomi.co.id. (2024). Krisis pengelolaan sampah pasca kebakaran TPA Sarimukti Bandung. Diakses dari <https://wartaekonomi.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tugas Akhir



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan	022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri	022 - 2019335
Teknik Mesin	022 - 2019352
Teknik Informatika	022 - 2019371
Teknik Lingkungan	022 - 2009574
Teknik Planologi	022 - 2006466

Bandung, 15 Mei 2025

No. : 082/Unpas-FT.PWK/K.3/V/2025
Lamp. : -
Hal. : Izin Survey

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan & Politik
Kota Bandung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul "Identifikasi Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung" yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin, bagikegiatan tersebut yang diajukan pada:

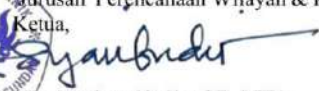
1. Kantor UPT pengelola Pasar Gegerkalong
2. Kantor Kepala Desa Gegerkalong Kecamatan Sukasari

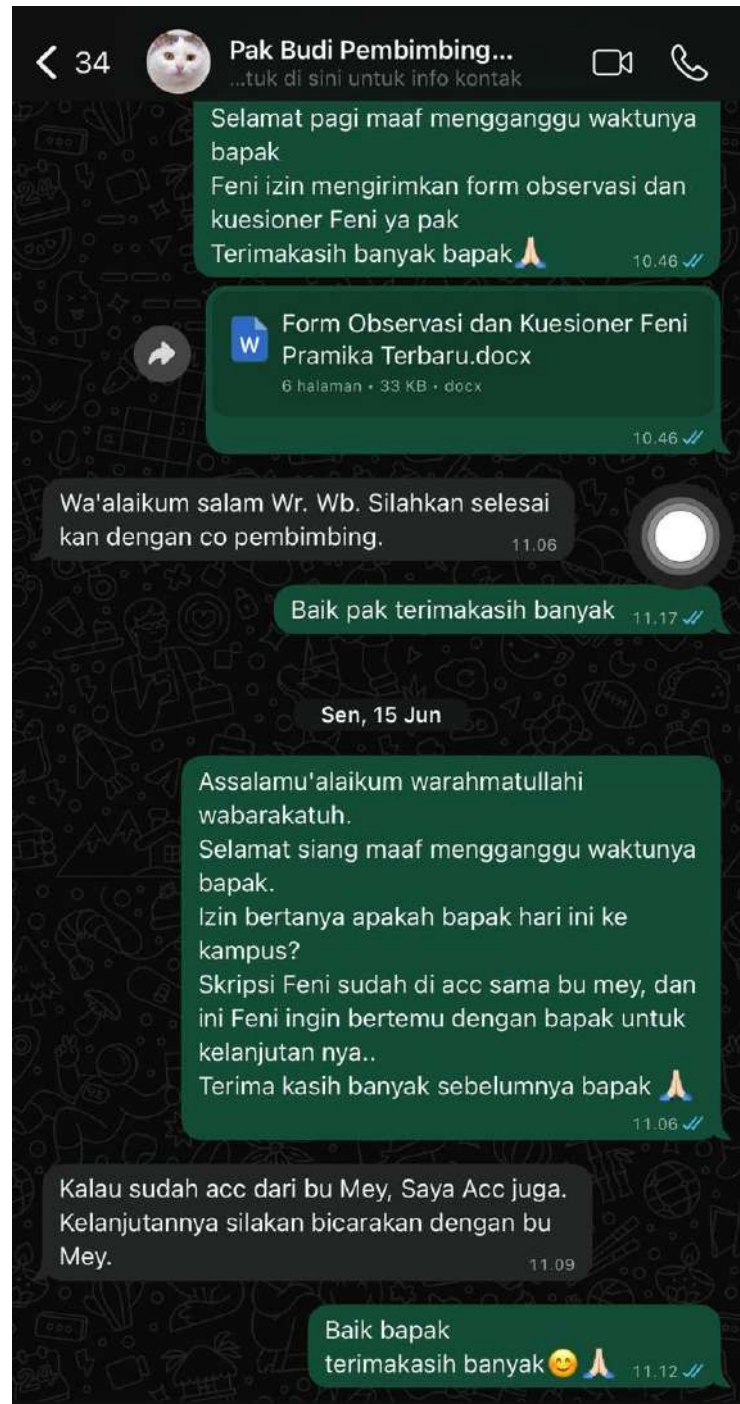
Adapun Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :

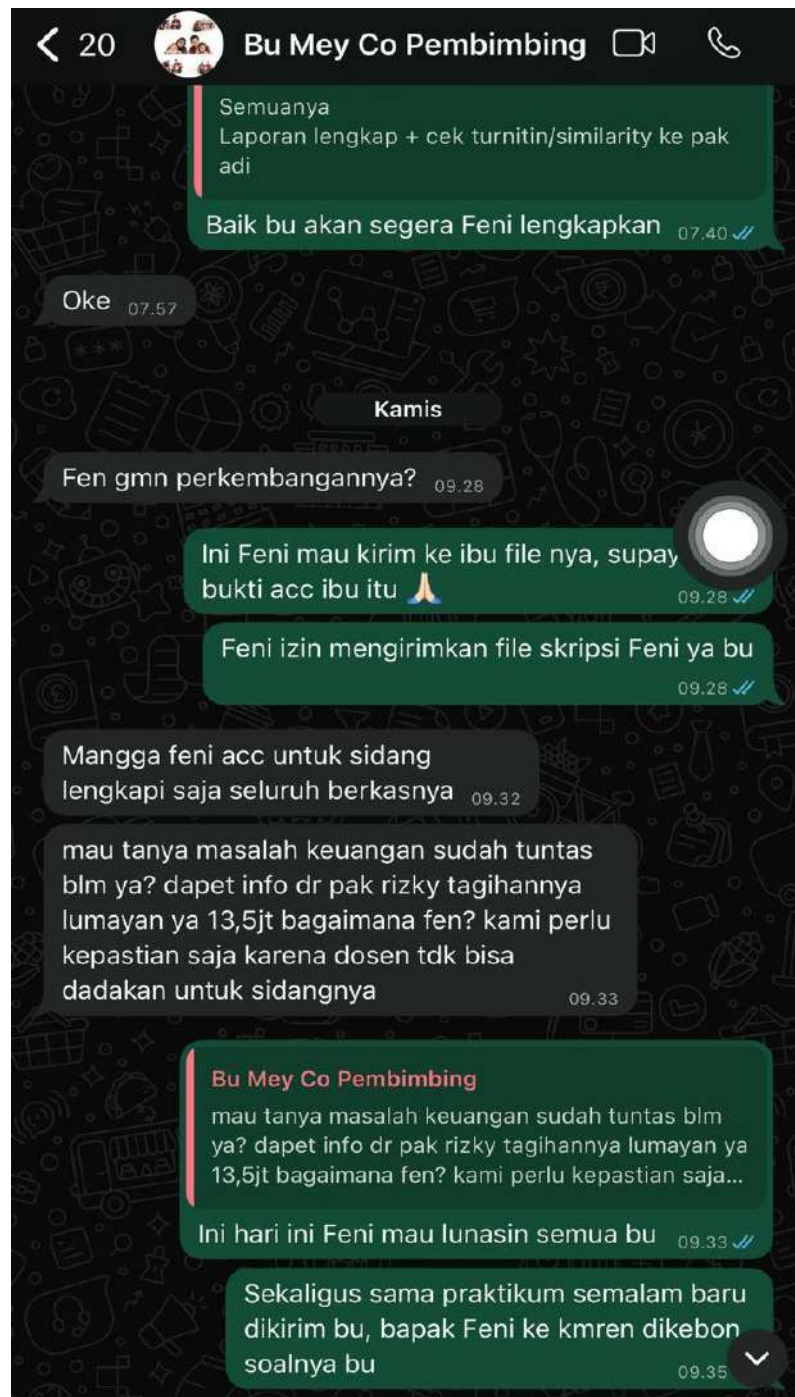
Nama	Nrp
1. Feni Pramika	19306009

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Fakultas Teknik – UNPAS
Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Ketua,

(Deden Syarifudin, ST.,MT.)

Lampiran 2 Bukti ACC Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing Pertama

Lampiran 3 Bukti ACC Bimbingan Tugas Akhir Dosen Co Pembimbing

Lampiran 4 Surat Pengantar Survey



UNIVERSITAS PASUNDAN

Fakultas Teknik

Teknologi Pangan	022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri	022 - 2019335
Teknik Mesin	022 - 2019352
Teknik Informatika	022 - 2019371
Teknik Lingkungan	022 - 2009574
Teknik Planologi	022 - 2006466

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Nomor: 1592/UNPAS.FT-PWK.D/SK/Q/X/2023

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir

Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping;
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Mendikbud nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.755/YPTP/A/2015 tentang Statuta Universitas Pasundan;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.205/Unpas.R/SK/XII/2018 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan.
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.
- Menetapkan** : **Memutuskan :**
- Pertama:** Terhitung mulai tanggal 16-10-2023 pada semester **GASAL** tahun akademik **2023/2024** mengangkat saudara, sebagai berikut :
1. Nama : DR. IR. H. BUDI HERI PIRNGADI. MT
Kode/NIP/NIDN : PL006/15110116/0422096601
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama : MEYLIANA LISANTI, ST., M.Si.
Kode/NIP/NIDN : PL167 / - / -
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Pendamping
- Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut :
- NPM : 193060019
Nama : Feni Pramika
Judul : Pengelolaan sampah dipasar tradisional Gegerkalong Kecamatan sukasari
- Kedua:** Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga:** Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;
- Keempat:** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bilamana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ditetapkan di Bandung
pada tanggal: 16-10-2023
Dekan Fakultas Teknik,



(Prof. Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P.)
NIPY: 15110230

Tembusan kepada :

1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Yang Bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran 5 Desain Survei

Latar Belakang

Menurut Sugiyono (2013) survey adalah Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Desain Survey adalah panduan atau pedoman dalam melakukan suatu penelitian dan perencanaan. Desain survey adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Data yang dimaksud adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman berupa desain survei, agar mendapatkan suatu kepastian informasi atau data yang diperlukan. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman awal dalam identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah yang ada di Pasar Gegerkalong, serta Identifikasi Bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang akan dicapai dari kegiatan survei lapangan tugas akhir ini yaitu:

Tujuan

Tujuan dari penyusunan desain survei ini adalah sebagai pedoman untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan survei lapangan terutama dalam mendapatkan data – data yang dibutuhkan, baik data primer maupun data sekunder mengenai Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah pasar di Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Ruang Lingkup

Ruang lingkup terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi

Sasaran

Adapun sasaran dalam desain survey ini sebagai berikut:

1. Tersusunnya metodologi survey yang akan digunakan, meliputi: metode kegiatan pengumpulan data primer dan data sekunder.
2. Tersusunnya mekanisme kegiatan survey, yang meliputi: tahapan kegiatan dan instrument/alat-alat survey yang digunakan dalam melakukan survey lapangan.
3. Tersusunnya rencana kerja survei lapangan, yang meliputi: tahap persiapan dan tahap survei di Pantai Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Gegerkalong merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah sekitar 1,43 km² dan jumlah penduduk lebih dari 23 ribu jiwa, kelurahan ini termasuk kawasan perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi. Secara administratif, Kelurahan Gegerkalong berbatasan dengan :

- Utara : Berbatasan Kelurahan Isola
- Selatan : Berbatasan Kelurahan Cipedes.
- Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Sukarasa.
- Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat

Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi pada desain survey ini sebagai berikut:

1. Identifikasi metodologi survei yang digunakan, meliputi kegiatan dalam pengumpulan data primer dan sekunder.
2. Identifikasi mekanisme survei yang meliputi alat-alat survei dan tahapan (*manual guide*) yang diperlukan dalam mempermudah survei lapangan.
3. Identifikasi rencana kerja, yakni jadwal pelaksanaan survei penelitian di Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam desain survei ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang dilakukannya survei lapangan, tujuan dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan lapangan dan sistematika pembahasan.

BAB II METODOLOGI SURVEI

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode pengumpulan data sekunder. Dengan di dukung oleh mekanisme pengumpulan data dan jadwal pelaksanaan survei.

Metodologi Survei

Dalam metodologi survei terdapat metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan pendapat dari responden ataupun narasumber terhadap suatu obyek penelitian serta mengamati secara langsung melalui observasi. Pengumpulan data Sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai data pendukung dan analisis melihat sumber daya manusia di tingkat daerah yang mengelola penataan ruang wilayah dan kota. Sumber data diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran kajian. Metode pengumpulan data berguna untuk sebagai bahan analisis variabel sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Parameter	Referensi
1	Pengelolaan Sampah	Pemilahan/ pewadahan	- Ketersediaan tempat sampah terpisah (organic, anorganik) - Kebersihan area tempat berdagang - Kondisi Fisik tempat pewardahb sampah dalam keadaan baik dan layak pakai - Pemilahan sampah oleh pedagang - Pemahaman pedagang terhadap pemilahan	Undang-Undang No 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Kementrian LHK (2023)
		Pengumpulan	- Frekuensi pengumpulan sampah per hari - Ketepatan waktu	

No	Variabel	Indikator	Parameter	Referensi
			pengangkutan sampah - Pola pengumpulan sampah - Sarana dan prasarana yang digunakan - Kondisi alat pengumpulan sampah	
2	Bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar Gegerkalong	Tenaga	- Ikut kerja bakti membersihkan lingkungan pasar - Menjaga kebersihan tempat usaha - Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan - Melakukan Pemilahan sampah - (organik, dan anorganik) - Melakukan Pengumpulan sampah	Rahmalia Safitri, IR. Akhmad Setiobudi, M.T (2023)
		Pikiran	- Memberikan saran atau ide - Mengikuti rapat atau diskusi - Menyampaikan pendapat saat ada masalah - Memberikan kritik atau masukan atas permasalahan sampah - Menunjukkan kepedulian melalui pemikiran	
		Harta Benda	- Rutin Membayar iuran kebersihan - Menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri untuk menjaga kebersihan lapak usaha - Memberikan dukungan finansial - Membayar restribusi kebersihan. - Berkontribusi dalam pengadaan fasilitas kebersihan	
		Ketrampilan dan Kemahiran	- Kemampuan memilah sampah - (organik dan anorganik) - Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah - Menjadi contoh bagi pedagang lain dalam menjaga kebersihan.	

No	Variabel	Indikator	Parameter	Referensi
			- Terlibat aktif dalam program pelatihan terkait kebersihan - Menggunakan alat kebersihan dengan baik	
		Social	- Saling bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar - Saling mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya - Saling menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain - Saling mendukung kegiatan sosial yang berkaitan dengan kebersihan pasar	

Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan dengan cara mengamati objek suatu penelitian. Survey primer dilakukan untuk mengumpulkan persepsi dari responden terhadap suatu obyek penelitian. Sumber data diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran kajian. Pengumpulan data primer ini dapat digunakan untuk semua sasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yaitu melakukan observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner, yaitu

Observasi

Tujuan khusus observasi lapangan adalah agar memahami teori tentang pengumpulan data atau informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data atau informasi, dan yang terpenting adalah menulis makalah observasi lapangan sehingga menjadi suatu laporan yang bermutu dan dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Untuk itu, didalam melakukan observasi lapangan perlu ada kejelian dan keakuratan dalam melihat keadaan yang sesungguhnya. Data yang akan diobservasi yaitu kondisi eksisting, dan bentuk partisipasi pedagang.

Tabel Obervasi Lapangan

No	Point Observasi		Metode	Alat
1.	Pemilahan sampah/ pewadahan	- Ketersediaan tempat sampah terpisah (organic, anorganik) - Kebersihan area tempat berdagang - Kondisi Fisik tempat sampah - Pemilahan sampah oleh pedagang sebelum dibuang - Pemahaman pedagang terhadap pemilahan	Menggunakan teknik visualisasi	Alat tulis, Kamera dan hadphone
2.	Pengumpulan sampah	- Frekuensi pengumpulan sampah per hari - Ketepatan waktu pengangkutan sampah - Pola pengumpulan sampah - Sarana dan prasarana yang digunakan - Kondisi alat pengumpulan sampah	Menggunakan teknik Visualisasi	Alat tulis, kamera dan handphone

Sumber: Peneliti, 2026

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada UPT Pengelola pasar sebanyak 1 orang. Dimana dalam pemilihan narasumber penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel Kriteria Wawancara

Narasumber	Kriteria Narasumber	Topik Narasumber
UPT Pengelola Pasar Gegerkalong	Mengetahui dan memahami kondisi eksisting dan sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar Gegerkalong	Kondisi eksisting dan sistem pengelolaan sampah di pasar gegerkalong

Sumber: Peneliti, 2026

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

Tabel Kuesioner

Topik Kuisisioner	Kriteria Kuisisioner
Bentuk patisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar Gegerkalong	- Pedagang yang aktif berjualan di Pasar Gegerkalong - Pedagang yang telah berjualan minimal 1 tahun - Pedagang minimal umur 20 tahun

Sumber: Peneliti, 2026

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Kunjungan ke lembaga-lembaga yang relevan di wilayah yang telah ditetapkan dianggap sebagai metode pengumpulan data sekunder. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data tambahan. Data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi:

Tabel Kebutuhan Sekunder

No	Instansu	Data yang dibutuhkan	Bentuk data	Tahun data yang dibutuhkan
1.	Kantor Kelurahan Gegerkalong	- Data jumlah Penduduk - Profil wilayah	- Dokumen / arsip - Laporan tertulis	2021-2026
2.	Pengelola Pasar Gegerkalong	- Data jumlah pedagang aktif - System pengelolaan sampah dipasar	- Laporan - Dokumen	2021-2026

Mekanisme Kegiatan

Adapun mekanisme kegiatan survei sebagai berikut

Kebutuhan Alat Survei

Adapun alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan survei penelitian ini sebagai berikut:

No	Alat Survei
1	Kamera Handphone
2	Alat Tulis
3	Form Wawancara
4	Form Kuesioner
5	Alat Rekam
6	Flashdisk (untuk pengumpulan data sekunder)
7	Ceklist data

Rencana Survei

Rencana Survei merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan saat melakukan survey atau penelusuran ke tempat kajian. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

1. Tahap persiapan
 - a. Mempelajari rencana kerja
 - b. Menyusun metodologi pendekatan pekerjaan.
 - c. Merancang kegiatan survei untuk memperoleh data dan informasi guna mendukung penyusunan rencana, baik kelas maupun di daerah (lapangan).

2. Tahap Survey

Dalam pengumpulan data di daerah perlu dilakukan survei data sekunder dan juga primer dengan mengumpulkan berbagai informasi baik dari lapangan, kantor pemerintah setempat dan masyarakat pada umumnya.

Tabel Tahap Kegiatan Survey

No	Kegiatan	Tahapan
Survei Primer		
1	Observasi	- Melakukan observasi mengamati lapangan di lokasi penelitian: - Mengamati kondisi eksisting yang ada - Mengamati fasilitas yang ada - Mengamati kondisi sekitar
2	Wawancara	- Melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya (form wawancara untuk instansi yang dituju). - Merekam percakapan selama wawancara. - Menulis inti-inti jawaban dari narasumber selama wawancara berlangsung. - Mereview kembali hasil wawancara.
3	Kuesioner	- Memilah responden sesuai kriteria yang telah dipersiapkan - Melemparkan form kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya kepada wisatawan - Membantu responden untuk mengisi kuesioner - Mengambil dan mengumpulkan kembali form kuesioner yang telah dijawab oleh wisatawan
Survei Sekunder		
Survei dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke instansi dinas terkait untuk mendapatkan data sekunder yang telah disusun sebelumnya melalui checklist data sekunder.		

Tabel Jadwal Pelaksanaan Survei

No	Kegiatan	Hari Pelaksanaan						
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7
A. Pengumpulan Data Primer								
1	Observasi Lapangan							
2	Wawancara							
3	Kuesioner							
B. Pengumpulan Data Sekunder								
1	Surat masuk ke Instansi							
2	Permintaan Data							

Tabel *Timeline* Tugas Akhir

Kegiatan	April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
DESAIN SURVEY												
Sidang Proposal												
Survey												
BAB IV GAMBARAN UMUM												
Kompilasi Data												
BAB V ANALISIS												
Sasaran 1												
Sasaran 2												
Sasaran 3												
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN												
Kesimpulan												
Saran												
SIDANG AKHIR												
Revisi dan Pembukuan												

Sumber : Penulis, 2026

Lampiran 6 Observasi Lapangan

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan/kondisi	Dokumentasi
1	Pemilahan/Pewadahan Pedagang melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang				
2	Tersedia Tempat sampah berdasarkan jenis (organic dan anorganik)				
3	Apakah pedagang paham akan pentingnya pemilahan sampah				
4	Sampah organic dan anorganik dipisahkan sebelum dibuang				
5	Bagaimana kondisi pewadahan apakah dalam keadaan baik dan layak pakai				
6.	Terdapat himbauan terkait pemilahan sampah				
7.	Pengumpulan Jumlah pengambilan sampah perhari				
8.	Konsistensi dan kepastian jawal pengumpulan sampah				
9.	Pedagang melakukan pengumpulan sampah				
10	Tersedianya alat untuk pengumpulan sampah (gerobak, tong, plastil, karung dan tempat sampah)				
11.	Alat pebgumpulan sampah dalam kondisi baik/layak dipakai				
12	Sampah organic dan anorganik di kumpulkan secara terpisah				



Lampiran 7 Wawancara

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Format wawancara diperuntukan untuk UPT Pengelola Pasar Gegerkalong Kecamatan
Sukasari Kota Bandung

Saya Feni Pramika mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan yang saat ini sedang melakukan penelitian akademik dengan judul penelitian ini “Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung” yang bertujuan untuk mengetahui kondisi system pengelolaan sampah di Pasar.

a. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Tanggal Wawancara :

b. Pertanyaan

➤ Pemilahan/pemilahan

1. Apakah dipasar gegerkalong sudah melakukan pemilahan sampah?
2. Apakah pihak pengelola menyediakan tempat sampah terpilah berdasarkan jenisnya?
3. Bagaimana kondisi wadah sampah saat ini, apakah jumlahnya sudah cukup dan kondisinya masih layak?
4. Apakah pedagang sudah memahami cara memilah sampah ?
5. Apakah ada program atau sosialisasi atau pelatihan bagi pedagang mengenai pemilahan sampah dipasar?

➤ Pengumpulan

1. Bagaimana mekanisme pengumpulan sampah ?
2. Apakah pedagang melakukan pengumpulan sampah secara mandiri ke TPS?
3. Berapa kali dalam sehari sampah dikumpulkan?
4. Alat apa yang digunakan dalam proses pengumpulan sampah ?



Lampiran 8 Kuesioner

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Format Kuesioner diperuntukan untuk Pedagang Pasar Gegerkalong Kecamatan

Sukasari Kota Bandung

Saya Feni Pramika mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan yang saat ini sedang melakukan penelitian akademik dengan judul penelitian ini “Identifikasi Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pasar Gegerkalong Kecamatan Sukasar Kota Bandung” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar gegerkalong kecamatan sukasari kota Bandung”

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Lama berdagang :
5. Jenis dagangan :
6. Tempat dagangan :

B. Pertanyaan Kuisisioner

Kuesioner menggunakan skala likert 1-5

- Sangat Tidak Setuju (STS) = Point 1
- Tidak Setuju (TS) = Point 2
- Netral (N) = Point 3
- Setuju (S) = Point 4
- Sangat Setuju (SS) = Point 5

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	Tenaga					
1.	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan pasar					
2.	Saya selalu menjaga kebersihan tempat area saya berdagang					
3.	Saya membuang sampah pada tempat yang disediakan					
4.	Saya melakukan pemilahan sampah (organic dan anorganik)					
5.	Saya melakukan pengumpulan sampah sebelum dibuang					
	Pikiran					
6.	Saya memberikan saran atau ide terkait pengelolaan sampah di pasar					
7.	Saya mengikuti rapat dan diskusi terkait kebersihan pasar					
8.	Saya ikut menyampaikan pendapat saat ada rapat atau berdiskusi					
9.	Saya memberikan kritik atau masukan terhadap pengelolaan sampah					
10.	Saya peduli terhadap permasalahan sampah dipasar					
	Harta Benda					
11.	Saya membayar iuran kebersihan secara rutin					
12.	Saya menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan sendiri untuk menjaga kebersihan lapak usaha sendiri di tempat saya berdagang					
13.	Membayar Restribusi Kebersihan					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
14.	Memberikan dukungan dana untuk kegiatan kebersihan					
15.	Mendukung Penggadaan fasilitas kebersihan					
	Ketrampilan dan Kemahiran					
16.	Saya mampu memilah sampah organik dan anorganik					
17.	Saya mengetahui pengelolaan sampah yang benar					
18.	Saya menjadi contoh dalam menjaga kebersihan					
19.	Saya pernah mengikuti pelatihan terkait kebersihan/pengelolaan sampah					
20.	Saya mengguakan alat kebersiahan dengan baik					
	Sosial					
21.	Saling bekerjasama dengan pedagang lain dalam menjaga kebersihan pasar					
22.	Saling mengingatkan pedagang lain untuk membuang sampah pada tempatnya					
23.	Saling menjaga kenyamanan lingkungan pasar bersama pedagang lain					
24.	Saling mendukung kegiatan social yang berkaitan tentang kebersihan pasar dan pengelolaan sampah					



Lampiran 9 Hasil Kuesioner

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berdagang	Jenis Dagangan	Tempat Berdagang
Rama	Laki-Laki	26 Tahun	3 Bulan	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Alya	Perempuan	24 Tahun	10 Bulan	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Wati	Perempuan	43 Tahun	4 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Herman	Laki-Laki	37 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Jajan Wahyudin	Laki-Laki	49 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Mang Aceng	Laki-Laki	40 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Didin	Laki-Laki	35 Tahun	3 Tahun	Makan Dan Minum	Kios/Los
Idah	Perempuan	40 Tahun	5 Tahun	Makan Dan Minum	Emperan/Meja
Jujun	Laki-Laki	43 Tahun	4 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Yanti	Perempuan	41 Tahun	1 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Encum	Perempuan	39 Tahun	13 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Udin	Laki-Laki	30 Tahun	2 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Muna	Perempuan	50 Tahun	5 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Ibu Ati	Perempuan	52 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Ibu Sri Liyati	Perempuan	42 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Keken	Laki-Laki	27 Tahun	5 Bulan	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Yani	Perempuan	45 Tahun	11 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Rian	Laki-Laki	29 Tahun	3 Bulan	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Bapak Rizki	Laki-Laki	43 Tahun	9 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Ibu Cicit	Perempuan	56 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Holima	Perempuan	32 Tahun	2 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Bapak Rudi	Laki-Laki	61 Tahun	14 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Titin	Perempuan	35 Tahun	1 Tahun	Makanan Dan Minuman	Emperan/Meja
Uti	Perempuan	43 Tahun	6 Tahun	Makanan Dan Minuman	Kios/Los
Itang	Laki-Laki	62 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berdagang	Jenis Dagangan	Tempat Berdagang
Ibu Tuti	Perempuan	60 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bu Cucun	Perempuan	53 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Kering	Emperan/Meja
BU Oneng	Perempuan	61 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Pak Dodi	Laki-Laki	39 Tahun	3 Tahun	Bahan Pangan Kering	Emperan/Meja
Ica	Perempuan	33 Tahun	11 Bulan	Makanan Dan Minuman	Emperan/Meja
Junay	Laki-Laki	26 Tahun	5 Bulan	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Gaby	Perempuan	44 Tahun	2 Tahun	Makanan Dan Minuman	Emperan/Meja
Pak Ideng	Laki-Laki	56 Tahun	14 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Rino	Laki-Laki	28 Tahun	2 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Ibuk Rindu	Perempuan	42 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Ibu Caci	Perempuan	55 Tahun	9 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Mang Roni	Laki-Laki	44 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bu Oca	Perempuan	41 Tahun	5 Tahun	Makanan Dan Minuman	Emperan/Meja
Mang Kodir	Laki-Laki	62 Tahun	9 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Pak Rio	Laki-Laki	41 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Ibu Devfy	Perempuan	43 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Ogin	Laki-Laki	29 Tahun	9 Bulan	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Mang Ucup	Laki-Laki	51 Tahun	11 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Ibu Tuti	Perempuan	62 Tahun	13 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Dina	Perempuan	35 Tahun	11 Bulan	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Mang Cimol	Laki-Laki	53 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Pak Muhammad	Laki-Laki	48 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Pak Joko	Laki-Laki	57 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Tini	Perempuan	47 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Ani	Perempuan	46 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Udin	Laki-Laki	60 Tahun	10 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Berdagang	Jenis Dagangan	Tempat Berdagang
Yakup	Laki-Laki	56 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Maimun	Perempuan	51 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Mubin	Laki-Laki	44 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bapak Darman	Laki-Laki	49 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Rido	Laki-Laki	47 Tahun	9 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bapak Arno	Laki-Laki	52 Tahun	7 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Ibu Sri	Perempuan	45 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Basah	Emperan/Meja
Pak Ahmad	Laki-Laki	63 Tahun	14 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bapak Sajak	Laki-Laki	46 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Bujang	Laki-Laki	55 Tahun	9 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bapak Oga	Laki-Laki	47 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Bapak Samin	Laki-Laki	41 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Atun	Perempuan	50 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Ibu Ida	Perempuan	53 Tahun	6 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Bapak Ali	Laki-Laki	63 Tahun	13 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Pak Heri	Laki-Laki	41 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Pak Dadang	Laki-Laki	65 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Pak Imam	Laki-Laki	60 Tahun	11 Tahun	Bahan Pangan Kering	Kios/Los
Pak Ajito	Laki-Laki	61 Tahun	11 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Musyadi	Laki-Laki	43 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Mang Cecep	Laki-Laki	42 Tahun	6 Tahun	Pedagang Kaki Lima	Emperan/Meja
Mang Gugun	Laki-Laki	59 Tahun	12 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Radit	Laki-Laki	54 Tahun	7 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los
Yusri	Laki-Laki	46 Tahun	8 Tahun	Bahan Pangan Basah	Kios/Los

NAMA	JENIS KELAMIN	BENTUK PARTISIPASI PEDAGANG																							
		TENAGA					PIKIRAN					HARTA BENDA					KETRAMPILAN DAN KEMAHIRAN					SOSIAL			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
Rama	Laki-laki	4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2
Alya	Perempuan	4	3	4	2	3	1	1	2	3	2	5	5	4	3	1	2	2	2	4	5	5	4	1	4
Wati	Perempuan	2	4	3	1	2	1	2	2	2	1	4	4	1	5	3	1	2	3	2	4	3	3	2	2
Herman	Laki-laki	4	4	3	1	2	2	3	2	2	1	4	4	2	5	3	1	2	2	1	4	3	1	2	3
Jajan Wahyudin	Laki-laki	3	4	5	1	2	1	3	1	3	2	4	2	3	1	5	3	3	1	2	3	3	3	3	3
Mang Aceng	Laki-laki	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	4	4	2	5	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3
Didin	Laki-laki	3	2	5	2	2	1	5	4	4	4	5	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
idah	Perempuan	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
jujun	Laki-laki	4	4	4	2	1	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	1	4	5	3	5	5	4	4	4
Yanti	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5
encum	Perempuan	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2
Udin	Laki-laki	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	5	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
Muna	Perempuan	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5
Ibu ati	Perempuan	2	4	2	1	2	1	1	1	1	4	5	4	2	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4
Ibu Sri liyati	Perempuan	3	5	3	1	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3
Keken	Laki-laki	2	4	2	1	2	1	2	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	3	1	3	4	3	4	2
Yani	Perempuan	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	2	2	3	3	4	5	3	5	4
Rian	Laki-laki	3	4	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	1	3	1	3	4	3	4	4
Bapak Rizki	Laki-laki	4	5	4	2	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	4
Ibu cicit	Perempuan	3	4	3	1	2	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	1	1	3	1	4	5	4	5	4
Holima	Perempuan	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	4	4	5	4
Bapak rudi	Laki-laki	3	4	4	1	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	2	2	3	3	4	5	3	4	4
Titin	Perempuan	3	4	4	1	1	1	2	1	1	4	5	4	5	5	5	1	2	3	1	4	4	3	4	4
Uti	Perempuan	3	5	4	2	2	1	1	1	1	5	5	5	4	4	5	2	2	3	2	4	4	4	5	4
Itang	Laki-laki	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	4	3	4	5
Ibu tuti	Perempuan	3	5	4	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	4	5	5	5	5
Bu cucun	Perempuan	2	5	4	1	2	1	2	1	2	4	5	5	5	5	5	1	2	3	2	4	5	4	4	5

NAMA	JENIS KELAMIN	BENTUK PARTISIPASI PEDAGANG																							
		TENAGA					PIKIRAN					HARTA BENDA					KETRAMPILAN DAN KEMAHIRAN					SOSIAL			
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P16	P17	P18	P19	P20	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4
BU oneng	Perempuan	4	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5
Pak dodi	Laki-laki	3	4	4	1	1	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	1	1	3	2	3	3	3	4	4
Ica	Perempuan	2	5	4	1	2	1	1	1	1	3	5	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	5	5
Junay	Laki-laki	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	5	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4
Gaby	Perempuan	3	5	5	1	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	5	5
Pak ideng	Laki-laki	4	4	4	1	1	2	2	1	1	4	5	5	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	5	5
Rino	Laki-laki	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	1	4	4	3	4	4
Ibuk rindu	Perempuan	3	5	4	1	2	1	2	2	1	4	5	4	4	5	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4
Ibu Caci	Perempuan	4	5	5	1	3	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	5
Mang roni	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5
Bu oca	Perempuan	3	4	5	1	3	1	2	1	1	4	5	5	5	4	4	1	2	3	1	4	5	4	5	5
Mang kodir	Laki-laki	4	4	4	1	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	5	5
Pak rio	Laki-laki	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	5
Ibu Devfy	Perempuan	3	5	4	1	3	1	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	4	1	4	4	3	4	4
Ogin	Laki-laki	2	4	4	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4
Mang ucup	Laki-laki	4	4	4	2	3	3	2	3	3	5	5	4	4	4	4	2	2	5	3	4	5	5	5	5
Ibu Tuti	Perempuan	2	4	4	1	2	1	1	1	1	4	5	5	4	3	4	1	2	3	2	4	5	4	5	5
Dina	Perempuan	2	5	4	2	3	2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	2	2	4	2	3	4	3	4	5
Mang cimol	Laki-laki	3	4	4	1	3	2	3	1	2	4	5	4	4	4	4	1	1	4	3	4	5	4	4	5
Pak muhammad	Laki-laki	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5
Pak joko	Laki-laki	3	5	4	2	2	2	2	2	2	4	5	4	5	4	5	2	2	4	2	4	4	4	4	4
Tini	Perempuan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5
Ani	Perempuan	2	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	4	4
Udin	Laki-laki	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4
Yakup	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5
Maimun	Perempuan	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
Mubin	Laki-laki	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4

NAMA	JENIS KELAMIN	BENTUK PARTISIPASI PEDAGANG																							
		TENAGA					PIKIRAN					HARTA BENDA					KETRAMPILAN DAN KEMAHIRAN					SOSIAL			
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P16	P17	P18	P19	P20	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4
Bapak darman	Laki-laki	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5
Rido	Laki-laki	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	4	5	3	5	5
Bapak arno	Laki-laki	3	4	4	1	2	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4
Ibu Sri	Perempuan	3	5	4	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	2	2	4	2	4	4	4	4	5
Pak ahmad	Laki-laki	2	2	4	1	2	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	5	5	5	5
Bapak sajak	Laki-laki	3	5	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	3	4	4
Bujang	Laki-laki	3	4	4	1	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	5
Bapak oga	Laki-laki	4	4	4	2	3	2	3	2	1	4	5	4	4	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	5
Bapak samin	Laki-laki	3	4	4	2	3	1	3	1	1	5	5	5	4	4	4	2	2	4	2	5	5	3	5	4
Atun	Perempuan	3	5	5	1	2	2	3	2	1	4	5	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4
Ibu Ida	Perempuan	4	4	4	1	4	2	3	2	1	5	5	5	4	4	4	1	2	4	2	5	5	5	5	5
Bapak ali	Laki-laki	4	5	5	3	4	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5
Pak Heri	Laki-laki	3	4	4	2	2	2	3	2	1	4	5	4	5	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4
Pak dadang	Laki-laki	5	5	5	2	2	3	3	2	2	5	5	5	5	4	5	2	3	4	3	4	5	5	5	5
Pak imam	Laki-laki	3	4	4	1	2	2	3	2	1	4	5	5	4	4	4	2	3	3	2	4	5	5	5	5
Pak ajito	Laki-laki	3	5	5	1	3	2	2	1	1	4	5	5	4	5	5	1	2	4	2	4	5	5	5	5
Musyadi	Laki-laki	3	4	4	2	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	5	5	4	5
Mang Cecep	Laki-laki	3	4	4	2	3	1	3	2	1	4	5	5	4	4	4	1	2	4	2	4	4	5	4	5
Mang gugun	Laki-laki	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
Radit	Laki-laki	4	4	4	2	3	2	3	2	1	4	5	4	4	5	5	2	2	3	2	4	5	4	5	5
Yusri	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5